

**PERAN *HOME INDUSTRY* GENTENG DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA
DI DESA KEDUNGGEBAWANG KECAMATAN TEGALDLIMO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
M ALDI BAGAS IRAWAN
NIM : 205105020008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2024**

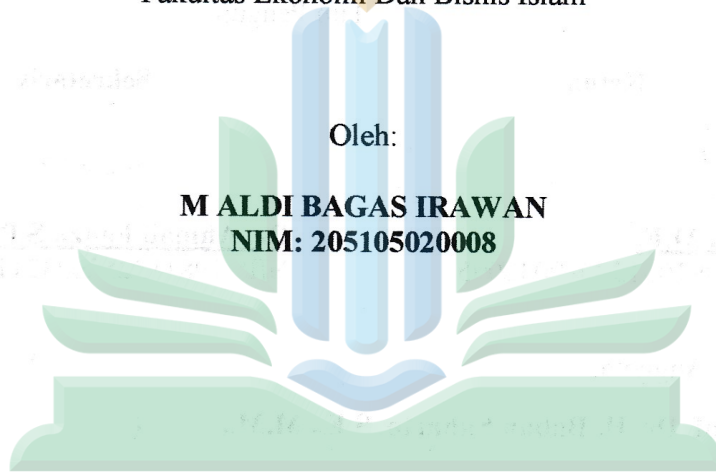
**PERAN *HOME INDUSTRY* GENTENG DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA DI
DESA KEDUNGGEBAWANG KECAMATAN TEGALDLIMO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

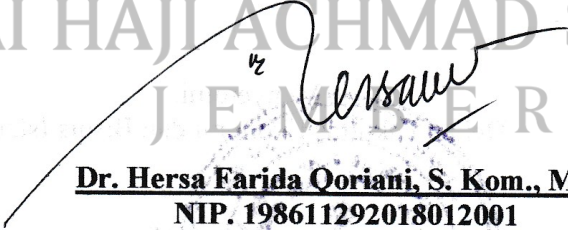
Oleh:

M ALDI BAGAS IRAWAN
NIM: 205105020008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dr. Hersa Farida Ooriani, S. Kom., M.El.
NIP. 198611292018012001

**PERAN *HOME INDUSTRY* GENTENG DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA DI
DESA KEDUNGGEBAWANG KECAMATAN TEGALDLIMO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 29 April 2024

Tim Penguji

Ketua



Sofiah, M.E.
NIP. 199105152019032005

Sekretaris



Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I.
NIP. 198112252023211011

Anggota:

1. **Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M.,** ()

CHRP., CCGS.

2. **Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.E.I.** ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Artinya: Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."(QS. Tt-Taubah-Ayat-105).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2021), 105.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan hidayahnya sehingga dapat terselesaikan karya yang merupakan bagian dari perjalanan hidup ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini mendapat keridhoan di sisi-Nya.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah penulis lalui selama ini. Mereka adalah :

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, ayah dan ibu “Bapak Ridwan dan Ibu ST. Nadlirotul Khasanah”. Keduanyalah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik materi maupun non-materi serta selalu memberikan semangat yang tidak habisnya.
2. Mas, Mbak, Adek dan keponakan saya “Syaikhul Hadi, Mekar Arum kusuma, Bilqis Aulia Salsabila dan Abil Dafa Muwafak Alhadi” yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan saya menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu.
4. Semua pengajar atau guru dari masa TK, MI, MTs, SMA, hingga perguruan tinggi yang telah membimbing dan mengajari dengan penuh kesabaran, sehingga saya bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Semua teman dan sahabat yang selalu menemani dan mendukung saya, tidak dapat saya ungkapkan betapa bersyukursnya saya memiliki kalian dalam hidup saya.
6. Veka Dwi Adityas orang yang selalu menemani saya mulai SMA hingga Saat ini dan juga telah membantu saya dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi saya.
7. Teman” Futsal Febi angkatan 2020-2021, Teman” Futsal Imaba Fc.
8. Teman” KKN Posko 85.
9. Teman-teman Kos Lumba-lumba dan Teman-teman Kontrakan Edo Semeru Jember.
10. Teman-teman satu kelas Ekonomi Syariah 4 angkatan 2020, serta seluruh teman di angkatan 2020 Ekonomi Syariah, saling mendukung untuk terus berkembang di lingkungan perkuliahan.
11. Almamater saya, UIN KHAS Jember, telah menjadi tempat untuk menuntut ilmu, semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat memberikan manfaat dan menjadi berkah bagi kehidupan saya dan orang lain.
12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berjuang sejauh ini. Dapat mengendalikan diri dengan baik dari berbagai tekanan dan tak pernah menyerah apapun kesulitan proses penyusunan hingga menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat, serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan sebagaimana mestinya. Skripsi dengan judul: “Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat dukungan, bimbingan dan dari banyak pihak, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Ibu Mariyah Ulfah, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dr. Hersa Farida Qoriani, S. Kom., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan kepada penulis mulai dari awal hingga akhir.

7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh Tim Penguji Skripsi.
9. Kepala Desa Kedunggebang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang.
10. Semua pemilik *home industry* genteng di Desa Kedunggebang yang telah berkenan memberikan ijin, informasi dan bantuan kepada peneliti selama melaksanakan penelitian.
11. Pekerja *home industry* genteng yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga dapat membantu proses penyelesaian penelitian.

Besar harapan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayahnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Maret 2024

M Aldi Bagas Irawan
NIM. 205105020008

ABSTRAK

M Aldi Bagas Irawan, Dr. Hersa Farida Qoriani, S. Kom., M.EI, 2024: Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci: *Home Industry*, Ekonomi Rumah Tangga

Home industry merupakan usaha kecil rumahan yang menghasilkan barang atau produk pada perusahaan kecil. *Home industry* bisa dapat di katakan sebagai industri rumah tangga, karena usaha ini di jalankan oleh keluarga di rumah. Secara umum pelaku dalam kegiatan ekonomi yang bertempat tinggal di rumah adalah keluarga, tetangga atau kerabat, kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung telah memberikan kesempatan kerja bagi saudara atau tetangga sekaligus dapat memenuhi kebutuhan, meningkatkan pendapatan dan perekonomian.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi? 2) Apa Saja Hambatan yang dihadapi *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi ?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Penentuan subyek sebagai informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah *home industry* yang bergerak dibidang kerajinan genteng dengan tujuan untuk mengetahui peran *home industry* genteng dan hambatan apa saja yang dihadapi *home industry* di Desa Kedunggebang. Peran *home industry* genteng mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya ekonomi rumah tangga. Hal ini dapat dibuktikan dengan 1) terbukanya lapangan pekerjaan, 2) pendidikan meningkat 3) meningkatkan pendapatan dan kepemilikan aset dan tempat tinggal. Sedangkan kendala yang sering dihadapi yaitu: 1) permodalan, 2) pemasaran dan bahan baku.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	29
1. <i>Home industry</i>	29
a. Pengertian <i>home industry</i>	29

b. Kriteria <i>home industry</i>	32
c. Manfaat <i>home industry</i>	32
d. Landasan hukum <i>home industry</i>	33
e. Hambatan-hambatan <i>home industry</i>	34
f. Keunggulan dan kelemahan <i>home industry</i>	37
2. Teori Ekonomi Mikro	39
3. Pengertian perekonomian secara umum.....	40
4. Ekonomi rumah tangga	42
a. Pengertian ekonomi rumah tangga	42
b. Macam-macam ekonomi rumah tangga	45
c. Indikator peningkatan ekonomi rumah tangga	46
5. Ekonomi Syariah.....	51
a. Pengertian ekonomi syariah.....	52
b. Prinsip-prinsip ekonomi syariah.....	53
c. Tujuan ekonomi syariah	56
6. <i>Home industry</i> dalam prespektif ekonomi syariah	62
(<i>maqashid syariah</i>).....	62
a. <i>Home industry</i> dalam prespektif ekonomi syariah	62
b. Maqashid syariah.....	64
c. Unsur pokok maqashid syariah.....	66
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	70
B. Lokasi Penelitian.....	71

C. Subyek Penelitian.....	71
D. Teknik Pengumpulan Data.....	73
E. Analisis Data	75
F. Keabsahan Data.....	77
G. Tahap-tahap Penelitian	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Gambaran Objek Penelitian.....	79
B. Penyajian Data dan Analisis.....	90
C. Pembahasan Temuan.....	122
BAB V PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138
Lampiran-lampiran	
Lampiran 1 : Matrik Penelitian	
Lampiran 2 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 8 : Surat Keterangan Screening turnitin 25%	
Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	
Lampiran 10 : Biodata	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu	25
4.1 Daftar Nama Kepala Desa Kedunggebang Tahun 1935-sekarang.....	79
4.2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Desa Kedunggebang	80
4.3 Jumlah Penduduk Desa Kedunggebang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023.....	81
4.4 Komposisi Penduduk Menurut Umur Di Desa Kedunggebang Tahun 2023.....	81
4.5 Komposisi Penduduk Desa Kedunggebang Menurut Jenis Mata Pencarian Tahun 2023	82
4.6 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	83
4.7 Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	85
4.8 Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir	85
4.9 Informan Berdasarkan Lamanya Mengelola <i>Home Industry</i>	86
4.10 Pekerja Home Industry Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	86
4.11 Informan Berdasarkan Lama Bekerja di <i>Home Industry</i>	87
4.12 Data jumlah pekerja pada <i>home industry</i> genteng	96
4.13 Pendapatan perbulan pemilik <i>home industry</i> genteng.....	98
4.14 Pendapatan perbulan pekerja <i>home industry</i> genteng	99
4.15 Data jumlah pekerja pada <i>home industry</i> genteng	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kelompok pelaku ekonomi yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Para pelaku (UMKM) terbukti menjadi fondasi dan pendorong perkembangan ekonomi nasional, terutama dalam situasi krisis dan masa perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional.² Pertumbuhan ekonomi di Indonesia didorong oleh kemajuan usaha kecil, baik dalam sektor tradisional maupun modern, yang dikenal dengan istilah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Meskipun beroperasi dalam skala kecil, UMKM yang dijalankan oleh masyarakat Indonesia memegang peran yang penting dalam perekonomian. Selain tersebar di seluruh wilayah Indonesia, UMKM memiliki beberapa keunggulan, seperti fokus yang jelas, fleksibilitas, kemampuan untuk berinovasi, dan kebutuhan modal yang lebih terjangkau.³

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern, pemerintah perlu menunjukkan responsif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan salah satu caranya adalah dengan memperkuat sektor *home industry*. *Home industry* bentuk usaha yang menjadi bagian dari ekonomi

² Muhammad Danil and Ahmad Afif, "Analisa Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Micro Kecil Dan Menengah (UMKM) Prespektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Ruang Micro Dan Macarina Jember)," *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no. 2 (2022): 51, <http://digilib.uinkhas.ac.id/14826/>.

³ Siti Indah Purwaning Yuwana, "Corononomics: Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital Di Tengah Pandemi Covid-19," *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 2, no. 1 (2020): 48.

masyarakat, memiliki potensi besar untuk mendorong perkembangan ekonomi kerakyatan, serta memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan *home industry* kini mengalami kemajuan signifikan di Indonesia, dengan adanya *home industry* ini akan membantu pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dan dapat mengurangi pengangguran.⁴

Berdasarkan UU Perindustrian No. 3 Tahun 2014, khususnya Pasal 1 ayat 2, industri dapat diartikan sebagai setiap kegiatan ekonomi yang mempertukarkan bahan baku dan sumber daya industri yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang yang menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang lebih besar, termasuk industri jasa. Industri adalah suatu usaha atau industri yang mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah untuk memperoleh keuntungan. Industri juga dapat dikelompokkan berdasarkan ukuran perusahaan. Berdasarkan jumlah pekerjanya, perusahaan industri dapat dibedakan menjadi industri dalam negeri, industri kecil, menengah, dan besar. Industri dapat diklasifikasikan menurut ukuran operasinya. Penggolongan ini berdasarkan jumlah tenaga kerja dan terbagi dalam beberapa kategori yaitu industri rumahan, industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Batasan skala perusahaan ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terlibat, 1-4 orang pada industri dalam negeri, 5-19 orang pada industri kecil,

⁴ Farhana Muhammad et al., "Peran Home Industry Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pengusaha Jamur Tiram Pada Masa Pandemi Covid-19," *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*5,no.2(2021): 354.

20-99 orang pekerja pada industri sedang, dan lebih dari 100 orang pekerja pada industri besar.⁵

Home Industry atau Industri Rumah Tangga dalam konteks ekonomi memiliki peran kunci tidak hanya dalam meningkatkan ekonomi suatu negara, tetapi juga dalam menyerap tenaga kerja secara lebih luas. Usaha kecil di sektor Industri Rumah Tangga secara tidak langsung menciptakan peluang pekerjaan dan meningkatkan pendapatan bagi anggota keluarga, tetangga, atau rekan-rekan dari para pelaku industri rumah tangga. *Home industry* dalam kegiatan perekonomian masyarakat memiliki peran yang terbilang cukup krusial. dengan penyebaran home industri akan membantu menyelesaikan permasalahan di indonesia seperti perekonomian, lapangan kerja, serta penghasilan rumah tangga. perlu di garis bawahi dengan teknologi yang tradisional atau sederhana maka akan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak yang nantinya diharapkan akan memberikan lapangan kerja yang luas dan meningkatkan pendapatan. Perkembangan *home industry*, termasuk industri rumah tangga informal, merupakan bagian dari perkembangan industri dan perekonomian nasional secara keseluruhan.⁶

Home industry merupakan usaha kecil rumahan yang menghasilkan barang atau produk pada perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenisnya Kegiatan ekonomi ini berpusat di rumah. *Home industry* bisa dapat di katakan sebagai industri rumah tangga, karena usaha ini di jalankan oleh keluarga di rumah. Secara umum pelaku dalam kegiatan ekonomi yang

⁵ Suherman Rosyidi, *Ekonomi Industri*, Gadjah Mada University Press, 2023, 29.

⁶ Nur Fadhilah, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumahan," *Pendidikan Ekonomi* 1, no. 69 (2019): 5.

bertempat tinggal di rumah adalah keluarga, tetangga atau kerabat dan orang-orang disekitarnya sebagai karyawan. Sekalipun dalam skala kecil, Namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung telah memberikan kesempatan kerja bagi saudara atau tetangga.⁷

Home industry atau industri rumah tangga saat ini telah mulai bermunculan di Indonesia khususnya di daerah pedesaan. Industri adalah sebuah bentuk usaha yang melibatkan proses pengolahan, pembuatan, atau pengelolaan barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya dan tenaga kerja. Hal ini menjadi wujud perekonomian kerakyatan karena memperkenalkan keberadaan usaha swasta yang dapat memberikan pendapatan dan pekerjaan bagi masyarakat, Industri ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat ekonomi sebuah negara. Industri ini juga merupakan bagian penting dari pengembangan ekonomi lokal. Dari segi pekerjaan, tenaga kerja pedesaan yang memasuki bidang ini biasanya tidak memerlukan pendidikan lanjutan, namun mengharapkan ketelitian, Kemampuan, kecermatan, serta faktor pendukung lainnya. dilihat dari segi pendapatan, industri sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta menunjang aktivitas pertanian yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat desa. Mengingat peran industri di pedesaan, kegiatan ini diharapkan dapat menyerap lapangan kerja dan

⁷ Saiffudin Zuhri, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 3 (2013): 47–48, <https://ojs.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jma/article/view/249>.

meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian.⁸

Industri pedesaan atau *home industry* memiliki arti penting karena berperan dalam meningkatkan perekonomian lokal sehingga menurunkan angka kemiskinan, memperkuat keberadaan masyarakat di daerah-daerah terpencil dan memperkenalkan kepemilikan usaha sendiri bagi masyarakat. harapan salah satu sektor yaitu terciptanya peluang kerja yang terdapat pada sektor industri kecil atau home industri, karena teknologi yang digunakan pada sektor tersebut merupakan teknologi yang banyak menggunakan tenaga manusia daripada tenaga mesin, maka akan menciptakan energi kerja yang banyak. Industri rumah tangga pada umumnya tidak memerlukan tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, sehingga mampu menyerap berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, industri kecil seringkali mengoptimalkan sumber daya lokal dan tidak membutuhkan biaya besar untuk pengadaan dan operasionalnya. industri kecil memerlukan perhatian atas hal ini karena mereka menjadi bagian penting dari ekonomi dan komunitas. industri kecil membantu memperkuat daya saing ekonomi, menjaga kelancaran pekerjaan, dan membawa inovasi. dengan memberikan perhatian terhadap industri kecil, maka dapat membantu untuk meningkatkan efisiensi, mengatasi permasalahan, dan memperluas peluang bisnis. hal ini akan meningkatkan

⁸ Achmad Fawaid and Erwin Fatmala, "Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 14, no.1(2020): 109.

kesadaran dan pengembangan solusi yang berguna untuk industri kecil, dan akhirnya memberikan dampak positif bagi masyarakat.⁹

Kecamatan Tegaldlimo merupakan kecamatan yang berada di ujung selatan Kabupaten Banyuwangi, kecamatan Tegaldlimo memiliki 8 desa yakni purwoagung, kalipait, kendalrejo, kedungwungu, kedunggebang, wringinpitu, kedungasri dan Tegaldlimo. Desa Kedunggebang merupakan desa yang ada di kecamatan Tegaldlimo yang memiliki *home industry* genteng. *Home industry* genteng yang berada di desa kedunggebang tersebut merupakan satu satunya yang ada di kecamatan Tegaldlimo. Genteng merupakan icon Desa Kedunggebang yang sudah di kenal banyak orang tidak hanya di kecamatan Tegaldlimo akan tetapi genteng kedunggebang ini sudah di kenal hampir seluruh di wilayah kabupaten banyuwangi. Tidak hanya di banyuwangi saja, genteng kedunggebang juga sudah di kenal di luar wilayah kabupaten banyuwangi seperti pulau Bali, Jember, Lumajang dan Situbondo. Genteng yang di produksi di desa kedunggebang memiliki berbagai macam jenis genteng di antaranya genteng pres, mantili, wuwung, dan karangpilang. Meskipun di produksi dengan secara semi modern tetapi kualitas pada genteng kedunggebang ini bisa bersaing di pasaran. Keberadaan industri genteng yang ada di desa kedunggebang sudah muncul sejak tahun 80 an dan masih bisa bertahan hingga sampai sekarang. *Home industry* genteng dapat bertahan dan masih laku di pasaran karena memiliki kualitas yang baik, kuat dan tidak

⁹ Annisa Avianti and Martua Sihaloho, "Peranan Pekerja Anak Di Industri Kecil Sandal Terhadap Pendapatan Rumahtangga Dan Kesejahteraan Dirinya Di Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat," *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 1, no. 1 (2015): 10, <https://www.e-jurnal.com/2015/08/>.

mudah patah dengan penetapan harga yang murah yaitu 1000 buah genteng Rp. 1.400.000 - Rp. 2.000.000. sasaran pasarnya yakni masyarakat di Banyuwangi Kecamatan Tegaldlimo maupun diluar kecamatan.

Pada desa kedunggebang terdapat tiga Dusun yakni, Dusun Kerajan, Dusun Dam 3 dan Dusun Kedungsumur. Pada Desa kedunggebang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, bertenak, tukang bangunan dan ibu rumah tangga dengan pendapatan dari hasil pertanian, berternak dan lainnya yang tidak menentu, maka dari itu mereka memenuhi kebutuhan hidupnya dan menambah pendapatan rumah tangga dengan cara mengembangkan atau membuat usaha *home industry* genteng. Dengan hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menambah pendapatan selain bekerja di sektor pertanian, berternak, buruh dan lainnya.

Home industry genteng merupakan usaha yang di jalankan oleh masyarakat desa kedunggebang khususnya di dusun kerajan. *Home industry* genteng di dusun kerajan desa kedunggebang ini sudah ada sejak tahu 1980 an dan terdapat lebih dari 7 unit usaha *home industry* genteng yang masih bertahan hingga saat ini. Dengan adanya *home industry* genteng ini di harapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan menambah pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan akan berdampak pada kesejahteraan dan kemakmuran pengusaha dan pengrajin genteng dan dapat meningkatkan atau menambah pendapatan rumah tangga.¹⁰

¹⁰ Sugianto pemilik *home industry* genteng, diwawancara oleh peneliti, 17 september 2023

Home industry genteng yang ada di desa kedunggebang ini masih menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, salah satunya adalah kesulitan dalam mendapatkan pasokan bahan baku, modal dan pemasaran. Di desa Kedunggebang, Kecamatan Tegaldlimo, *home industry* genteng menunjukkan perkembangan positif. Terdapat industri rumahan pembuatan genteng yang beroperasi di desa tersebut, mayoritas banyak penduduk yang merupakan pengrajin genteng dengan standar kualitas tinggi. Masyarakat setempat menggunakan tanah liat sebagai bahan baku utama untuk pembuatan genteng. Industri ini masuk dalam kategori usaha industri pengolahan yang mengubah tanah liat menjadi genteng. Warga Kedunggebang berhasil memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya sebagai penghasil pendapatan tambahan bagi rumah tangga mereka.

Genteng adalah bahan bangunan yang digunakan sebagai atap rumah atau bangunan lainnya yang dibuat dari campuran tanah liat dan air, kemudian dibakar pada suhu tinggi untuk menjadi bahan yang keras dan tahan terhadap cuaca. genteng sering dipilih karena daya tahannya, serta tampilan estetis yang unik dan tradisional di daerah-daerah tertentu. fungsi dari genteng adalah memberikan penutup atap yang kuat, tahan aus, dan tahan terhadap cuaca. Genteng merupakan unsur bangunan yang digunakan sebagai penutup atap. Industri genteng merupakan sebuah industri yang dapat di katakan menjanjikan karena semua orang membutuhkan genteng untuk menutupi atap

rumah. Tidak hanya rumah, bangunan-bangunan umum seperti hotel, sekolah, stasiun dan sebagainya juga menggunakan penutup atap berupa genteng.¹¹

Pada proses pembuatan genteng atau pencetakan genteng secara keseluruhan di mulai dengan 4 tahapan utama. Proses yang pertama yaitu di mulai dengan pemilihan bahan baku genteng, bahan baku genteng sendiri terdiri dari tanah liat dan pasir dengan memiliki perbandingan 4 : 1 lalu bahan baku tanah liat dan pasir di campur dengan air dan menggunakan mesin penggiling seperti molen yang bertenaga kan mesin diesel selama satu hari. Setelah semua tercampur secara merata, campuran itu di keringkan dengan angin selama satu hari sampai kental. Campuran hasil penggilingan tersebut di haluskan kembali dengan menggunakan mesin penggiling dan setelah di rasa sudah halus lalu di dinginkan kembali selama satu hari. Setelah tanah dan pasir sudah menjadi lempung maka proses selanjutnya yakni adalah pencetakan genteng dengan menggunakan mesin pres. Setelah semua genteng sudah di cetak proses selanjutnya yakni adalah adalah pengeringan, pengeringan ini di lakukan dengan angin selama 10 hari setelah proses pengeringan selanjutnya yakni penjemurn genteng mentah, penjemuran genteng di bawah sinar mata hari ini tidak boleh terlalu panas kalau terlalu panas akan mengakibatkan genteng pecah atau patah , proses penjemuran ini kurang lebih selama 4 hari. Genteng yang sudah kering kemudian di susun di dalam tungku tempat pembakaran lalu setelah itu di bakar dengan suhu api

¹¹ Maghfirah, Awan, Anwar Dharma Sembiring, and Mulkan Iskandar Nst, "Pembuatan Dan Karakterisasi Genteng Polimer Berbasis Limbah Abu Boiler Kelapa Sawit Dan Serat Benang Karet Ban Bekas Yang Diperkuat Oleh Aspal," *FISITEK : Jurnal Ilmu Fisika dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 9, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/fisitek/article/download/1542>.

yang kecil guna menghilangkan uap air pada genteng. Setelah itu yakni proses yang terakhir yakni pembakaran dengan menggunakan api besar guna menghasilkan genteng yang matang dan berkualitas, proses ini berjalan selama 1-2 hari. Dengan demikian keseluruhan pada proses pembuatan genteng ini memakan waktu kurang lebih 30 hari untuk bisa di pasarkan.

Meskipun proses pembuatan genteng kedunggebang ini tergolong semi modern akan tetapi tenaga manusia dalam proses pembuatan genteng masih banyak di butuhkan. Sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada di sekitar *home industry* dengan adanya penyerapan tenaga kerja tentunya juga akan menambah pendapatan dan meningkatkan perekonomian rumah tangga. Dengan menggunakan cara semi modern, proses pembuatan genteng ini memerlukan keterampilan khusus, sehingga para pekerja yang baru harus belajar terlebih dahulu pada pemilik atau pekerja yang sudah lama atau terampil dalam proses pembuatan genteng, meskipun membuat genteng di butuhkan keterampilan khusus dengan hal ini pendidikan tidak di jadikan sebagai acuan atau pendidikan khusus untuk bisa bekerja di industri genteng. Gaji pekerja ditentukan berdasarkan jumlah genteng yang dihasilkan. Upah yang diberikan untuk pekerja yang hanya mencetak saja sebesar Rp 100.000/1000 genteng.¹²

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Peran *Home Industry* Genteng**”

¹² Bejo pemilik *home industry* genteng, diwawancara oleh peneliti, 17 September 2023.

Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi ?
2. Apa Saja Hambatan yang dihadapi *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah kesempurnaan dari pertanyaan atau masalah yang ingin dituntaskan dalam proses penelitian. Tujuan penelitian harus mengarah kepada masalah-masalah yang sebelumnya telah di rumuskan.¹³ Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

¹³ Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*; (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dampak yang diakui dari suatu tujuan. oleh karena itu, peneliti dapat menyajikan kontribusi manfaat penelitian diantaranya ::

1. Manfaat teoritis

Harapannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi berbagai pihak dan juga dapat meningkatkan pemahaman tentang peran *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga. Sehingga, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan bacaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat memuaskan keingintauan peneliti serta mendapat tambahan pengalaman dan pengetahuan dalam peran *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di desa kedunggebang kecamatan tegaldlimo kabupaten banyuwangi dan berharap akan termotivasi untuk terus melakukan kegiatan *home industry*.

b. Bagi Masyarakat Kedunggebang

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan suatu manfaat dan memberikan informasi agar *home industry* dapat tetap bertahan dan semakin maju serta dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dengan menyediakan referensi tambahan dan sumber bacaan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi mahasiswa yang tertarik untuk meneliti tentang kontribusi *home industry* terhadap ekonomi rumah tangga.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat substansi dari beberapa istilah esensial yang menjadi pusat pertimbangan peneliti dalam judul penelitian. Definisi ini diharapkan supaya tidak adanya kesalahpahaman sehubungan dengan istilah yang dimaksud peneliti.

1. *Home Industry* adalah aktivitas produksi dengan skala kecil yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat. Dalam industri ini, mereka mengolah bahan mentah atau bahan baku dengan cara yang sederhana, baik dalam proses produksi maupun peralatan yang digunakan, untuk menghasilkan barang setengah jadi atau barang jadi.
2. Ekonomi Rumah Tangga adalah Ekonomi rumah tangga mengkaji bagaimana keluarga membuat keputusan dan memilih dari berbagai opsi

saat menghadapi keterbatasan sumber daya. Situasi ini melibatkan tekanan untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa yang diperlukan atau di inginkan oleh keluarga.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan guna menggambarkan secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini yang terdiri dari lima bab.¹⁴

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas perihal pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALIS

Bab ini berkaitan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

¹⁴ Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*; (Jember: IAIN Jember, 2020), 91.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi data dalam penelitian ini, penulis telah melakukan pengumpulan terhadap semua data yang telah diselidiki sebelumnya. Penelitian yang berkaitan dengan **Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi** bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian sebelumnya di antaranya adalah :

1. Rizqiyah. 2022. “Peran *Home industry* Perabot Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso”. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.¹⁵

Hasil penelitian tersebut yaitu peran Adanya industri rumahan memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian masyarakat Pekem, terutama dalam konteks ekonomi keluarga. Peran industri rumahan dalam pembuatan perabot rumah tangga memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan perekonomian keluarga, antara lain: Penciptaan Lapangan Pekerjaan: Industri rumahan menciptakan peluang kerja bagi penduduk setempat. Baik sebagai tenaga penjualan maupun pengrajin, industri ini memberikan kesempatan kepada individu yang sebelumnya tidak memiliki

¹⁵ Rizqiyah, “Peran Home industry Perabot Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember 2022), 74.

apenghasilan untuk bekerja dan berkontribusi pada ekonomi keluarga mereka. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pakem: Dengan bekerja dalam industri rumahan, penduduk Pekem yang awalnya memiliki keterbatasan pendapatan dapat meningkatkan penghasilan mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan mendorong perkembangan ekonomi lokal. Dengan demikian, industri rumahan dalam pembuatan perabot rumah tangga memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga di daerah tersebut.

Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang peran *home industry* dalam meningkatkan perekonomian keluarga, sedangkan perbedaan pada peneliti tersebut membahas tentang peran *Home industry* perabot rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga sedangkan peneliti meneliti tentang peran *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

2. Dedi Saputra. 2022 “*Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada *Home industry* Terasi Udang di Desa Jerowaru)”. Universitas Islam Negeri Mataram.¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri rumah tangga terasi di Desa Jerowaru memegang peranan penting dalam peningkatannya pendapatan rumah tangga tercipta sekaligus menciptakan kondisi bagi

¹⁶ Dedi Saputra, “Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Home industri Terasi Udang di Desa Jerowaru)”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram 2022), 96.

masyarakat untuk berkembang, terbukti dengan meningkatnya pendapatan setiap pelaku usaha dan karyawan yang bekerja di sana. Tidak hanya itu, industri rumah tangga terasi di Desa Jerowaru secara tidak langsung telah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, sehingga meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan materi, spiritual, sosial, maupun pendidikan dan mampu mengembangkan diri agar dapat menjalankan fungsi sosial dengan lebih baik.

Persamaan penelitian tersebut sama-sama membahas peran industri dalam meningkatkan perekonomian keluarga, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya yang meneliti industri *home industry* terasi udang sedangkan peneliti meneliti *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

3. Florensia Irena. 2022 “Peran *Home Industry* Kedelai Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja Muslim Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada *Home Industry* Pengolahan Kedelai di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.¹⁷

Hasil dari penelitian tersebut yaitu peran *Home Industry* Kedelai Desa Karang Sari sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan tenaga kerja. Hal ini karena di dasari oleh

¹⁷ Florensia Irena, “Peran *Home Industry* Kedelai Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja Muslim Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada *Home Industry* Pengolahan Kedelai di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung 2022), 109.

beberapa indikator yaitu Jenis Perusahaan, dimana dalam sistem perekrutan tenaga kerja yang sederhana. Selanjutnya Faktor Lingkungan, lingkungan kerja yang baik akan membantu terciptanya kenyamanan tenaga kerja dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat islam, dikarenakan keberadaan *home industry* ini telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan

Persamaan penelitian tersebut sam sama membahas tentang peran *home industry* pada penyerapan tenaga kerja dan dalam meningkatkan perekonomian, sedangkan perbedaanya yaitu pada peneliti tersebut membahas tentang *home industry* Kedelai sedangkan peneliti membahas tentang *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

4. Felicia Mukaromah. 2022. “Peran *Home Industry* Bulu Mata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)”. Universitas Prof KH. Saifuddin Zuhri Banyumas.¹⁸

Hasil dari penelitian tersebut yaitu Kehadiran *Home Industry* bulu mata di Desa Sangkanayu memiliki peran yang signifikan dalam upaya meningkatkan peluang pekerjaan, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan dan ekonomi masyarakat atau keluarga. Dalam konteks ini,

¹⁸ Felicia Mukaromah, “Peran Home Industri Bulu Mata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)”. (Skripsi : Universitas Prof KH. Saifuddin Zuhri Banyumas, Jawa Tengah 2022), 64.

home industry bulu mata telah berhasil meningkatkan tingkat pendapatan bagi individu yang sebelumnya memiliki pendapatan yang terbatas. Sejak mereka mulai bekerja di *home industry* bulu mata, pendapatan mereka telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini, pada gilirannya, telah berdampak positif pada kemampuan mereka untuk mengelola keuangan pribadi dan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi di komunitas mereka. Selain dampak ekonomisnya, *home industry* bulu mata juga memberikan dampak positif dalam hal pendidikan. Individu yang bekerja di sini dapat menggunakan pendapatan tambahan mereka untuk mendukung pendidikan adik-adik mereka dengan menyekolahkan mereka ke sekolah yang lebih tinggi. Dengan demikian, *home industry* bulu mata tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga tetapi juga membantu mewujudkan aspirasi pendidikan yang lebih tinggi bagi generasi berikutnya.

Persamaan penelitian tersebut yaitu sama sama meneliti peran *home industry* pada pendapatan keluarga atau masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu yang pada peneliti tersebut membahas tentang *home industry* bulu mata sedangkan peneliti membahas tentang *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

5. Arin Fitrianti. 2022 “Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Industri Kerajinan Kuningan Dusun

Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)”. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.¹⁹

Hasil dari penelitian tersebut yakni Industri rumah tangga atau *home industry* kerajinan kuningan di Dusun Ndalem Desa Karang, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa fungsi. Salah satunya adalah peran fasilitatif, di mana industri ini berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat melalui usaha yang mereka jalankan. Selain itu, mereka juga memiliki peran keterampilan teknis, dengan usaha untuk mendorong kemajuan dan pengembangan melalui penerapan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Meskipun demikian, peran edukatif dan peran perwakilan dari industri *home industry* kerajinan kuningan ini masih belum sepenuhnya terlaksana atau diimplementasikan. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat peran-peran tersebut agar industri ini dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Ndalem. Dampak positif dari *home industry* kerajinan kuningan terhadap kesejahteraan masyarakat mencakup pembukaan peluang pekerjaan baru, peningkatan pendapatan masyarakat, dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti kebutuhan spiritual, kesehatan, dan pendidikan. Dengan demikian, masyarakat dapat merasakan keadaan sejahtera dan merasakan suasana yang aman, nyaman, dan tentram.

¹⁹ Arin Fitrianti, “Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Industri Kerajinan Kuningan Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)”. (Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jawa Tengah 2022), 68.

Persamaan pada penelitian tersebut yaitu sama sama membahas peran *home industry* dalam meningkatkan perekonomian serta sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti tersebut membahas tentang peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi di industri kerajinan kuningan dusun ndalem desa karang kecamatan juwana kabupaten pati), sedangkan peneliti membahas tentang peran *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

6. Putri Rahmayani. 2021 “Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah *Pendapatan* Keluarga Di Desa Tropodo (Studi Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)”. Universitas Bhayangkara Surabaya.²⁰

Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan usaha pada industri tahu dapat memperluas lapangan kerja dan memberikan jasa perekonomian.

Telah banyak dipromosikan kepada masyarakat Desa Tropodo dan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama sama membahas tentang peranan industri dalam meningkatkan perekonomian keluarga, sedangkan perbedaannya pada peneliti tersebut membahas tentang peran

²⁰ Putri Rahmayani, 2021 “Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah *Pendapatan* Keluarga Di Desa Tropodo (Studi Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)”. (Skripsi : Universitas Bhayangkara Surabaya, Jawa Timur 2021), 102.

industri rumah tangga tahu sedangkan peneliti membahas tentang peran *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

7. Leni Lestari Simatupang. 2021 “Peran *Home Industry* Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun)”. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.²¹

Hasil dari penelitian tersebut yaitu Peran *home industry* emping melinjo memiliki peran positif yang signifikan bagi para pekerja, termasuk ibu rumah tangga, yang bekerja di UD. Emping Melinjo yang dimiliki oleh Bu Nurhayati. Dengan pendapatan bulanan yang diperoleh dari usaha ini, mereka mampu memberikan kontribusi yang berarti pada pendapatan keluarga mereka. Hal ini membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan juga turut berperan dalam meningkatkan pendapatan suami mereka. Dengan demikian, usaha *home industry* yang dikelola oleh Bu Nurhayati berhasil mengurangi tingkat pengangguran di Desa Purbaganda. Selain itu, usaha ini juga menciptakan peluang kerja bagi warga lainnya, terutama di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Ini juga memberdayakan perempuan untuk menjadi lebih produktif dalam kegiatan ekonomi.

Persamaan penelitian tersebut sama-sama membahas peran industri dalam meningkatkan perekonomian, sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitiannya yang meneliti *home industry* emping melinjo sedangkan

²¹ Leni Lestari Simatupang, 2021 “Peran Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tnagga (Studi Kasus Desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun)”. (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sumatera, Medan 2021) 67.

peneliti meneliti *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga

8. Ami Zaka Mutiadi. 2021 “Peran *Home Industry* Pala Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tinjau Dalam Prespektif Ekonomi Islam”. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.²²

Hasil dari penelitian ini adalah hadirnya home industri pala di Kecamatan Meukek Provinsi Aceh Selatan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Peran Industri Rumah Tangga Pala cukup memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan mereka, tidak hanya untuk memenuhi keperluan bisnis saja, tetapi bahkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga di saat Indonesia masih di landa pandemi Covid-19.

Persamaan pada penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas peran industri dalam meningkatkan perekonomian, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti tersebut membahas tentang peran *home industry* pala dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di tengah pandemi covid-19 di tinjau dalam prespektif ekonomi Islam, sedangkan peneliti membahas tentang peran *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga

9. Ulfi Sahara. 2020 “Peran *Home Industry* Kripik Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi di Gampong Kuta Meuligoe

²² Ami Zaka Mutiadi, “Peran Home Industry Pala Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tinjau Dalam Prespektif Ekonomi Islam ”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh 2021), 149.

Kecamatan Jeumpa Kabupaten Biruen)”Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.²³

Hasil dari penelitian tersebut yaitu *Home Industry* sangat berperan didalam keluarganya di karenakan, *Home Industry* memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, oleh karena dapat menumbuhkan usaha didaerah tersebut dan juga mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat yang berada di sekitar *home Industry* Dari peran *Home Industry* keripik pisang dapat meningkatkan perekonomian keluarga yang ada di Gampong Kuta Meuligoe.

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang peran *home industry* atau industri rumah tangga, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang industri kripik pisang sedangkan peneliti membahas tentang home industry genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

10. Anal Fikri Aristo. 2020 "Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)" Universitas Islam Negeri Mataram.²⁴

Hasil dari penelitian tersebut yaitu Peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sapit, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur sangat berkontribusi positif ini terlihat dari

²³ Ulfi Sahara, “Peran Home Industry Kripik Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi di Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Biruen)”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh 2020), 62.

²⁴ Anal Fikri Aristo, “Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram 2020), 63.

kemampuannya dalam menciptakan peluang kerja yang potensial bagi penduduk, yang pada gilirannya dapat menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan bagi mereka. Dengan adanya *home industry* di Desa Sapit, masyarakat dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup mereka, termasuk yang berkaitan dengan aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Tidak hanya itu, tetapi juga kebutuhan spiritual pun dapat tercukupi melalui upaya ini.

Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus desa sapit kecamatan suela) sedangkan peneliti membahas tentang peran *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Rizqiyah. Tahun 2022	Peran <i>Home industry</i> Perabot Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso	Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang peran <i>home industry</i> dalam meningkatkan perekonomian keluarga,	perbedaan pada peneliti tersebut membahas tentang peran <i>Home industry</i> perabot rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga sedangkan peneliti meneliti tentang peran <i>home industry</i> genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.
2.	Dedi Saputra.	<i>Home Industry</i> Dalam	Persamaan penelitian tersebut	perbedaannya adalah objek penelitiannya

	Tahun 2022	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada <i>Home industry</i> Terasi Udang di Desa Jerowaru)	sama-sama membahas peran industri meningkatkan perekonomian	yang meneliti <i>home industry</i> terasi udang sedangkan peneliti meneliti <i>home industry</i> genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga
3.	Florensia Irena. Tahun 2022	Peran <i>Home Industry</i> Kedelai Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja Muslim Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada <i>Home Industry</i> Pengolahan Kedelai di Desa Karang sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)	Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang peran home industry pada penyerapan tenaga kerja dan dalam meningkatkan pendapatan	perbedaanya yaitu pada penelitian tersebut membahas Tentang home industry Kedelai sedangkan peneliti membahas tentang home industry genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga
4.	Felicia Mukaromah. Tahun 2022.	Peran <i>Home Industry</i> Bulu Mata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)	Persamaan peneliti tersebut yaitu sama sama meneliti peran home industry dalam meningkatkan perekonomian	Perbedaanya yaitu pada peneliti tersebut membahas tentang <i>home industry</i> bulu mata sedangkan peneliti membahas tentang <i>home industry</i> genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.
5.	Arin Fitrianti. Tahun 2022.	Peran <i>Home Industry</i> Dalam Meningkatkan	Persamaan pada penelitian tersebut yaitu sama-sama	perbedaanya yaitu peneliti tersebut membahas tentang

		Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Industri Kerajinan Kuningan Dusun Ndalem Desa Karang Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)	membahas peran <i>home industry</i> dalam kesejahteraan dan meningkatkan perekonomian serta sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif	peran <i>home industry</i> dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi di industri kerajinan kuningan dusun ndalem desa karang kecamatan juwana kabupaten pati), sedangkan peneliti membahas tentang peran <i>home industry</i> genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga
6.	Putri Rahmayani. Tahun 2021	Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Tropodo (Studi Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)	Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang peranan industri dalam meningkatkan perekonomian keluarga	perbedaannya pada peneliti tersebut membahas tentang peran industri rumah tangga tahu sedangkan peneliti membahas tentang peran <i>home industry</i> genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga
7.	Leni Lestari Simatupang. Tahun 2021.	Peran <i>Home Industry</i> Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalunggun)	Persamaan penelitian tersebut sama-sama membahas peran industri dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga	perbedaannya yaitu objek penelitiannya yang meneliti <i>home industry</i> emping melinjo sedangkan peneliti meneliti <i>home industry</i> genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga
8.	Ami Zaka Mutiadi. Tahun 2021	Peran <i>Home Industry</i> Pala Dalam Meningkatkan Pendapatan	Persamaan pada penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas peran industri dalam	perbedaannya yaitu peneliti tersebut membahas tentang peran <i>home industry</i> pala dalam

		Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tinjau Dalam Prespektif Ekonomi Islam	meningkatkan perekonomian	meningkatkan pendapatan masyarakat di tengah pandemi covid-19 di tinjau dalam prespektif ekonomi islam, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti membahas tentang peran <i>home industry</i> genteng dalam meingkatkan perekonomian rumah tangga
9.	Ulfi Sahara. Tahun 2020.	Peran <i>Home Industry</i> Kripik Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi di Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Biruen)	Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang peran <i>home industry</i> atau industri rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi	perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang industri kripik pisang sedangkan peneliti membahas tentang home industry genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga
10.	Anal Fikri Aristo Tahun 2020.	Peranan <i>Home Industry</i> Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)	Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti peranan <i>home industry</i> dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif	perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang peranan <i>home industry</i> dalam katkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus desa sapit kecamatan suela) sedangkan peneliti membahas tentang peran <i>home industry</i> genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga

(Sumber : Diolah oleh peneliti)

B. Kajian Teori

1. *Home Industry*

a. Pengertian *Home Industry*

Home Industry adalah jenis usaha yang berfokus di lingkungan rumah dan sering kali di sebut sebagaia perusahaan kecil. Industri kecil atau *home industry* adalah jenis usaha rumah tangga yang melakukan aktivitas mengubah bahan dasar menjadi produk akhir atau setengah jadi, mengolah produk setengah jadi menjadi produk akhir, atau meningkatkan nilai produk yang memiliki nilai rendah dengan tujuan untuk di jual.²⁵

Istilah "*Home Industry*" mengacu pada kegiatan usaha yang berbasis di rumah, seperti produksi barang atau perusahaan kecil. *Home* berarti tempat tinggal atau rumah, sementara *Industry* merujuk kepada kerajinan, produksi barang, atau perusahaan. Perusahaan atau industri rumah tangga di anggap sebagai perusahaan yang mempekerjakan kurang dari 3 orang.²⁶

Home Industry merupakan usaha kecil yang beroperasi dalam skala kecil di dalam bidang industri tertentu. Berdasarkan jenis produk yang dihasilkan, industri rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: industri makanan, kerajinan tangan, dan upaya pemberdayaan lingkungan. Selain itu, jika dipandang dari tahapan

²⁵ Hersa Farida Qoriani and Indra Hidayatullah, "Improving Village Economy By Developing Home Industry," *IqtishodunaI: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 148 (2021): 91.

²⁶ Syaeful Bakhri, "Membangun Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan (Industri Kecil Menengah)," *Penerbit K-Media* (2020): 2.

proses produksinya, industri rumah tangga dapat diidentifikasi sebagai industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku, mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi, dan mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi.²⁷

Home industry adalah entitas bisnis dengan skala kecil yang beroperasi di dalam sektor industri tertentu. Umumnya, perusahaan semacam ini hanya memanfaatkan satu atau dua rumah sebagai tempat produksi, manajemen, dan penjualan. Peran industri rumah tangga sangat penting dalam mendukung keberlangsungan pada ekonomi masyarakat.²⁸

Industri rumah tangga atau *home industry* seringkali disebut sebagai upaya di mana seseorang mencari manfaat atau nilai fisik dari suatu barang untuk memenuhi kebutuhan dan hal ini dilakukan di lingkungan rumah. Biasanya *home industry* ini juga mencakup pekerjaan kerajinan tangan. Dengan kata lain, industri kecil dapat diartikan sebagai usaha untuk menghasilkan barang dengan mengubah bentuk atau karakteristiknya. kegiatan *home industry* atau kerajinan rumah tangga dilakukan oleh petani dan penduduk desa sebagai sumber penghasilan tambahan. Salah satu tujuan dari industrialisasi di

²⁷ Muhammad Rifa'i and Husinsah, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 39.

²⁸ Diana and Nor Laila, "Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan Di Masa Pandemi Covid 19," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (2020): 1, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/8028>.

daerah pedesaan adalah untuk mengembangkan ekonomi lokal, dengan fokus pada perkembangan industri kecil dan kerajinan rakyat.²⁹

Para pelaku yang terlibat dalam aktivitas ekonomi berbasis rumah biasanya adalah anggota keluarga yang tinggal di tempat tersebut atau individu yang tinggal di rumah tersebut dan menggandeng beberapa orang dari sekitarnya sebagai tenaga kerja. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung menciptakan lapangan pekerjaan bagi anggota keluarga dan tetangga di wilayah tempat tinggalnya. Dengan demikian, perusahaan kecil ini secara otomatis dapat berkontribusi dalam mendukung program pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.³⁰ Pada sektor usaha kecil ini memiliki peran yang sangat penting terutama ketika di bandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu di serapnya. Jenis usaha kecil ini termasuk industri kecil, yang pada umumnya memiliki tingkat perkembangan perindustrian yang lebih rendah di bandingkan dengan sektor besar, namun dapat menyerap lebih banyak jumlah tenaga kerja dalam masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

²⁹ Syahdan and husnan, "Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur," *Manazhim* 1, no. 1 (2019): 49-50, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view>.

³⁰ Lukman Nasution, and Dewi Diah Widyastuti, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Home Industri Bagi Masyarakat Bandar Khalifah Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal PKM Hablum Minannas* 1, no. 1 (2022): 2.

b. Kriteria *Home Industry*

Berikut ini merupakan beberapa keiteria pada *home industry* yang di kenal di kalangan masyarakat :³¹

- 1) Modal yang di gunakan relatif lebih kecil
- 2) Tenaga kerja yang di gunkana tidak lebih dari 4 orang
- 3) Produksi dilakukan di sekitar rumah pemilik usaha.
- 4) Penggunaan teknologi masih bersifat sederhana dan manual dengan melibatkan tenaga kerja manusia.
- 5) Sumber daya manusia berasal dari anggota keluarga atau kerabat
- 6) Tempat usaha umumnya terletak di daerah pedesaan
- 7) Bertujuan memenuhi kebutuhan hidup sehari hari

c. Manfaat *Home Industry*

Manfaat dari *Home Industry* adalah sebagai berikut:

- 1) *Home Industry* sebagai sumber Pendapatan Tambahan bagi Keluarga Kegiatan ekonomi rumah tangga ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga karena merupakan usaha tambahan yang tidak memakan banyak waktu.
- 2) *Home Industry* Membuka Peluang untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Kegiatan ekonomi *home industry* secara tidak langsung menciptakan peluang kerja bagi anggota keluarga atau tetangga yang tinggal di sekitar tempat tinggal. Oleh karena itu,

³¹ Abidatul Afiyah, Muhammad Saifi, and Dwiatmanto, "Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus Pada Home Industry Cokelat 'Cozyâ' Kademangan Blitar)," *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya* 23, no. 1 (2015): 3, <https://media.neliti.com/media/publications/85949>.

home industry dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

d. Landasan Hukum *Home Industry*

Adapun landasan hukum usaha kecil menengah atau *home industry* di antaranya yakni

1) UU RI No 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil

Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:³²

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang Tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.
- b) Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan.

2) PP (Peraturan Pemerintah) No 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil.³³

Dalam undang-undang ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan melalui Langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil
- b) Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil

³² Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995, tentang Usaha Kecil Pasal 4.

³³ Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil.

- c) Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan
 - d) Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.
- 3) UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah

Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:³⁴

- a) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang berkembang dan berkeadilan
- b) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
- c) Meningkatkan peran usaha mikro kecil dan menengah dan pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

e. Hambatan-hambatan *Home Industry*

Meskipun *home industry* beroperasi dalam skala kecil, namun tetap saja menghadapi beberapa kendala/hambatan dalam menjalankan usaha, di antaranya:³⁵

2) Modal

Modal adalah faktor kunci dalam produksi karena produsen tidak dapat menghasilkan barang atau jasa tanpanya. Modal

³⁴ UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah.

³⁵ Muhammad Rifa'i and Husinsah, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 41-42.

merupakan kekuatan pembelian atau sumber daya yang digunakan dalam proses produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan dapat melakukan produksi atau membangun usahanya. Dalam industri, keberadaan modal sangat penting. Untuk menjalankan proses produksi, modal yang memadai diperlukan. Fungsi modal yang cukup untuk mendukung proses produksi, baik itu untuk kebutuhan dana jangka pendek maupun jangka panjang.

Adapun sumber modal diantaranya:³⁶

a) Modal Dari Alam

Segala potensi yang terkandung dalam sumber daya alam yang belum secara resmi dimiliki oleh individu atau lembaga hukum dapat dijadikan modal untuk keperluan produksi seperti Bahan baku dan lain lain.

b) Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan segala jenis investasi atau dana yang dimiliki secara langsung oleh pemilik bisnis atau perusahaan. Keberadaan modal ini sangat vital dalam aspek keuangan, karena menggambarkan sejauh mana peran pemilik dalam menjaga dan mengembangkan bisnis atau usahanya.

c) Modal Pinjaman

Dana pinjaman adalah sumber dana eksternal yang digunakan untuk mengoperasikan bisnis. Sumber dana pinjaman ini

³⁶ Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Islam," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* XVIII, no. 1 (2017): 46.

biasanya berasal dari pihak kreditur di luar perusahaan, seperti lembaga keuangan seperti bank atau koperasi.

3) Pemasaran

Pemasaran adalah sebuah proses dan strategi yang memegang peran penting dalam kesuksesan suatu usaha. Pemasaran merupakan suatu proses manajerial dan sosial yang memfasilitasi individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan serta melakukan pertukaran produk dan nilai dengan orang lain. Dengan kata lain pemasaran suatu rangkaian lengkap kegiatan bisnis yang disusun untuk merencanakan, menetapkan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang-barang guna memenuhi kebutuhan serta mencapai pasar yang dituju, sekaligus mencapai tujuan perusahaan.³⁷

4) Produksi

Dalam konteks ekonomi Produksi adalah proses meningkatkan nilai barang sehingga menghasilkan barang baru yang lebih bermanfaat. Produksi sering diasosiasikan dengan pembuatan barang, Produksi merupakan kegiatan ekonomi yang melibatkan penggunaan sumber daya untuk menciptakan barang

³⁷ Nurul Istifadhoh, M Yusuf Aria Widjaja, and Mazidatul Hikmah, "Strategi Pemasaran Produk Home Industry Di Desa Karangrejo Manyar Gresik," *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2021): 848.

dan jasa. Pelaku bisnis atau produsen melakukan kegiatan ini dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.³⁸

f. Keunggulan dan Kelemahan *Home Industry*

Home industry memiliki beberapa keunggulan potensial yang menjadi dasar untuk pengembangan di masa depan:³⁹

- 1) *Home industry* memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan di perkirakan mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang tersedia.
- 2) Mayoritas *home industry* terletak di daerah pedesaan, sehingga ketika dikontraskan dengan fakta bahwa lahan pertanian semakin berkurang, *home industry* di pedesaan dapat memberikan lapangan kerja bagi penduduk setempat.
- 3) *Home industry* melakukan kegiatan produksinya dengan menggunakan bahan baku yang diperoleh dari sumber-sumber di sekitar lingkungan terdekat, sehingga hal ini mengakibatkan penekanan biaya produksi menjadi lebih rendah.
- 4) Keberadaan usaha kecil dan menengah telah terbukti mendukung pertumbuhan wirausaha baru.
- 5) *Home industry* memiliki segmen pasar yang unik dan memiliki fleksibilitas dalam menghadapi perubahan pasar dengan manajemen yang sederhana.

³⁸ Siti Masrohatin, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jember: Iain Jember Press, 2015), 33.

³⁹ Fajariyah Astutik and Retno Mustika Dewi, "Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Kerupuk Kertas) Di Dusun Dungendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013): 4.

- 6) Mereka mampu memanfaatkan sumber daya alam sekitarnya, seringkali menggunakan limbah atau hasil sampingan dari industri besar atau sektor lainnya.
- 7) Potensi pertumbuhan industri kecil sangat besar. Upaya pembinaan yang telah dilakukan menunjukkan hasil positif yang menunjukkan bahwa industri kecil dapat dikembangkan lebih lanjut dan mampu berkontribusi pada pengembangan sektor lain yang terkait.

Di samping keunggulan yang telah disebutkan, *home industry* juga memiliki sejumlah kelemahan yang umumnya terkait dengan ketidaklaksanaan perencanaan jangka panjang. Dampak dari hal ini adalah pola usaha *home industry* yang sangat bergantung pada ketersediaan modal dan seringkali menunjukkan kelemahan dalam aspek manajerial. Oleh karena itu, kehadiran *home industry* diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, meskipun harus diakui bahwa kekurangan dalam perencanaan jangka panjang dapat mempengaruhi hasil akhirnya. Adapun kelemahan dari *home industry* yaitu:⁴⁰

- 1) Terbatasnya kapasitas sumber daya manusia.
- 2) Keterbatasan dalam pemasaran produk, dengan sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih fokus pada produksi daripada

⁴⁰ Angga Sulaiman et al., "Strategi Membangun Ketahanan Home Industry Unggulan Pariwisata Di Destinasi Super Prioritas Mandalika," *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 4, no. 1 (2021): 46.

kemampuan dalam mengakses aspek pemasaran, terutama informasi pasar dan jaringan pemasaran, sehingga banyak dari mereka hanya berperan sebagai produsen belaka.

- 3) Adanya ketidakpercayaan konsumen terhadap kualitas produk dari Industri Kecil.
- 4) Kendala permodalan, karena sebagian besar Industri Kecil mengandalkan modal sendiri dalam jumlah yang terbatas. Selain itu, mereka sering menjual produk secara pesanan atau menunggu pembeli datang yang mengakibatkan penundaan dalam pembayaran.

2. Teori Ekonomi Mikro

Teori Ekonomi mikro merupakan cabang ilmu ekonomi yang memfokuskan pada analisis atau studi terhadap bagian-bagian individu dari keseluruhan kegiatan perekonomian, termasuk perusahaan bisnis, rumah tangga, penentuan harga produk, dan lainnya. Secara Sederhana Teori mikro ekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang memusatkan perhatian pada analisis komponen-komponen kecil dari aktivitas ekonomi secara menyeluruh. Fokus utamanya adalah bagaimana mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi yang ada dengan berdaya guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Analisis dalam teori ekonomi mikro dapat dibentuk dengan berbagai pemikiran, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas dalam jumlahnya.

- b. Faktor produksi memiliki keterbatasan dalam menghasilkan barang serta jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.⁴¹

3. Pengertian Perekonomian Secara Umum

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu "oikos" yang berarti rumah tangga, dan "nomos" yang berarti tata aturan. Dengan demikian, secara sederhana, ekonomi dalam pengertian bahasa dapat diartikan sebagai tata aturan rumah tangga.⁴² Dalam kamus Bahasa Indonesia, ekonomi merujuk kepada segala hal yang terkait dengan pendapatan, pembagian, dan penggunaan barang-barang serta kekayaan (keuangan). Konsep ekonomi berkaitan dengan setiap tindakan atau proses yang diperlukan untuk menciptakan barang dan jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia.⁴³

Dalam konteks pengertian dan istilah ekonomi, terdapat beberapa definisi dari para ahli, antara lain:

- a. Adam Smith menyatakan bahwa ekonomi dapat dipahami sebagai "Ilmu kekayaan atau ilmu yang secara khusus meneliti cara-cara untuk meningkatkan kekayaan suatu negara, terutama berfokus pada faktor-faktor materi yang menyebabkan kemakmuran, seperti produksi industri, pertanian, dan elemen-elemen lainnya."
- b. Marshall menyatakan bahwa "Ekonomi adalah bidang pengetahuan yang memeriksa aktivitas individu dalam konteks kehidupan sehari-

⁴¹ Syafaatul Hidayati, *Teori Ekonomi Mikro* (Tangerang Selatan: Umpam Press, 2019), 8-9.

⁴² Siti Masrohatin, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jember: Iain Jember Press, 2015), 12.

⁴³ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Palopo: Kampus Iain Palopo, 2018), 3-8.

hari mereka. Ilmu ekonomi mengeksplorasi bagaimana manusia memperoleh pendapatan dan bagaimana mereka mengalokasikan pendapatan tersebut."

- c. Ruenez menyatakan bahwa "Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan mereka dengan menggunakan sumber daya yang terbatas yang memiliki berbagai macam fungsi."

Ekonomi merupakan bagian dari ilmu sosial yang mengkaji masyarakat dalam konteks pemenuhan kebutuhan. Dengan sebagian besar aktivitas yang dilakukan manusia ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, perekonomian memiliki peran krusial dalam kehidupan sosial sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan.⁴⁴

Perekonomian Nasional merupakan sistem ekonomi yang dibangun berdasarkan kerjasama dengan prinsip kekeluargaan. Perekonomian ini diatur oleh negara dengan mengedepankan demokrasi ekonomi dan menerapkan prinsip kebersamaan, efisiensi, keadilan, keberlanjutan, kepedulian terhadap lingkungan, kemandirian, serta menjaga keseimbangan perkembangan dan kesatuan ekonomi nasional. Hak setiap individu untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak diakui sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui kerja,

⁴⁴ Muhammad Dinar and Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi* (CV. Nur Lina, 2018), 2,

kondisi ekonomi keluarga dapat meningkat karena dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan.⁴⁵

Dari beberapa pengertian ekonomi menurut para ahli di atas tujuan utama dari kegiatan ekonomi adalah memperoleh penghasilan dan meningkatkan perekonomian guna memenuhi kebutuhan hidup, dan selain itu, kegiatan ekonomi juga bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu proses yang disebut sebagai kegiatan produksi. Dengan memproduksi suatu barang atau jasa dapat menambah pendapatan dari pemilik serta para pekerja, Dengan adanya sektor perekonomian yang berjalan maka dapat meningkatkan kesejahteraan.

4. Ekonomi Rumah Tangga

a. Pengertian Ekonomi Rumah Tangga

Rumah tangga merupakan pelaku ekonomi dengan skala terkecil memiliki peran yang sangat penting karena semua kegiatan ekonomi berawal dari sana. Setiap kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi pasti melibatkan setidaknya satu atau beberapa anggota keluarga. Secara umum, rumah tangga atau keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak, dan dalam keluarga yang lebih besar, jumlah anggota dapat bertambah. Dalam konteks kegiatan ekonomi, rumah tangga berperan sebagai pemilik faktor produksi, yang mencakup aspek-aspek seperti tenaga kerja, modal, keahlian, tanah, dan berbagai faktor lainnya. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh rumah tangga adalah

⁴⁵ Rusnani, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah Di Sdn Pinggir Papas I Kec. Kalianget," *PERFORMANCE "Jurnal Bisnis & Akuntansi"* 3, no. 2 (2013): 87, <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FEB/article/view/92>.

menyediakan faktor produksi yang diperlukan oleh pelaku ekonomi lainnya, sebagai imbalan, rumah tangga menerima kompensasi.⁴⁶

Ekonomi rumah tangga mengkaji bagaimana keluarga membuat keputusan dan memilih dari berbagai opsi saat menghadapi keterbatasan sumber daya. Situasi ini melibatkan tekanan untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa yang diperlukan atau diinginkan oleh keluarga.

Rumah tangga merupakan individu atau sekelompok orang dalam suatu rumah tangga adalah mereka yang tinggal bersama dan berbagi makanan dari satu dapur, mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik. Jika jumlah anggota rumah tangga bertambah, ini akan mendorong mereka untuk meningkatkan pendapatan dengan bekerja pada berbagai jenis pekerjaan, serta terus memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar mereka.⁴⁷

Fokus ekonomi rumah tangga terletak pada upaya yang dilakukan oleh rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan, kepemilikan dan distribusi sumber daya, serta opsi peningkatan kesejahteraan. Sama seperti perusahaan, pemerintah, dan organisasi nirlaba, rumah tangga terlibat dalam alokasi sumber daya, mengarahkan semua sumber daya ke berbagai kegiatan yang dianggap menguntungkan untuk mencapai tujuan. Sebagai contoh, perusahaan

⁴⁶ M Baruwadi, F H Y Akib, and Y Saleh, *Ekonomi Rumah Tangga* (Dalam Perspektif Petani Jagung, Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), 1.

⁴⁷ Ishal Amili, Yuriko Boekoesoe, and A Amelia Murtisari, "Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Telaga Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato," *Jurnal Ilmiah Agribisnis* 3, no. 1 (2018): 21, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9704>.

menggunakan tenaga kerja, tanah, dan modal untuk mengolah sesuatu yang diharapkan memberikan keuntungan.

Pada rumah tangga perlu memiliki beragam opsi atau alternatif untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka dari berbagai pilihan yang tersedia. Jika tidak ada sumber daya yang tersedia, suatu rumah tangga tidak dapat berfungsi dengan optimal dan mungkin mengalami kendala, bahkan bisa saja setiap anggota rumah tangga mengalami kehancuran. Jika rumah tangga tidak hancur, kemungkinan anggota keluarga atau rumah tangga akan bergabung dengan rumah tangga lain yang memiliki sumber daya yang dibutuhkan. Jika tidak terdapat pembagian sumber daya di antara anggota rumah tangga, maka ketika sumber daya terakhir hilang, anggota keluarga mungkin memilih untuk bergabung dengan rumah tangga lain yang memiliki sumber daya yang dapat dibagi. Tanpa adanya pilihan yang beragam, keluarga tidak dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan, dan oleh karena itu, tidak dapat diungkapkan bahwa keluarga sedang berupaya mencapai tujuan mewujudkan kesejahteraan keluarga.⁴⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi rumah tangga merupakan sebuah analisis mengenai usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui kegiatan yang dilakukan oleh individu yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan hidupnya.

⁴⁸ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 12, http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Ekonomi_Keluarga_Buku_referensi_.pdf.

b. Macam-macam Ekonomi Rumah Tangga

Secara umum, perbedaan yang terdapat dalam masyarakat di dasarkan pada tingkat materi yang dimiliki oleh individu, yang disebut sebagai kelas sosial. kelas sosial dibedakan menjadi tiga golongan yaitu:⁴⁹

1) Kelas atas (*upper class*)

Kelas atas atau *upper class* ini berasal dari lapisan masyarakat yang kaya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sejenisnya. Kelas ini memungkinkan pemenuhan segala kebutuhan hidup dengan mudah, sehingga pendidikan anak menjadi prioritas utama. Anak yang berasal dari kelas ini memiliki akses ke fasilitas dan lingkungan belajar yang memadai, memberikan peluang besar untuk mendapatkan pendidikan tambahan. Kondisi tersebut tentu akan meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar karena fasilitas mereka dapat dipenuhi oleh orang tua.

2) Kelas menengah (*middle class*)

Kelas menengah sering kali dikenali melalui anggota profesi dan individu yang memiliki toko atau bisnis kecil. Kelas ini umumnya dihuni oleh orang-orang yang berada pada tingkat ekonomi menengah. Meskipun pendapatan yang diperoleh tidak terlalu besar, mereka memiliki akses yang cukup baik terhadap

⁴⁹ Wijianto Wijianto and Ika Farida Ulfa, "Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo," *Al Tijarah* 2, no. 2 (2016): 195.

fasilitas dan kesempatan belajar, serta memiliki waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran.

3) Kelas bawah (*lower class*)

Kelas bawah merupakan kelompok seseorang atau individu yang mendapatkan pendapatan atau penghasilan sebagai kompensasi atas pekerjaan mereka, yang jumlahnya jauh lebih rendah dari pada kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.

c. Indikator Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

Untuk memahami tujuan operasional dari peningkatan ekonomi rumah tangga, perlu diketahui beberapa indikatornya, yang secara keseluruhan dapat terlihat dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga.⁵⁰

Beberapa indikator yang berperan dalam menentukan status sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari berbagai aspek. Salah satunya adalah kriteria yang digunakan oleh Soekanto (1990) dalam mengelompokkan anggota masyarakat ke dalam berbagai lapisan sosial ekonomi seseorang, seperti:⁵¹

1) Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang dinamis dan proaktif.

Mereka dikenal sebagai makhluk yang cenderung bekerja,

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti

⁵⁰ Maria Assumpta Wikantari and Yudi Nur Supriadi, "Peningkatan Kewirausahaan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan UMKM," *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services* 2, no. 2 (2022): 263-264.

⁵¹ Muhammad ilham, *Rentenir Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Pada Masyarakat Tanjung Unggat)* (Bintan: Stain Sar press, 2019), 30-38.

sandang, pangan, dan tempat tinggal, serta untuk memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, transportasi, dan lainnya.

Pekerjaan adalah tindakan melakukan suatu aktivitas. Dalam konteks ini, pekerjaan dapat dijelaskan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau manusia untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan pandangan tersebut, bekerja dianggap sebagai sumber penghasilan bagi keluarga dan dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika seseorang ingin mencapai kecukupan dalam hal materi dan kebutuhan sehari-hari serta ingin meningkatkan perekonomian pada rumah tangga mereka perlu terlibat dalam dunia kerja.⁵²

2) Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dan memiliki peran krusial dalam kemajuan pembangunan suatu negara karena dapat mencerminkan tingkat kinerja dan kemampuan masyarakat secara keseluruhan. Perbaikan dalam sektor pendidikan akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Sektor pendidikan memengaruhi kualitas sumber daya yang di miliki oleh manusia dan berperan penting dalam perkembangan

⁵² Mateus Benyamin Kapisa, Siti Aisah Bauw, and Rumas Alma Yap, "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) Di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua," *Lensa Ekonomi* 15, no. 01 (2021): 135.

ekonomi suatu negara. Semakin meningkatnya tingkat dan kualitas pendidikan yang telah dimiliki oleh setiap masyarakat maka akan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dengan meningkatnya mutu sumber daya manusia, akan terjadi peningkatan kesejahteraan sosial yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi.⁵³

3) Pendapatan

Pendapatan rumah tangga merujuk pada total penghasilan atau penerimaan dalam bentuk uang atau barang dari seluruh anggota rumah tangga. Sumber pendapatan ini meliputi upah atau gaji, pendapatan dari kegiatan usaha rumah tangga, pendapatan lainnya, dan penerimaan yang diterima dari pihak lain. Dengan kata lain, pendapatan rumah tangga mencakup imbalan bagi faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal, serta pendapatan yang berasal dari sumber pihak lain.⁵⁴

Pendapatan rumah tangga dapat diartikan sebagai penerimaan yang berasal dari semua anggota keluarga, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau individu dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan penerimaan atau penghasilan yang diterima oleh rumah tangga

⁵³ Ryozyky Frederich, Nurhayati, and Samuel Fery Purba, "Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 28, no. 1 (2023): 124, <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/download/7227>.

⁵⁴ Welly Nores Kartadireja et al., "Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pengembangan Usaha Pada Kelompok Petani Jamur Di Desa Tawangbanteng Kec. Sukaratu Kab. Tasikmalaya," *Jurnal Pengabdian Siliwangi* 7, No. 2, (2021): 28.

tersebut, baik itu berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun dari anggota-anggota lain dalam rumah tangga. Dengan merujuk pada definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga melibatkan penerimaan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga, baik itu berasal dari kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya.⁵⁵

Pendapatan rumah tangga mencakup seluruh penerimaan aktual yang diterima oleh semua anggota rumah tangga dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau individual di dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan kompensasi atas kontribusi dalam proses produksi. Dengan rinci, sumber pendapatan keluarga melibatkan:⁵⁶

a) Penghasilan dari usaha sendiri, seperti melalui kegiatan dagang, pertanian, atau berwirausaha.

b) Penerimaan dari pekerjaan untuk pihak lain, seperti menjadi pegawai negeri atau karyawan di sektor swasta.

c) Keuntungan dari investasi, seperti pendapatan dari penyewaan tanah dan sejenisnya. Pendapatan ini dapat berupa uang atau barang, seperti beras, fasilitas perumahan, dan barang lainnya.

Secara umum, pendapatan manusia dapat terdiri dari

⁵⁵ Fajariyah Astutik and Retno Mustika Dewi, "Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Kerupuk Kertas) Di Dusun Dungendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013): 5.

⁵⁶ Stevin M.E Tumbage, Femmy Tasik C.M, and Selvi M Tumengkol, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud," *Acta Diurna* VI, no. 2 (2017): 8.

pendapatan nominal (dalam bentuk uang) dan pendapatan riil (dalam bentuk barang).

Penerimaan tersebut umumnya digunakan untuk keperluan konsumsi, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan material lainnya.

Terdapat tiga kategori indikator pendapatan, yaitu:

- a) Tinggi, dengan jumlah lebih dari Rp. 5.000.000.
 - b) Sedang, berkisar antara Rp. 1.000.000 hingga Rp. 5.000.000.
 - c) Rendah, kurang dari Rp. 1.000.000.
- 4) Jenis kepemilikan Aset Tempat Tinggal

Aset adalah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh rumah tangga keluarga, dan berperan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan. Aset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat pada masa yang akan datang.

Oleh karena itu, aset rumah tangga dapat diartikan sebagai total kekayaan yang dimiliki oleh keluarga dalam berbagai bentuk sebagai sumber ekonomi yang memberikan manfaat.⁵⁷

Untuk menentukan tingkat sosial ekonomi seseorang berdasarkan tempat tinggal atau rumahnya, dapat diamati melalui:

- a) Kategori tempat tinggal yang dihuni. Status hunian dapat mencakup kepemilikan rumah, tempat tinggal dinas, penyewaan, tinggal bersama keluarga, atau bergantung pada orang lain.

⁵⁷ Ni Putu Cahya Meidiana and A.A.I.N Marhaeni, "Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur Rumah Tangga Miskin," *Buletin Studi Ekonomi* 24, no. 1 (2019): 59.

- b) Kualitas struktur bangunan. Kualitas fisik dapat berupa struktur permanen, konstruksi dari kayu dan bambu. Keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung menghuni rumah permanen, sementara keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah lebih mungkin tinggal di rumah semi permanen atau non permanen.
- c) Ukuran luas rumah yang ditempati. Semakin besar luas rumah, umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonomi keluarga tersebut. Rumah dapat mencerminkan tingkat sosial ekonomi keluarga yang mendiaminya, dengan rumah yang lebih besar, permanen, dan dimiliki sendiri menunjukkan kesejahteraan yang lebih tinggi. Sebaliknya, rumah yang lebih kecil, semi permanen, dan disewa dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi yang lebih rendah.

5. Ekonomi Syariah

a. Pengertian Ekonomi Syariah

Dalam Bahasa Arab, istilah ekonomi diterjemahkan sebagai "iqtisad", berasal dari akar kata "Qasd" yang memiliki makna dasar seperti sederhana, hemat, sedang, lurus, dan tengah-tengah. "Iqtisad" sendiri memiliki arti kesederhanaan, penghematan, dan kelurusan. Istilah ini kemudian dikenal luas sebagai istilah ekonomi dalam Bahasa Indonesia. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial

yang mempertimbangkan pemahaman terhadap masalah-masalah ekonomi yang intinya berdasarkan nilai-nilai Islam.⁵⁸

Ekonomi Islam atau Ekonomi Syariah adalah penggabungan antara konsep ekonomi dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam bahasa Arab, istilah ekonomi diterjemahkan sebagai "iqtisad", yang berasal dari kata "Qasd" yang memiliki arti sederhana, hemat, sedang, lurus, dan tengah-tengah. Kata "iqtisad" mengandung makna sederhana, penghematan, dan kelurusan. Di Indonesia, istilah ini lebih dikenal sebagai ekonomi. Asal usul kata ekonomi dalam bahasa Yunani berasal dari gabungan kata "Oikos" atau "Oiku" yang berarti rumah tangga, dan "Nomos" yang berarti aturan atau hukum. Dengan demikian, ekonomi dapat diinterpretasikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pengaturan rumah tangga, tidak hanya pada tingkat keluarga (suami, istri, dan anak), tetapi juga dalam skala yang lebih luas, seperti rumah tangga bangsa, negara, dan dunia secara keseluruhan.

Ekonomi dalam terminologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari atau membahas pada perilaku manusia dalam rangka memanfaatkan sumber daya yang langka untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh manusia. Secara singkat, ekonomi dapat dipahami sebagai ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia terkait produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.

⁵⁸ Fuadi et al., *Ekonomi Syariah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

Ekonomi Islam atau ekonomi syariah, di sisi lain, diartikan sebagai implementasi ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis untuk mengatur mekanisme kegiatan dalam perekonomian serta perilaku transaksi yang digunakan manusia.⁵⁹

b. Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah

Prinsip-prinsip ekonomi syariah berasal dari nilai-nilai filosofis yang menjadi dasar bagi seluruh aktivitas ekonomi dalam Islam. Berikut ini beberapa prinsip ekonomi Islam atau Syariah:⁶⁰

1) Tauhid

Keyakinan atau akidah memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pengaruhnya sangat kuat terhadap cara berpikir dan bertindak seseorang. Akidah mampu mengendalikan manusia sehingga patuh dan mengikuti ajarannya. Prinsip tauhid ini berasal dari keyakinan bahwa semua sumber daya di bumi adalah ciptaan dan milik Allah SWT, sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki, mengelola, dan memanfaatkannya sementara waktu. Selain itu, keyakinan ini juga menyatakan bahwa semua aktivitas manusia, termasuk aktivitas ekonomi, diawasi oleh Allah SWT dan akan di pertanggung jawabkan di akhirat.

2) Akhlak

Prinsip ini adalah hasil dari penerapan sifat-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan rasul-Nya dalam semua aspek kegiatan

⁵⁹ Bambang Iswanto, *Pengantar Ekonomi Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2022). 1-2.

⁶⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Depok: Rajawali Pers, 2014). 18-21.

ekonomi, yakni kejujuran (shidiq), menyampaikan kebenaran (tabligh), kepercayaan (amanah), dan kecerdasan (fathanah). Sifat-sifat ini sering disingkat dengan akronim STAF.

3) Keseimbangan

Allah telah memberikan manusia apa yang ada di langit dan di bumi untuk menjadikan kehidupan mereka bahagia, namun dengan batasan-batasan tertentu. Salah satunya adalah larangan melakukan tindakan yang dapat membahayakan keselamatan fisik, mental, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Ini mencerminkan prinsip keseimbangan dalam hidup. Nilai dasar ini memengaruhi berbagai aspek perilaku ekonomi seorang Muslim. Prinsip keseimbangan dalam ekonomi ini tercermin dalam kesederhanaan, hemat, menghindari pemborosan, dan tidak kikir (QS Al-Furqaan [25]: 67).

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا (٦٧)

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.”⁶¹

Prinsip keseimbangan ini tidak hanya relevan dalam konteks dunia dan akhirat, tetapi juga terkait dengan kepentingan individual dan publik serta seimbang hak dan kewajiban. Selain itu, prinsip ini juga terkait erat dengan pengaturan kepemilikan, baik itu kepemilikan individu maupun kepemilikan kelompok yang

⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2021), 365.

memperhatikan keseimbangan antara kepentingan masyarakat dan kepentingan individu. Jika terjadi pergeseran keseimbangan yang mengakibatkan ketimpangan sosial-ekonomi dalam masyarakat, maka perlu dilakukan tindakan untuk mengembalikan keseimbangan tersebut, baik oleh individu maupun pihak pemerintah.

4) Kebebasan Individu

Kebebasan ekonomi merupakan fondasi utama dalam struktur ekonomi Islam atau syariah, karena memungkinkan setiap individu untuk mengembangkan mekanisme pasar yang adil. Kebebasan ekonomi merupakan konsekuensi dari tanggung jawab individu terhadap aktivitas kehidupan, termasuk dalam hal aktivitas ekonomi. Tanpa kebebasan ini, seorang Muslim tidak dapat memenuhi hak dan kewajiban dalam kehidupannya.

5) Keadilan

Banyaknya pengulangan kata "keadilan" setelah menyebut Allah dalam Al-Qur'an, dan frekuensi kata "al-ma'rifah" (ilmu pengetahuan) yang disebutkan sekitar seribu kali, menunjukkan betapa pentingnya dan mendalamnya makna keadilan dalam Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, keadilan tidak hanya menjadi dasar tetapi juga tujuan dari semua tindakan manusia dalam ajaran Islam. Islam memberikan sumbangan besar kepada umat manusia melalui prinsip keadilan yang diterapkan

dalam semua aspek kehidupan. Islam mengajarkan tanggung jawab terhadap keluarga, fakir miskin, negara, dan seluruh makhluk di bumi. Islam juga memberikan solusi praktis terhadap masalah ekonomi modern dengan memperbaiki moralitas sebaik mungkin, campur tangan pemerintah, dan penguatan hukum.

c. Tujuan Ekonomi Syariah

Tujuan utama dari Ekonomi Islam adalah menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Nilai-nilai Islam tidak hanya berlaku bagi umat Muslim, tetapi juga untuk semua makhluk hidup di bumi, karena Islam dianggap sebagai rahmat bagi seluruh alam. Inti dari Ekonomi Islam adalah memenuhi kebutuhan manusia berdasarkan nilai-nilai Islam dengan tujuan mencapai kesuksesan dalam agama (falah). Ekonomi Islam berperan sebagai rahmat bagi seluruh alam, melampaui batasan ekonomi, sosial, budaya, dan politik suatu bangsa. Ekonomi Islam mampu mengeksplorasi nilai-nilai dalam masyarakat tanpa meninggalkan prinsip-prinsip hukum dan teori ekonomi Islam yang menjadi dasarnya. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang fokus pada mencapai keuntungan pribadi, ekonomi syariah memiliki tujuan yang berbeda.

Dalam ekonomi syariah, tujuannya sejalan dengan tujuan syariat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui

tata kehidupan yang baik, terhormat dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia. Terdapat empat tujuan utama dari ekonomi syariah, yaitu:

1) Menempatkan Ibadah kepada Allah Lebih dari Segalanya

Tujuan utama dari ekonomi syariah adalah menjalankan kegiatan ekonomi sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah semata. Dengan menganggapnya sebagai ibadah, kita dapat meraih dua hal sekaligus, yaitu harta dan pahala.

2) Menyeimbangkan Kehidupan Dunia dan Akhirat

Dalam ekonomi syariah, penting untuk tidak melupakan kehidupan akhirat karena itulah kehidupan yang sebenarnya. Meskipun kita perlu bekerja dan mencari rezeki untuk kehidupan ini, hal tersebut tidak boleh membuat kita lupa akan akhirat; sebaliknya, hal tersebut seharusnya meningkatkan kepekaan dan ketaatan kita kepada Allah. Ekonomi syariah bertujuan mencetak golongan yang mampu menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Tujuan ekonomi syariah selaras dengan tujuan syariat Islam (maqashid asy syari'ah), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah) melalui tata kehidupan yang baik dan terhormat (hayyah thayyibah). Tujuan falah yang ingin dicapai oleh ekonomi syariah mencakup aspek mikro dan makro.

3) Meraih Kesuksesan Perekonomian yang Diperintahkan Allah Swt.

Ekonomi syariah mengedepankan nilai-nilai sosial, sehingga setiap individu berhak mendapatkan dan merasakan kemakmuran serta

memiliki kebebasan untuk berkreasi. Prinsip dasar ekonomi syariah adalah memprioritaskan kemaslahatan umat dan menghindari mudarat. Oleh karena itu, tujuan utama ekonomi syariah adalah untuk menjaga keselamatan keyakinan agama, jiwa, akal, keluarga, keturunan, dan harta benda.

4) Menghindari Kekacauan dan Kerusakan

Salah satu tujuan ekonomi syariah adalah membangun tata pemerintahan yang mampu mengatur perekonomian dengan baik, benar, dan adil, sehingga semua anggota masyarakat dapat merasakan keadilan dan kesejahteraan di mana pun mereka berada. Ekonomi syariah sesuai dan relevan untuk semua orang. Dengan memadukan nilai-nilai Islam, sistem ekonomi ini menjadi lengkap dengan tujuan-tujuan yang mulia yang dimilikinya. Ini adalah perbedaan utama antara ekonomi syariah dengan ekonomi konvensional lainnya. Meskipun dihadapkan pada tuntutan zaman yang semakin ketat, ekonomi syariah tetap teguh dalam mempertahankan nilai-nilai Islam yang menjadi dasarnya. Kekuatan ekonomi syariah terletak pada dasar hukum yang digunakannya atau menjadi pedoman utamanya.⁶²

⁶² Sri Wahyuni, *Pengantar Ekonomi Islam* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2019), 7-9.

d. Karakteristik Ekonomi Syariah

Terdapat beberapa karakteristik yang merupakan kelebihan dalam sistem ekonomi Islam, antara lain:⁶³

1) Bersumber Dari Iillahiyah

Sumber utama ekonomi Islam berasal dari muamalah, yang merupakan bagian dari ajaran Allah, berbeda dengan sumber sistem ekonomi lainnya yang berasal dari aturan manusia. Ekonomi Islam didasarkan pada ajaran Allah dan berlaku untuk semua manusia tanpa kecuali. Sistem ini mencakup semua aspek kehidupan, baik yang bersifat universal maupun khusus, dalam satu kesatuan. Aturan-aturan ekonomi Islam sangat mendalam dan meyakinkan. Sistem ekonomi Islam memiliki keunggulan sebagai sistem ekonomi yang dijamin dengan hukum-hukum agama yang tercermin dalam aturan halal dan haram. Konsep halal dan haram dalam pandangan Islam mencakup semua bentuk aktivitas, seperti perbuatan hakim dan yang dihakimi, perbuatan penjual dan pembeli, dan sebagainya. Setiap aktivitas tersebut dikategorikan sebagai haram atau halal. Selain itu, ekonomi Islam sesuai dengan fitrah manusia, yang berarti sistem ini sesuai dengan naluri semua manusia di mana pun dan kapan pun, asalkan manusia menggunakan sistem ini. Hal ini sejalan dengan pesan Al-Quran dalam Surah Ar-Rum ayat 30.

⁶³ Zulkifli Rusby, *Ekonomi Islam* (Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017), 5-8.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁶⁴

2) Unsur Pertengahan dan Berimbang

Ekonomi Islam mengintegrasikan kepentingan pribadi dan kemaslahatan masyarakat secara seimbang. Ekonomi Islam berada di antara dua aliran ekonomi lainnya. Pertama, aliran individu (kapitalis) yang menganggap bahwa hak kepemilikan individu bersifat absolut dan tidak boleh diintervensi oleh siapapun. Kedua, aliran sosialis atau komunis yang menolak hak individu dan menggantinya dengan kepemilikan bersama yang dikendalikan oleh negara. Salah satu bukti sifat pertengahan dan seimbang ekonomi Islam adalah posisi tengah yang diberikan kepada negara untuk intervensi dalam bidang ekonomi. Aliran kapitalis tidak mengizinkan negara untuk melakukan intervensi dalam aktivitas ekonomi, sementara aliran sosialis melihat perlunya dominasi negara untuk intervensi dalam aktivitas ekonomi dengan maksud menghapus kepemilikan pribadi.

⁶⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ), 2021), 407.

3) Ekonomi Berkecukupan dan Berkeadilan

Ekonomi Islam memiliki keunggulan dengan menempatkan manusia sebagai fokus perhatian utama. Manusia diposisikan sebagai khalifah Allah di bumi untuk memakmurkannya, bukan hanya untuk mengeksplorasi kekayaan dan memanfaatkannya semata. Sistem ekonomi ini bertujuan untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan manusia. Ini berbeda dengan ekonomi kapitalis dan sosialis yang fokus perhatiannya adalah pada kekayaan semata.

4) Ekonomi Pertumbuhan Dan Keberkahan

Ekonomi Islam memiliki keunggulan dibanding sistem lain dengan beroperasi berdasarkan pertumbuhan dan investasi harta secara halal, sehingga harta tidak berhenti berputar dalam kehidupan sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kebutuhan pokok manusia terpenuhi. Islam menganggap bahwa harta dapat dikembangkan hanya melalui kerja keras. Hal ini hanya dapat tercapai melalui usaha keras untuk membangun kemitraan dan memperluas pada faktor-faktor produksi demi menciptakan pertumbuhan ekonomi dan keberkahan secara bersama-sama.

6. *Home Industry* Dalam Prespektif Ekonomi Syariah (*Maqashid Syariah*)

a. *Home Industry* Dalam Prespektif Ekonomi Syariah

Menurut pandangan Islam, tujuan utama kegiatan ekonomi yang ideal adalah memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan hidup lainnya. Nilai universal lain dalam ekonomi Islam terkait dengan produksi adalah kewajiban untuk mencari sumber yang halal dan baik untuk produksi, serta memanfaatkan hasil produksi untuk tujuan yang baik tanpa merugikan pihak lain. Dengan demikian, pemilihan sumber daya dan hasil produksi harus sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan tidak menyebabkan kerusakan yang dapat membuat sesuatu menjadi haram.

Dalam menerapkan prinsip ekonomi Islam, sistem ini mengarah pada konsep *rahmatan lil 'alamin* atau rahmat bagi seluruh alam. Sistem ekonomi ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat kepada dunia secara menyeluruh. Ekonomi Islam mencakup sektor riil seperti perdagangan, pertanian, industri kecil, dan usaha rumahan. Semua sektor ini dianggap sebagai bagian dari ekonomi Islam. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, umat Islam dianjurkan

untuk memanfaatkan sumber daya bumi seoptimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam Islam.⁶⁵

Usaha industri dihormati dalam Islam, tetapi seorang Muslim harus mematuhi aturan-aturan Islam agar tidak menyimpang dari tujuan Islam. Ada lima prinsip yang harus dipegang oleh seorang Muslim dalam aktivitas ekonominya, yaitu: Tauhid Uluhiyyah, Tauhid Rububiyah, Istikhlaf, Tazkiyatul Naf dan Falah. Prinsip-prinsip tersebut penting harus dipegang oleh seorang Muslim dalam melakukan kegiatan ekonominya, termasuk dalam industri, untuk menjaga kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam.⁶⁶

Sebuah industri, dalam ilmu ekonomi, dapat diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (utility) baik dalam waktu sekarang maupun di masa yang akan datang. Tujuan produksi dalam industri adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan manfaat maksimum bagi konsumen (masalah).

Tujuan-tujuan tersebut dapat diwujudkan oleh sebuah industri melalui cara-cara berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan manusia secara moderat.
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan memenuhinya.
- 3) Menyediakan persediaan barang dan jasa untuk masa depan.

⁶⁵ Zulfa Eliza Ziauddin, M. Yahya, and Alya Nadasyifa, "Dampak Home Industry Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Langsa," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 5, no. April (2023): 65-66.

⁶⁶ Imam Kamaluddin, "Perindustrian Dalam Pandangan Islam," *Hukum dan Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2018): 248.

- 4) Membangun sarana untuk kegiatan sosial dan layanan di masa mendatang.

Ekonomi Islam didasarkan pada keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik, dan pengendali alam semesta. Allah menentukan kehidupan dan kematian serta mengatur segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya. Oleh karena itu, dalam praktik ekonomi Islam, prinsip-prinsip tersebut dijalankan dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama dan tujuan-tujuan spiritual untuk mencapai kesejahteraan dan falah (keberhasilan) di dunia dan akhirat.⁶⁷

b. Maqashid Syariah

Secara etimologis, maqashid syariah terdiri dari dua kata, yaitu maqashid dan syariah. Maqashid adalah bentuk jamak dari maqshud yang berarti tujuan atau kesengajaan. Sedangkan syariah memiliki arti jalan menuju air atau sumber kehidupan. Secara istilah, maqashid syariah adalah ketetapan Allah SWT untuk mencapai kemaslahatan manusia. Inti dari Maqasid Syari'ah adalah untuk mewujudkan kebaikan dan mencegah keburukan, atau dapat dikatakan menarik manfaat dan menolak mudarat. Istilah yang sejalan dengan inti dari Maqasid Syari'ah tersebut adalah masalah, karena penetapan hukum dalam Islam seharusnya didasarkan pada kemaslahatan.⁶⁸

⁶⁷ Wardah, Abdul Wahab, and H. Iman Setya Budi, "Analisis Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Olahan Ikan Hj Habibah)" (2021): 4-5.

⁶⁸ Arivatu Ni'mati Rahmatika, Uswatun Hasanah, and Amin Awal Amarudin, "Praktik Maqasid Shariah Dalam Bisnis (Studi Pada Home Industry UD Flipper Perak Jombang Jawa Timur)," *Jurnal Ekonomi Islam* 19, no. 2 (2019): 82.

Secara sederhana, maqashid al-Syari'ah adalah tujuan atau maksud dari ajaran agama Islam. Istilah "maqashid" adalah bentuk jamak dari "maqshad", yang berasal dari kata "maqsad" atau tujuan. Sedangkan "al-Syari'ah" mengacu pada jalan atau tata cara yang membawa ke sumber kehidupan atau ketentuan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya melalui Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, maqāshid al-Syari'ah merujuk pada tujuan-tujuan yang diinginkan oleh ajaran Islam yang terwujud dalam ketentuan-ketentuan agama yang mencakup keyakinan (aqidah), praktek ibadah (amaliyah), dan akhlak. Ini mencakup konsep-konsep seperti keadilan, keseimbangan, dan jalan yang lurus menuju hidup yang bermakna dan sesuai dengan kehendak Ilahi.

Dalam istilah usul fiqh, menurut Wahbah al-Zuhaili, maqashid al-Syari'ah adalah nilai-nilai dan tujuan syariah yang tersirat dalam sebagian besar atau seluruh hukum-hukumnya. Nilai-nilai dan tujuan tersebut dianggap sebagai tujuan utama dan esensi syariah, yang ditetapkan oleh pembuat syariah (al-Syari') dalam setiap ketentuan hukum. Dengan kata lain, maqashid al-Syari'ah mencakup inti nilai-nilai yang menjadi tujuan akhir dari penerapan hukum-hukum syariah. Al-Raisuni menyatakan bahwa Maqāshid al-Syari'ah adalah tujuan

yang dirumuskan oleh syariah untuk memastikan terwujudnya kemaslahatan manusia.⁶⁹

c. Unsur Pokok Maqashid Syariah

Seperti yang diketahui, lima unsur atau yang dikenal sebagai usul al-khamsah merupakan bagian dari kebutuhan pokok (al-daruriyah), sehingga menjaga kelima unsur tersebut dianggap suatu keharusan mutlak. Para ulama memiliki perbedaan dalam urutan kelima unsur (usul al-khamsah) tersebut. Imam al-Ghazali memulai dengan menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.⁷⁰

1) Penjagaan terhadap Agama (*Hifz al-din*)

Dalam agama Islam, terdapat ajaran-ajaran yang mencakup akidah, ibadah, dan hukum-hukum yang disyariatkan Allah kepada manusia. Semua ajaran ini tercakup dalam rukun iman dan rukun Islam. Dengan mematuhi semua ketentuan ini, manusia dianggap sebagai orang yang mengikuti kehendak al-Shari'ah dan termasuk dalam memelihara atau penjagaan terhadap agama.

Salah satu contoh penjagaan terhadap agama adalah melalui shalat. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, sehingga posisi shalat dianggap sebagai kebutuhan pokok (al-daruriyah) dalam Islam. Tanpa melaksanakan shalat, status keislaman

⁶⁹ Tgk. Safriadi, *Maqashid Al-Syari'ah & Mashlahah "Kajian Terhadap Pemikiran Ibnu' asyur Dan Sa'id Ramadhan Al-Buthi"* (Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada, 2021), 100-103.

⁷⁰ Abdul Helim, *Maqasid Al-Shari'ah Versus Usul Al-Fiqh (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam)* (palangkaraya: Pustaka Pelajar, 2019), 24-28.

seseorang menjadi dipertanyakan, bahkan mungkin tidak dianggap sebagai seorang Muslim.

2) Penjagaan Terhadap Jiwa (*Hifz Nafs*)

Untuk menjaga kehidupan manusia dan memelihara jiwa, Islam mewajibkan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Islam juga memiliki hukum-hukum seperti al-qisas (hukuman yang setimpal), al-diyah (denda atau kompensasi), dan al-kaffarah (tebusan) untuk menangani kasus-kasus penganiayaan terhadap jiwa.

Salah satu contoh dari penjagaan terhadap jiwa adalah dengan makan. Makanan sangat penting bagi tubuh manusia untuk menjaga hidup, sehingga makan termasuk kebutuhan pokok (al-daruriyah). Pada tingkat kebutuhan sekunder (al-hajiyah), termasuk makan dua atau tiga kali sehari. Selain itu, diperlukan juga peralatan memasak seperti kompor.

3) Penjagaan Terhadap Akal (*Hifz al-aql*)

Akal adalah bagian penting dari manusia. Dengan akal, manusia dapat membedakan, merasakan, dan mengetahui hal-hal baik yang ada pada dirinya maupun di luar dirinya. Akal tidak hanya berperan sebagai komponen fisik tubuh, tetapi juga sebagai kekuatan aktif. Kemampuan aktif akal memungkinkannya untuk mengontrol tindakan melalui anggota tubuh lainnya.

Salah satu contoh dari upaya menjaga akal adalah kewajiban untuk belajar dan memperoleh pengetahuan. Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia karena berfungsi untuk mengembangkan potensi diri. Dengan belajar, manusia dapat memperoleh pemahaman dan wawasan baru yang sebelumnya tidak diketahui.

4) Penjagaan Terhadap Keturunan (*Hifz al-nasl*)

Keturunan adalah generasi yang akan meneruskan setiap individu. Oleh karena itu, keturunan dianggap sebagai suatu kehormatan bagi setiap orang, dan karena pentingnya peran keturunan ini, Islam sangat memperhatikan agar keturunan yang dilahirkan berasal dari hubungan yang jelas dan sah menurut ajaran agama dan hukum negara. Dengan demikian, Islam melarang zina untuk menjaga kehormatan dan kelangsungan keturunan yang sah.

Dalam Islam, menjaga keturunan adalah suatu kewajiban, dan untuk menjadikan halal dalam hubungan seksual, Islam mewajibkan pelaksanaan akad nikah yang sah.

5) Penjagaan Terhadap Harta (*Hifz al-mal*)

Segala harta atau benda di dunia ini pada hakikatnya adalah milik Allah, sementara harta yang dimiliki manusia hanyalah pinjaman yang akan dimintai pertanggungjawaban di hari hisab nanti. Untuk mempertanggungjawabkan harta ini, penggunaannya harus sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu contoh terkait pemeliharaan harta yang merupakan kebutuhan pokok (al-daruriyah) adalah kewajiban setiap individu untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Meskipun pekerjaan yang dijalankan mungkin kecil, yang penting adalah pekerjaan yang sah dengan hasil yang halal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, penelitian kualitatif melibatkan penyelidikan subjek penelitian atau informan dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁷¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini di gunakan untuk menginvestigasi objek penelitian dalam konteks alamiah. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data, dengan teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan) dan analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat induktif. Pada penelitian kualitatif ini lebih menekankan pemahaman makna dari pada pencarian generalisasi dalam hasil penelitian.⁷²

Peneliti akan menerapkan metode penelitian kualitatif untuk menggali pemahaman tentang peran *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga. Selanjutnya, analisis data akan di lakukan dengan cara menguraikan dan menjelaskan data yang di peroleh.

⁷¹ Hersa Farida Qoriani, "Analisa Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam Pada Masyarakat Desa," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 07, no. 02 (2020): 516.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 9.

Dalam penelitian ini, di gunakan metode penelitian berupa penelitian lapangan atau *field research*. Metode ini di pilih karena di dasarkan pada pendekatan untuk mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian guna memastikan keakuratan informasi yang di peroleh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang di jadikan tempat dalam peneltian ini adalah di Dusun Krajan Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlmo Kabupaten Banyuwangi Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu karena home industry genteng dari dulu memang sudah terkenal dan satu-satunya di kecamatan Tegaldlmo yang sejak dulu sampai saat ini masih memproduksi barang yang berkualitas baik dan banyaknya masyarakat yang memiliki usaha yang sama yang tentunya memiliki peran menyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan rumah tangga. Maka fenomena yang di angkat dalam penelitian ini menjadi cukup menarik sebab usaha ini masih tetap berjalan di tengah naikanya harga bahan baku pembuatan genteng, dan sulitnya mendatangkan bahan baku utama berupa tanah dan persaingan industri lain seperti industri genteng kramik, galvalum dan asbes genteng dengan seiring sulitnya mencari pekerjaan dan penghasilan.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang terdapat dalam penelitian kualitatif yaitu merupakan informan yang di butuhkan untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini diperlukan adanya data-data yang terkait maka untuk mendukung data yang diperlukan oleh peneliti dilakukan pencarian dan

pengumpulan data yang berasal dari informan dengan menggunakan teknik *purposive*, Teknik *purposive* merupakan teknik penentuan informan, teknik *purposive* merujuk kepada orang yang mampu memberikan informasi atau data yang secara langsung dan relevan dengan topik penelitian. Pengambilan keputusan dalam menentukan informan penelitian dilakukan melalui metode *purposive*, yang berarti pemilihan informan tidak didasarkan pada probabilitas, melainkan disesuaikan dengan maksud tertentu untuk menggambarkan aspek tertentu dari masalah yang diteliti. Dengan kata lain, informan penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan sejauh mana mereka dapat memberikan informasi yang relevan atau diperlukan untuk penelitian ini.⁷³

Adapun informan yang menjadi subjek pada penelitian ini yakni:

- a. 7 Pemilik *Home Industry* Genteng
 2. Bapak bejo selaku pemilik *home industry* genteng
 3. Bapak Sugianto selaku pemilik *home industry* genteng
 4. Bapak slamet selaku pemilik *home industry* genteng
 5. Bapak suwarno selaku pemilik *home industry* genteng
 6. Bapak abdul wahid selaku pemilik *home industry* genteng
 7. Mas Eko selaku pemilik *home industry* genteng
 8. Bapak sodik selaku pemilik *home industry* genteng

⁷³ Zuchri, abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 137.

b. 7 Pekerja *Home Industry* Genteng

1. Mas agres selaku pekerja atau *home industry*
2. Pak Ali selaku pekerja *home industry*
3. Ibu suprihatin selaku pekerja *home industry* genteng
4. Pak rohim selaku pekerja *home industry* genteng
5. Ibu misirah selaku pekerja *home industry* genteng
6. Mas Wahyudi selaku pekerja *home industry* genteng
7. Mas agus selaku pekerja *home industry* genteng

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi merujuk pada tindakan memperhatikan dengan seksama. Dalam konteks penelitian, observasi dapat di jelaskan sebagai metode sistematis untuk mencatat tingkah laku individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian dengan cara melihat mereka secara langsung. Observasi adalah tindakan sistematis dalam mencatat gejala yang dapat di amati pada objek penelitian, dan pengamatan yang dapat di lakukan baik dengan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan metode yang di gunakan untuk mendapatkan data yang terkait di lapangan dengan cara melakukan pengamatan secara

sistematis untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap fenomena yang akan di teliti.⁷⁴

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data terkait *home industry* genteng yang ada di desa kedunggebang kecamatan tegalddimo kabupaten banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan, yakni suatu bentuk percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Dalam konteks ini, wawancara dapat di anggap sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan dan jawaban antara peneliti dan subjek yang sedang di teliti. Dalam proses ini, tingkat kreativitas pewawancara memiliki peran penting karena hasil dari wawancara yang sedang diteliti sangat tergantung pada kemampuan peneliti untuk mencari jawaban, mencatatnya, dan menginterpretasikan setiap jawaban yang di berikan.⁷⁵

Dalam metode ini peneliti mendapatkan data terkait peningkatan ekonomi rumah tangga dari pemilik *home industry* genteng dan pekerja *home industry* genteng yang ada di desa kedunggebang kecamatan tegalddimo kabupaten banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan dari kejadian yang yang berupa dokumen dapat berwujud teks, foto atau karya monumental yang di

⁷⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 80.

⁷⁵ Zuchri, abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 143.

hasilkan oleh seseorang peneliti. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi di gunakan sebagai sarana untuk memperkuat data yang telah di kumpulkan melalui observasi dan wawancara. Data ini berasal dari berbagai sumber, termasuk dokumen dan foto.⁷⁶

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menghimpun informasi dari berbagai sumber, seperti arsip, catatan, buku, dan materi tertulis yang relevan, yang berkaitan dengan peran *home industry genteng* dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari:⁷⁷

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman (1984) menjelaskan Reduksi data merupakan suatu proses di mana data-data awal yang di peroleh dari catatan-catatan lapangan disaring dan disusun dengan memfokuskan pada pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi, untuk menghasilkan informasi yang lebih terfokus. Proses ini terus berlanjut selama penelitian berlangsung.⁷⁸

⁷⁶ Zuchri, abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press), 147.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 246.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 247.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan naratif, diagram, keterkaitan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Menurut Miles and Huberman (1984), cara yang paling umum digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Selanjutnya, data-data ini di susun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti untuk mencapai kesimpulan.⁷⁹

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah hasil temuan baru yang sebelumnya belum diketahui. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau tidak terlihat dengan jelas, tetapi setelah diteliti, menjadi lebih terang. Kesimpulan juga dapat mencakup hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁸⁰

Dalam hal ini peneliti berupaya untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana peran *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Maka dengan demikian, hasil dari data yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan di sajikan dalam bentuk data, kata dan kalimat.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 249.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 253.

F. Keabsahan Data

Memeriksa validitas data adalah langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, keabsahan data di periksa melalui metode triangulasi.

Keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi, pada teknik triangulasi dalam penelitian di gunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang telah di kumpulkan. Pada penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber di mana data dari berbagai sumber di analisis untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi. Triangulasi sumber adalah metode yang di manfaatkan untuk memeriksa validitas data dengan membandingkan informasi yang di peroleh dari sumber-sumber yang berbeda.⁸¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸² Tahap-tahap penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian.

⁸¹ Spto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, (Makasar : Badan Penerbit Unm, 2020), 414.

⁸² Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*; (Jember: IAIN Jember, 2020), 48.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan dan Menyusun rencana untuk penelitian dan memilih objek penelitian serta melakukan observasi awal dan melakukan konsultasi proposal kepada dosen pembimbing

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian langsung dengan turun ke lapangan dan mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan terkait objek penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menyelesaikan penelitian dengan menganalisis data yang telah di dapatkan dan menulis laporan terkait hasil dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Kedunggebang

Pada sekitar tahun 1927, di wilayah selatan Kabupaten Banyuwangi, tepatnya di sebelah barat dataran tinggi semenanjung Sembulungan dan di sebelah barat Teluk Pang-pang, terletak suatu dataran rendah yang dikenal sebagai Desa Kedunggebang. Nama Desa Kedunggebang berasal dari kombinasi kata "Kedung," yang mengacu pada daerah desa dan telaga, dan tanaman Gebang, yaitu tanaman dari keluarga pohon palem yang tumbuh subur di sekitar wilayah tersebut.

Pada fase awal perkembangan Desa Kedunggebang di bawah kepemimpinan kepala Desa keempat, yakni Samirin Santoso, desa tersebut terdiri dari tiga dusun. Diantaranya adalah Dusun Damtelu, Dusun Krajan, dan Dusun Kedungsumur.

Tabel 4.1

Daftar Nama Kepala Desa Kedunggebang Tahun 1935-2028

No.	Nama Kepala Desa	Tahun Jabatan
1.	Kidi	1935-1940
2.	Samat	1941-1950
3.	Jemari	1951-1975
4.	Samiran Santoso	1976-1988
5.	Moesidjo H.	1987
6.	Drs. Supoyono	1990-1997
7.	Sujono	1998
8.	Tukiran Hariyanto	1999-2008
9.	Slamet Supriyanto	2008-2014
10.	Eko Budi Santoso	2015-2021
11.	Abdul Rahman	2022-Sekarang

Sumber: Profil Desa Kedunggebang, 2023

2. Keadaan Geografi Desa Kedunggebang

Desa Kedunggebang, yang berada di wilayah Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, terletak di bagian paling timur Pulau Jawa. Dengan ketinggian mencapai 98 m di atas permukaan laut, Desa Wringinpitu yang meliputi luas wilayah 9,06 km² dan terdiri dari tiga dusun, yakni Damtelu, Krajan, dan Kedungsumur. Desa Kedunggebang memiliki 6 Rukun Warga dan 48 Rukun Tetangga.

Tabel 4.2
Luas Wilayah Menurut Penggunaan
Desa Kedunggebang

No.	Penggunaan	Luas wilayah
1	Tanah Sawah	484.400 Ha
2	Tanah Tadah Hujan	00,00 Ha
3	Tanah Pemukiman	211.019 Ha
4	Tanah Pekarangan	202.077 Ha
5	Tanah Perkebunan	00,00 Ha
6	Tanah Kuburan, Jalan, Sungai dan lainnya	1.701 Ha

Sumber : Profil Desa Kedunggebang, 2023

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa penggunaan lahan terluas di Desa Kedunggebang adalah pada tanah sawah dengan luas 484.400 Ha, selanjutnya tanah pemukiman dengan luas 211.019 Ha, selanjutnya tanah pekarangan dengan luas 202.077 Ha dan Tanah Kuburan, Jalan, Sungai dan lainnya dengan luas 1.701 Ha.

Berikut adalah batas-batas wilayah yang ada di Desa Kedunggebang:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumberberas
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kedungwungu
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Teluk pang-pang

d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wringinpitu

3. Keadaan Penduduk Desa Kedunggebang

a. Potensi Sumber Daya Manusia

Desa Wringinpitu memiliki populasi sebanyak 12.703 orang dengan jumlah kepala keluarga mencapai 4.102 KK.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Kedunggebang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023

No.	Perincian	Warga Negara RI (jiwa)	Warga Negara Asing (jiwa)
1	Laki-laki	6.370	-
2	perempuan	6.333	-
	Total	12.703	

Sumber : Profil Desa Kedunggebang, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Desa Kedunggebang memiliki jumlah penduduk sebesar 12.703 jiwa, terdiri dari 6.370 laki-laki dan 6.333 perempuan yang semuanya adalah warga negara Indonesia.

Berikut ini tabel mengenai komposisi penduduk menurut umur di Desa Kedunggebang.

Tabel 4.4
Komposisi Penduduk Menurut Umur Di Desa Kedunggebang Tahun 2023

No.	Usia	Jumlah (jiwa)
1	0-3 tahun	349
2	4-6 tahun	413
3	7-12 tahun	782
4	13-15 tahun	603
5	16-19 tahun	657
6	>20 tahun	9.899
	Total	12.703

Sumber : Profil Desa Kedunggebang, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah penduduk di Desa Wringinpitu dengan rincian jumlah penduduk usia tertentu. Terdapat 349 jiwa penduduk usia 0-3 tahun dari total jumlah penduduk Desa Kedunggebang. Selain itu, terdapat 413 jiwa penduduk usia 4-6 tahun, 782 jiwa penduduk usia 7-12 tahun, 603 jiwa penduduk usia 13-15 tahun, 657 jiwa penduduk usia 16-19 tahun, dan 9.899 jiwa penduduk berusia 20 tahun ke atas dengan total 12.703 jiwa dan Semua penduduk tersebut merupakan warga negara Indonesia.

b. Mata Pencaharian Penduduk

Ada beragam jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk di suatu daerah. Berikut adalah rincian dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk di Desa Wringinpitu.

Tabel 4.5
Komposisi Penduduk Desa Kedunggebang Menurut Jenis Mata Pencaharian Tahun 2023

No.	Mata Pencaharian	Jumlah orang
1.	Petani	982
2.	Buruh tani	2681
3.	Kerajinan	75
4.	Industri kecil, menengah dan besar	550
5	Jasa dan perdagangan	1.284

Sumber : Profil Desa Kedunggebang, 2023

Dalam tabel 4.4 di atas tertera informasi mengenai jenis mata pencaharian penduduk Desa Kedunggebang, Dari data diatas, penduduk yang bekerja atau bermata pencaharian sebagai petani mencapai 982 orang, Selain itu, terdapat 2.681 orang yang bekerja atau bermata pencaharian sebagai buruh tani, terdapat 75 orang

bermata pencaharian sebagai pengrajin, terdapat 550 orang bermata pencaharian di bidang industri kecil, menengah dan besar dan 1.284 orang bekerja atau bermata pencaharian pada bidang jasa dan perdagangan.

c. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merujuk pada fase pendidikan yang ditentukan berdasarkan perkembangan peserta didik, tujuan pencapaian, dan pengembangan keterampilan. Berikut adalah data jumlah penduduk pada Desa Kedunggebang berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 4.6
Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	22 orang
2	Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	582 orang
3	Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	62 orang
4	Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	1032 orang
5	Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	128 orang
6	Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	328 orang
7	Jumlah penduduk sedang SMP/ sederajat	635 orang
8	Jumlah penduduk tamat SMP/ sederajat	1951 orang
9	Jumlah penduduk tidak tamat SMP/ sederajat	318 orang
10	Jumlah penduduk sedang SMA/ sederajat	660 orang
11	Jumlah penduduk tamat SMA/ sederajat	4223 orang
12	Jumlah penduduk tamat D-3	28 orang
13	Jumlah penduduk tamat S-1	982 orang
14	Jumlah penduduk tamat S-2	12 orang
15	Jumlah penduduk tamat S-3	10 orang
16	Jumlah penduduk cacat fisik dan mental	62 orang

Sumber: Profil Desa Kedunggebang, 2023

Data pada Tabel 4.5 di atas menggambarkan tingkat pendidikan penduduk Desa Kedunggebang. Angka-angka ini mencakup jumlah individu buta aksara dan tidak mampu membaca huruf Latin sebanyak 22 orang. Sementara itu, terdapat 582 orang dari kelompok usia 3-6 tahun yang telah mendaftar di TK dan Kelompok Bermain Anak. Sebanyak 62 orang diidentifikasi sebagai anak dan penduduk dengan cacat fisik dan mental. Pendidikan dasar (SD/ sederajat) sedang diikuti oleh 1032 orang, dengan 128 orang di antaranya telah menyelesaikan pendidikan setara SD. Namun, masih ada 328 orang yang belum menamatkan pendidikan setara SD. Pendidikan menengah pertama (SMP/ sederajat) sedang diikuti oleh 635 orang, dan 1951 orang telah menyelesaikan pendidikan setara SMP. Ada 318 orang yang belum menamatkan pendidikan setara SMP. Tingkat pendidikan menengah atas (SMA/ sederajat) sedang diikuti oleh 660 orang, sementara 4223 orang telah menyelesaikan pendidikan setara SMA. Selain itu, terdapat 28 orang yang telah menamatkan pendidikan setara D-3, 982 orang dengan gelar S-1, 12 orang dengan gelar S-2 dan 10 orang dengan gelar S-3. Jumlah penduduk dengan cacat fisik dan mental tetap sebanyak 62 orang.

4. Karakteristik Informan

Informan yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah pemilik *home industry* genteng dan pekerja di *home industry* yang memproduksi genteng.

a. Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.7
Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Informan (orang)
Laki-laki	12
Perempuan	2
Total	14

Sumber: Data diolah

Tabel 4.7 Menunjukkan bahwa dari total informan dari pemilik dan pekerja *home industry* yang berjumlah 14 orang, terdapat 12 informan/orang yang berjenis kelamin laki-laki dan 2 informan/orang yang berjenis kelamin perempuan.

b. Pemilik *Home Industry* Genteng

1) Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.8
Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Nama Pemilik <i>Home industry</i>	Pendidikan Terakhir
1	Bapak Bejo	SMA
2	Bapak Sugianto	SMP
3	Bapak Slamet	SMP
4	Bapak Suwarno	SMP
5	Bapak Abdul Wahid	SMA
6	Mas Eko	SMA
7	Bapak Sodik	SMA

Sumber: Wawancara Dengan 7 Pemilik *Home Industry*, 2023-2024

Tabel 4.8 Menunjukkan pendidikan terakhir informan pemilik *home industry* genteng, Bapak Bejo berpendidikan terakhir SMA, Bapak Sugianto berpendidikan terakhir SMP, Bapak Slamet berpendidikan terakhir SMP, Bapak Suwarno berpendidikan terakhir SMP, Bapak Abdul Wahid berpendidikan

terakhir SMA, Mas Eko berpendidikan terakhir SMA dan Bapak Sodik berpendidikan terakhir SMA.

2) Informan Berdasarkan Lamanya mengelola *Home Industry*

Tabel 4.9
Informan Berdasarkan Lamanya Mengelola *Home Industry*

No	Nama Pemilik <i>Home industry</i>	Lama Mengelola
1	Bapak Bejo	16 Tahun
2	Bapak Sugianto	25 Tahun
3	Bapak Slamet	29 Tahun
4	Bapak Suwarno	22 Tahun
5	Bapak Abdul Wahid	16 Tahun
6	Mas Eko	8 Tahun
7	Bapak Sodik	10 Tahun

Sumber : Wawancara Dengan 7 Pemilik *Home Industrty*, 2023-2024

Tabel 4.7 Menunjukkan bahwa Bapak Bejo mengelola home industry genteng selama 16 tahun, Bapak Sugianto mengelola *home industry* selama 25 tahun, Bapak Slamet mengelola *home industry* selama 29 tahun, Bapak Suwarno mengelola *home industry* selama 22 tahun, Bapak Abdul Wahid mengelola *home industry* selama 16 tahun, Mas Eko mengelola *home industry* selama 8 Tahun dan Bapak Sodik mengelola *home industry* selama 10 tahun.

c. Pekerja *Home Industry* Genteng

1) Informan Berdasarkan Pendidikan Trakhir

Tabel 4.10
Pekerja *Home Industry* Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Nama Pemilik <i>Home industry</i>	Pendidikan Terakhir
1	Mas Agres	SMK
2	Pak Ali	MTs
3	Ibu Suprihatin	SMP

4	Pak rohim Ibu Misirah	SMP
5	Ibu Misirah	SMP
6	Mas Wahyudi	SMA
7	Mas Agus	SMA

Sumber: Wawancara Dengan 7 Pekerja *Home Industry*, 2023-2024

Tabel 4.10 Menunjukkan pendidikan terakhir informan pekerja *home industry* genteng, Mas Wahyudi berpendidikan terakhir SMA, Mas Agres berpendidikan terakhir SMK, Ibu Suprihatin berpendidikan terakhir SMP, Ibu Misirah berpendidikan terakhir SMP, Pak Ali berpendidikan terakhir Mts, Pak Rohim berpendidikan terakhir SMP dan Mas Agus berpendidikan terakhir SMA.

2) Informan Berdasarkan Lamanya Bekerja di *Home Industry*

Tabel 4.11
Informan Berdasarkan Lama Bekerja di *Home Industry*

No	Nama Pemilik <i>Home industry</i>	Lama Bekera
1	Mas Agres	6 Tahun
2	Pak Ali	20 Tahun
3	Ibu Suprihatin	9 Tahun
4	Pak Rohim	17 Tahun
5	Ibu Misirah	11 Tahun
6	Mas Wahyudi	8 Tahun
7	Mas Agus	10 Tahun

Sumber: Wawancara Dengan 7 Pekerja *Home Industry* 2023-2024

Tabel 4.11 Menunjukkan bahwa Mas Wahyudi yang sudah

bekerja di *home industry* genteng selama 8 tahun, kemudian mas agres sudah bekerja di *home industry* genteng selama 6 tahun, Ibu Suprihatin bekerja di *home industry* genteng selama 9 tahun, ibu misirah bekerja di *home industry* genteng selama 11 Tahun, kemudian pak ali yang sudah bekerja di *home industry* genteng

selama 20 tahun, pak rohim bekerja di *home industry* genteng selama 17 tahun dan mas agus yang sudah bekerja di *home industry* genteng selama 10 tahun.

5. Gambaran Umum *Home Industry* Genteng Di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi

a. Sejarah Singkat *Home Industry* Genteng Di Desa Kedunggebang

Sejak tahun 80-an, warga Kedunggebang khususnya di Dusun Krajan telah terlibat dalam produksi genteng dalam skala rumah tangga (*Home Industry*). Konon Mbah Gateng adalah orang pertama yang mulai membuat genteng di Desa Kedunggebang. Pada saat itu industri genteng masih menggunakan cara tradisional.

Genteng merupakan lambang Desa Kedunggebang yang sudah dikenal oleh banyak masyarakat, tidak hanya dikenal di wilayah Kecamatan Tegaldlimo saja namun hampir di seluruh Kabupaten

Banyuwangi sudah dikenal banyak orang. Genteng Kedunggebang bahkan telah di kenal di wilayah lain seperti Pulau Bali dan beberapa kabupaten terdekat, termasuk Jember, Lumajang, dan Situbondo.

Pada *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang memproduksi berbagai jenis genteng, seperti Genteng Press, Mantili, Wuwung, dan Karangpilang. Meskipun proses produksinya dilakukan dengan metode semi-modern, kualitas genteng Kedunggebang tetap mampu bersaing di pasar.

Banyaknya masyarakat yang beralih profesi menjadi pengrajin genteng ada sekitar 20 an lebih *home industry* yang beroperasi di Desa Kedunggebang dan setiap *home industry* tersebut memiliki tenaga kerja. 7 di antaranya merupakan usaha *home industry* genteng yang didirikan oleh, (bapak bejo, bapak sugianto, bapak slamet, bapak suwarno, bapak abdul wahid, bapak maliki dan bapak sodik).

b. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Kedunggebang

Sumber pendapatan masyarakat Desa Kedunggebang sangat beragam, berdasarkan pada sumber penghasilan dari bertani, berternak, keterampilan, berdagang dan berbagai jasa lainnya. Sumber pendapatan tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari berbagai macam sumber penghasilan diantaranya bertani disawah. Penghasilan dari keterampilan dilakukan oleh masyarakat seperti halnya pengrajin *home industry* genteng, *home industry* tahu.

Sumber penghasilan dari berdagang diantaranya: berdagang hasil dari *home industry* genteng, toko kelontong dan warung makan.

c. Perkembangan *Home Industry* Genteng Di Desa Kedunggebang

Hasil dari produksi *home industry* Genteng yang ada di Desa Kedunggebang sudah dikenal oleh banyak masyarakat, tidak hanya dikenal di wilayah Kecamatan Tegaldlimo saja namun hampir di seluruh Kabupaten Banyuwangi sudah dikenal banyak orang. Genteng Kedunggebang bahkan telah di kenal di wilayah lain seperti Pulau Bali dan beberapa kabupaten terdekat, termasuk Jember,

Lumajang, dan Situbondo. Pada *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang memproduksi berbagai jenis genteng, seperti Genteng Press, Mantili, Wuwung, dan Karangpilang. Meskipun proses produksinya dilakukan dengan metode semi-modern, kualitas genteng Kedunggebang tetap mampu bersaing di pasar.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi memperkenalkan tentang pembuatan genteng secara semi modern yang kini mulai digunakan oleh para pengrajin. Hal ini membawa perubahan yang signifikan terhadap industri genteng di Desa Kedunggebang. Pada tahun 90an, sekitar 40% warga Desa Kedunggebang berkecimpung sebagai pengrajin genteng. Awalnya kegiatan ini dipusatkan di Dusun Krajan, namun kemudian meluas hingga Dusun Damtelu dan Dusun Kedungsumur. Pertumbuhan tersebut dipicu oleh semakin meluasnya pasar genteng dan tingginya permintaan sehingga menjadi pengrajin genteng menjadi alternatif yang menarik bagi warga Desa Kedunggebang. Hal ini dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan taraf hidup atau perekonomian rumah tangga dan mengurangi tingkat pengangguran.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam studi ini, para peneliti berupaya menggambarkan peran *home industry* genteng dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, peneliti aktif terlibat secara

langsung di lapangan dan menerapkan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data yang relevan dan dapat digunakan untuk menyusun laporan penelitian.

1. Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo

Adanya *home industry* genteng telah memberikan dampak positif bagi perekonomian rumah tangga karena telah memberikan lapangan kerja bagi masyarakat desa kedunggebang khususnya terutama kepada pemuda desa kedunggebang yang tidak melanjutkan sekolah ataupun yang masih sekolah bisa bekerja penuh ataupun paruh waktu ditempat ini, dengan adanya *home industry* genteng dapat membantu serta meningkatkan perekonomian para pemilik dan pekerja *home industry* genteng.

Hasil dari proses wawancara yang berhasil dikumpulkan selama penelitian lapangan mengenai peran *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Kedunggebang adalah sebagai berikut :

a. *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga

1) Pekerjaan

Home industry memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan dapat memberikan kontribusi

untuk mengurangi tingkat pengangguran di kalangan masyarakat sekitar.

Dalam wawancara dengan bapak Sugianto selaku pemilik *home industry* genteng, bahwasanya bapak sugianto mengatakan bahwa :

“Benar sekali mas, adanya *home industry* genteng ini mampu menciptakan peluang kerja bagi warga setempat, dengan pekerja yang berasal dari masyarakat di sekitar yang sedang mencari pekerjaan. Memang tujuan awal saya adalah selain mencari keuntungan dari *home industry* genteng ini saya juga memiliki tujuan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi tetangga dan saudara saya yang membutuhkan pekerjaan, saat ini saya memiliki 3 orang pekerja.⁸³

Bapak bejo, selaku pemilik *home industry* genteng juga mengatakan bahwa :

“ Saya berpandangan ya mas bahwa, kehadiran *home industry* genteng di Desa Kedunggebang memberikan dampak positif yang besar bagi warga sekitar, terutama dalam menyediakan lapangan kerja bagi mereka yang masih mencari pekerjaan. Pekerja saya ada 3 orang mas dan di sini rata rata ya berasal dari penduduk desa kedunggebang saja, termasuk anggota keluarga saya sendiri yang turut bekerja disini”⁸⁴

Hal yang sama di sampaikan oleh bapak suwarno selaku pemilik *home industry* genteng beliau mengatakan :

“Saya sangat bersyukur sekali ya mas, dengan saya mendirikan usaha *home industry* genteng ini tanpa saya sadari saya telah membantu orang di sekitar rumah saya mulai tetangga dan saudara saudara saya yang sedang membutuhkan pekerjaan dan pekerja di gentengan saya ini

⁸³ Sugianto, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Desember 2023.

⁸⁴ Bejo, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

ada dua orang mas satu saudara saya dan yanh satu tetangga saya”.⁸⁵

Selanjutnya yakni ada Bapak Slamet selaku pemilik *home industry* juga mengatakan :

“benar mas aldi, desa kedunggebang ini terkenal dengan hasil produksi genteng nya terkhusus di dusun kerajan sendiri hampir setiap pekarangan rumah dan belakang di jadikan sebagai untuk memproduksi genteng dan pekerja saya dalam proses produksi genteng sekarang ada 3 orang mas, ya orang sekitar sini saja”.⁸⁶

Dilanjutkan wawancara dengan bapak abdul wahid selaku pemilik *home industry* genteng mengatakan :

“benar mas, saya mendirikan usaha genteng ini sekitar tahun 2008 sekitar 16 tahun, dulu pekerja saya cuma 1 dan saat ini telah memperkerjakan tiga orang pekerja di usaha gentengan ini, dan ketiganya itu adalah satu saudara saya sendiri dan yang dua orang tetangga dekat rumah saya, untuk bekerja di gentengan ini saya tidak memandang pendidikan ya mas yang penting niat bekerja dan jujur”.⁸⁷

Adapun wawanacara dengan Mas Eko selaku pemilik

home industry genteng yang mengatakan :

“Memang sangat di butuhkan ya mas para pekerja dalam bidang usaha genteng ini, ya kalau cuma saya sendiri yang mengerjakan ya tidak sanggup mas, oleh karena itu saya sekarang mempunyai dua orang pekerja ya setidaknya saya juga membantu mereka mas dan kalau waktu pembakaran genteng biasanya menambah pekerja borongan mas”.⁸⁸

Hal yang sama di katakan oleh bapak sodik selaku pemilik

home industry genteng yang mengatakan :

⁸⁵ Suwarno, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 4 Januari 2024.

⁸⁶ Slamet, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

⁸⁷ Abdul Wahid, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 6 Januari 2024.

⁸⁸ Eko, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 Januari 2024.

“kalau saya mengerjakan sendiri tidak sanggup mas, oleh karena itu saat ini saya di bantu oleh 1 pekerja tetap kalau pas pembakaran ya nambah pekerja harian, ya kalau memang butuh pekerjaan ya saya persilahkan datang ke saya kalau memang pas lagi di butuhkan”.⁸⁹

Home industry genteng tidak memandang pendidikan dalam penyerapan tenaga kerja dan terbuka untuk siapa saja yang mau bekerja di *home industry* genteng. Peneliti menanyakan kepada salah satu pekerja *home industry* genteng apakah adanya *home industry* genteng ini berperan penting bagi perekonomiannya? Dari hasil wawancara bersama Pak rohim yang merupakan bekerja pada *home industry* genteng mengatakan :

“Saya sudah 15 tahun bekerja di gentengan ini, ya kan karena saya cuma lulusan smp mas, memang dengan adanya *home industry* genteng ini membantu masyarakat sekitar mas apalagi seperti saya yang berpendidikan tidak tinggi, ya alhamdulillah keinginan dan kebutuhan dari hasil pendapatan yang saya terima dengan bekerja di *home industry* genteng bisa di buat biaya sekolah anak, memperbaiki rumah ya alhamdulillah meskipun tidak terlalu mewah yang penting tetap di syukuri”.⁹⁰

Kemudian Pak Ali selaku pekerja *home industry* genteng juga mengatakan:

“Memang benar mas industri genteng ini sangat membantu warga sekitar dalam hal pekerjaan, apalagi saya yang cuma lulusan MTs mas dengan adanya industri genteng ini saya dapat bekerja tanpa harus mengandalkan ijasa saya dan saya bekerja di gentengan ini kurang lebih sudah 20 tahunan”.⁹¹

⁸⁹ Sodik, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 Januari 2024.

⁹⁰ Rohim, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 4 Januari 2024.

⁹¹ Ali, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

Hal yang sama juga di katakan oleh bu misirah yang bekerja di *home industry* genteng beliau mengatakan :

“saya awalnya itu bekerja sebagai buruh tani dan ibu rumah tangga mas, ya tau sendirikan mas kalau buruh tani kan tidak setiap hari mendapatkan penghasilan dan hanya mendapatkan jika ada yang menyuruh, oleh karena itu saya memutuskan untuk bekerja di *home industry* genteng milik saudara saya ini untuk membantu perekonomian di rumah tangga kami mas dan juga agar meringankan beban suami dan alhamdulillah kebutuhan dapur sudah tercukupi, bisa membeli mesin cuci mas dan kebutuhan sekolah anak juga menjadi lebih aman.”⁹²

Mas Agus selaku pekerja *home industry* genteng yang mengatakan :

“sejak lulus SMA saya sudah bekerja di gentengan ini mas dulu ya jadi kuli bangunan juga tapi kan tidak setiap hari bisa bekerja, ya memang adanya gentengan ini dapat membantu masyarakat sekitar seperti saya ini mas yang dapat bekerja tanpa harus jauh dengan istri saya, kalau di gentengan ini tidak ada batasan pendidikan mas yang penting punya niat dan tekun bekerja.”⁹³

Berdasarkan wawancara dengan informan, dapat ditarik

kesimpulan bahwa kehadiran industri rumah tangga atau *home industry* genteng di Desa Kedunggebang berkontribusi dalam menciptakan peluang pekerjaan bagi penduduk sekitar, Dengan adanya *home industry* genteng ini telah memberikan dampak positif dengan mendukung pemerintah dalam mengatasi permasalahan pengangguran dengan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar. Dengan begitu adanya *home*

⁹² Misirah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 6 Januari 2024.

⁹³ Agus, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 Januari 2024.

industry genteng ini memberikan kontribusi yang penting dalam membantu anggota keluarga dalam aspek pekerjaan. Selain itu, *home industry* genteng tidak melihat dari segi pendidikan dan *home industry* ini terbuka bagi siapa pun yang ingin bekerja, baik untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya serta meningkatkan perekonomian dalam rumah tangganya.

Berikut ini data jumlah tenaga kerja yang bekerja di 7 *home industry* genteng di Desa Kedunggebang :

Tabel 4.12
Data jumlah pekerja pada *home industry* genteng

No.	Nama Pemilik	Jumlah Tenaga Kerja
1	Bapak Bejo	3
2	Bapak Sugianto	3
3	Bapak slamet	3
4	Bapak suwarno	2
5	Bapak abdul wahid	2
6	Mas eko	2
7	Bapak Sodik	1

Sumber: Wawancara dengan 7 Pemilik *Home industry* genteng, 2023- 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap satu unit *home industry* genteng di Desa Kedunggebang tersebut mampu menyerap tenaga kerja mulai dari 1-3 orang. Meskipun jumlah pekerja 1-3 orang tergolong sedikit setidaknya telah memberikan pekerjaan pada masyarakat sekitar. hal ini sesuai dengan definisi *home industry* yang dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik, yang mengindikasikan bahwa *home industry* adalah kegiatan usaha yang dilakukan dengan modal dan tenaga kerja

yang relatif kecil. Pekerja yang terlibat dalam industri genteng ini merupakan penduduk asli Desa Kedunggebang.

2) Pendidikan

Pendapatan yang diterima oleh pemilik atau pekerja pada *home industry* genteng memiliki dampak yang signifikan pada kualitas pendidikan anak-anak mereka. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk membiayai administrasi dan fasilitas pendidikan, yang memerlukan kondisi keuangan yang baik dalam lingkup rumah tangg atau keluarga. Hal ini di sampaikan oleh bapak sugianto selaku pemilik *home industry* genteng yang mengatakan :

“alhamdulillah saya memiliki dua anak mas, yang satu ini masih kuliah dan yang satunya masih SMP ya biaya keperluan kuliah dan sekolahnya ya dari hasil usaha genteng ini meskipun tidak banyak ya mas yang penting cukup”.⁹⁴

Hal yang sama di katakan oleh bapak abdul wahid selaku pemilik *home industry* genteng yang mengatakan :

“alhamdulillah ya mas, berkat dari usaha genteng ini saya bisa menjadikan anak pertama saya sebagai sarjana mas lulus dari kuliahnya ya meskipun sekarang anak saya sudah meninggal dunia mas yang sudah sarjana dan anak saya yang kedua saat ini masih menjalani pendidikan di pondok mas dan sekolah di MTs”.⁹⁵

Selanjutnya ada pak ali selaku pekerja di *home industry* genteng mengatakan :

“Saya sangat bersyukur mas bekerja di *home industry* genteng ini tentu banyak perubahan yang saya rasakan

⁹⁴ Sugianto, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Desember 2023.

⁹⁵ Abdul Wahid, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 6 Januari 2024.

salah satunya yakni saya bisa membiayai anak saya mas lebih ringan yang duduk di bangku sekolah SMA ya insyallah lanjut ke perguruan tinggi, ya tujuan saya adalah agar anak saya pendidikanya lebih tinggi dari saya”⁹⁶
 Dari pernyataan yang diungkapkan oleh ketiga informan

diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga memberikan peran penting dalam perkembangan anak, Dengan pendidikan anak yang memadai dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga yang mencukupi merupakan mencerminkan peningkatan kualitas hidup anak dalam lingkungan rumah tangg atau keluarga akan menjadi lebih baik.

3) Pendapatan

Home industry genteng di Desa Kedunggebang memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kontribusinya dianggap sangat berarti dalam memperbaiki kondisi ekonomi rumah tangga, karena sebelumnya pendapatan masyarakat tidak stabil atau kurang memadai dari hasil bertani, buruh tani, ternak dan lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan di *home industry* genteng ini menjadi sumber penghasilan penunjang atau utama bagi para pekerja dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga atau rumah tangga.

Tabel 4.13
Pendapatan perbulan pemilik *home industry* genteng

No	Nama Pemilik <i>Home industry</i>	Pendapatan perbulan
1	Bapak Bejo	5.000.000
2	Bapak Sugianto	5.500.000
3	Bapak Slamet	6.000.000

⁹⁶ Ali, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

4	Bapak suwarno	5.000.000
5	Bapak Abdul wahid	4.500.000
6	Mas eko	4.500.000
7	Bapak Sodik	4.000.000

Sumber: Wawancara dengan 7 Pemilik *Home industry* genteng, 2023-2024

Tabel 4.14
Pendapatan perbulan pekerja *home industry* genteng

No	Nama Pekerja <i>Home industry</i>	Pendapatan <i>Home industry</i> genteng (perbulan)
1	Mas Agres	1.700.000
2	Pak Ali	2.000.000
3	Ibu Suprihatin	1.400.000
4	Pak Rohim	2.300.000
5	Ibu Misirah	1.500.000
6	Mas Wahyudi	1.800.000
7	Mas agus	2.000.000

Sumber: Wawancara dengan 7 Pekerja *Home industry* genteng, 2023-2024

Tabel 4.9 dan 4.10 diatas menunjukkan variasi pendapatan yang diterima oleh pemilik dan pekerja *home industry* genteng perbulanan di Desa Kedunggebang. Pendapatan tertinggi pemilik *home industry* genteng adalah sebesar Rp6.000.000 dan pendapatan terendah adalah Rp4.000.000. Sedangkan Pendapatan tertinggi pekerja *home industry* genteng adalah 2.300.000 dan pendapatan pekerja *home industry* genteng terendah adalah 1.400.000. dengan bekerja di *home industry* genteng perekonomian rumah tangga mereka akan terbantu sehingga dari penghasilan yang mereka terima bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari hari rumah tangga atau keluarga mereka.

Berdasarkan wawancara dengan mas Agres selaku pekerja *home industry* genteng yang mengatakan :

“saya bekerja ikut orang mas sebagai crew sound system, kan tau sendiri ya mas kalau hanya cuma mengandalkan pendapatan dari saya bekerja di sound system tidak cukup mas karena tidak setiap hari bekerja dan upah yang saya dapatkan 150 ribu itu mulai pasang hingga bongkar ya sekitar 3-4 hari, maka dari itu saya juga bekerja di gentengan ini mas, kalau di gentengan ini sistemnya borongan mas jadi 1000 biji genteng itu 100 ribu biasanya saya sehari full bisa menghasilkan 400-500 genteng mas dan saya biasanya jemur genteng juga mas 1000 biji genteng itu upahnya 50 ribu tapi tidak setiap hari ya buat tambah mas. Kalau di total sebulan saya bisa mendapatkan upah sekitar 1.700.000 mas dari hasil nyetak dan jemur genteng, ya sedikit membantu orang tua juga mas dalam memenuhi kebutuhan sehari hari kan saya masih tinggal sama kedua orang tua saya”.⁹⁷

Hal yang sama di katakan oleh mas wahyudi selaku pekerja *home industry* genteng yang mengatakan :

"saya kalau malam ikut orang mas jualan nasi goreng ya biasanya penghasilan saya per malam itu antara 30.000-50.000 mas dan kalau pagi sampai sore sekitar jam 3 saya bekerja di gentengan ini mas, kalau di gentengan ini kan hitungan upahnya kan per seribu biji genteng itu 100.000 biasanya saya hanya mampu menghasilkan 500-700 biji genteng kadang lebih pagi sampai sore itu, bersyukur ya mas, pendapatan saya dari gentengan ini satu bulan 1 juta 800 ribu mas, saya terkadang menyisihkan uang saya buat renov rumah mas, sudah bisa beli HP sendiri dari hasil kerja di *home industry* genteng kan saya juga masih ikut orang tua dan belum menikah”.⁹⁸

Dilanjutkan oleh pak ali selaku pekerja *home industry* genteng yang mengatakan :

“kalau mencetak genteng itu hitungannya sama kayak borongan mas jadi setiap 1000 genteng itu upahnya 100 ribu biasanya sehari bisa mencetak genteng sebanyak 600-700 biji genteng kalau sehari 1000 genteng tidak kuat mas dan tidak cukup sehari, pendapatan saya selama satu bulan

⁹⁷ Agres, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Desember 2023.

⁹⁸ Wahyudi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 Januari 2024.

dari hasil genteng ini kurang lebih 2 juta mas, saya juga ikut bakar genteng mas biasanya itu 50 ribu sampai selesai, alhamdulillah ya mas cukup untuk memenuhi kebutuhan anak dan istri”.⁹⁹

Mas agus selaku pekerja *home industry* genteng

mengatakan hal yang sama :

“saya hanya bekerja di gentengan saja mas sebagai pencetak genteng dan kuli angkut genteng, upah yang saya dapatkan kalau di hitung perhari biasanya antara 60-70 ribu mas kalau aslinya ya itunganya perseribu genteng itu 100 ribu dan biasanya saya juga ikut ngangkut genteng di antar ke pemesan sebagai kuli 60 ribu/hari tapi ya itu cuma setiap habis bakar dan jika ada pembeli, kalau di hitung perbulan ya sekitar 2 juta an itu mas”.¹⁰⁰

Bapak rohim selaku pada pekerja *home industry* genteng

mengatakan:

“pendapatan saya dari *home industry* genteng ini ada dua mas yang pertama saya sebagai pengrajin genteng dan saya punya mesin gilingan tanah yang akan di buat adonan genteng itu, kalau upah dari pengrajin saya sehari itu biasanya 70-80 mas dan tidak tentu tergantung saya perhari bisa cetak berapa genteng, kalau dari mesin gilingan tanah itu kan sistemnya sewa jasa dan alat mas hitunganya per seribu genteng nya itu 30 ribu sama jasa dan alat kalau cuma alat nya aja 15 ribu perseribu genteng, tapi tidak setiap hari jalan paling 2-3 hari sekali. jadi kalau di total selama sebulan pendapatan saya kurang lebih 2 juta 300 an mas”.¹⁰¹

Dilanjutkan wawancara dengan ibu suprihatin selaku

pekerja *home industry* genteng beliau mengatakan :

“iya nak, pendapatan rumah tangga saya bertambah nak, ya kan saya cuma ibu rumah tangga nak jadi saya berfikir untuk membantu suami ibu dalam memenuhi kebutuhan sehari hari dengan bekerja di *home industry* genteng untuk

⁹⁹ Ali, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

¹⁰⁰ Agus, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 Januari 2024.

¹⁰¹ Rohim, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 4 Januari 2024.

upah yang saya terima selama satu bulan 1 juta sampai 1 juta 400 nak ya kan saya nyetak perharinya juga tidak banyak paling 300-400 biji genteng dan alhamdulillah perekonomian rumah tangga kami ada peningkatkan setelah saya bekerja di gentengan ini”.¹⁰²

Ibu misirah selaku pekerja *home industry* genteng juga mengatakan hal yang sama dengan ibu suprihatin:

“ya bekerja di gentengan ini hitung hitung nambah pendapatan buat belanja dapur, awalnya saya hanya ibu rumah tangga dan buruh tani buruh tani sekarang sudah jarang di gunakan jasanya kan kebanyakan nanam buah disini, pendapatan saya selama bekerja sebagai pengrajin genteng ini 1 juta 500 selama sebulan kadang ya saya minta upah saya selama dua minggu sekali 750 ribu, ya buat kebutuhan sehari hari”.¹⁰³

Pendapatan utama warga Dusun Krajan Desa Kedunggebang berasal dari industri pembuatan genteng. Industri genteng ini menjadi sumber pendapatan utama baik bagi pelaku usaha atau pemilik maupun pekerja *home industry* genteng di daerah tersebut. Selain itu, *home industry* genteng juga memberikan penunjang pendapatan bagi para petani. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Bejo selaku pemilik *home industry* genteng yang mengatakan :

“selain saya memiliki usaha genteng ini saya juga sebagai petani mas, kalau pagi saya di sawah dan kalau siang ya di gentengan mas, bersyukur ya mas dengan saya mempunyai usaha genteng ini pendapatan saya bertambah dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari anak istri juga tercukupi dan bisa membeli mobil juga mas dari hasil usaha genteng ini ya mesikpun tidak mewah tetapi tetap di

¹⁰² Suprihatin, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 4 Januari 2024.

¹⁰³ Misirah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 6 Januari 2024.

syukuri mas. Dari genteng ini sekali bakar untuk kotornya 10-15 juta mas kalau bersihnya ya 4-5 juta itu”.¹⁰⁴

Besaran pendapatan bagi pemilik *home industry* genteng itu berkisar Rp 10.000.000 - 20.000.000 dalam sebulan bila dihitung pendapatan kotor sedangkan pendapatan bersihnya antara 4.000.000-6.000.0000 dan tergantung dari banyaknya jumlah genteng yang di produksi dalam waktu sebulan. Sedangkan untuk pendapatan pekerja tidak bisa dipastikan akan tetapi bila dihitung berdasarkan pekerja tetap itu berkisar Rp 1.400.000-2.300.000 bersih tergantung banyak genteng yang di cetak. Hal ini disampaikan bapak sugianto selaku pemilik *home industry* genteng yang mengatakan :

“sekitar 10 juta itu sekali bakar mas itu kotornya kalau bersihnya saya biasanya mendapat 5 juta bahkan lebih kan harga genteng juga naik turun mas dan biasanya saya satu bulan bisa bakar dua kali ya tergantung cuaca dan proses produksi mas. Untuk gaji pekerja itu biasanya untuk yang mencetak genteng per seribu gentengnya itu 100 ribu mas, memang ketentuannya untuk pekerja genteng di sini ya segitu mas”.¹⁰⁵

Mas Eko Selaku pemilik usaha *home industry* genteng mengatakan :

“sebelum saya mempunyai usaha ini dulu saya kerja serabutan mas ya apa saja saya kerjain, lalu saya menikah dan pendapatan saya tidak cukup mas dari kerja serabutan kalau di hitung selama sebulan paling banyak saya hanya bisa mengumpulkan uang 1 juta sampai 1 juta 500, setelah itu saya mendirikan usaha genteng ini produksi saya tidak terlalu banyak mas, hasil yang saya dapatkan dari usaha

¹⁰⁴ Bejo, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

¹⁰⁵ Sugianto, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Desember 2023.

genteng ini sekitar 4 juta 500 an mas sudah bersih sudah buat bayar pembelian bahan baku dan gaji pekerja”.¹⁰⁶

Dilanjutkan dengan bapak sodik selaku pemilik *home industry* genteng yang mengatakan :

“pekerja saya hanya satu orang mas untuk mencetak genteng, ya kadang saya juga bantu bantu ngerjain nyetak genteng, untuk pendapatan perbulan dari genteng ini 3 juta 500 sampai 4 juta mas, ya itu tadi pekerja saya cuma satu jadi lebih lama dan genteng yang di hasilkan juga tidak banyak”.¹⁰⁷

Berbeda dengan informan yang lain. bapak Slamet hanya berfokus pada usahanya yakni industri pembuatan genteng dan tidak memiliki pekerjaan sampingan yang lainnya :

“Pekerjaan saya ya di sini mas usaha produksi genteng ini sekarang kalau dulu saya tukang bangunan mas ya karena sudah laku mas jadi saya fokus di usaha ini dan tidak punya sawah. Saya fokus ke usaha saya ini saja mas dan di bantu 3 pekerja, ya bersyukur mas mungkin rejeki saya disini ya, untuk pendapatan itu saya dari usha genteng ini untuk di hitung per bulan dua kali bakar sekitar 6 juta mas sudah bersih kalau kotornya itu sekitar 15 juta, kalau harga genteng lagi bagus ya bisa lebih kalau harganya pas turun ya bisa turun juga mas”.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara dengan informan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kehadiran *home industry* genteng di Desa Kedunggebang memegang peran yang penting dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Hal ini dianggap sebagai kontribusi yang sangat berarti dalam mendukung perekonomian rumah tangga, terutama mengingat ketidak pastian atau ketidak

¹⁰⁶ Eko, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 Januari 2024.

¹⁰⁷ Sodik, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 Januari 2024.

¹⁰⁸ Slamet, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

cukup pendapatan masyarakat sebelumnya. Gaji atau upah yang diterima dari pekerjaan di *home industry* tersebut menjadi sumber utama pendapatan bagi para pemilik dan pekerja, mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.

4) Jenis Kepemilikan Aset dan Tempat Tinggal

Untuk menilai tingkat status sosial ekonomi seseorang, dapat diperhatikan melalui status tempat tinggal, keadaan fisik bangunan, dan ukuran rumah yang dihuni. Berdasarkan wawancara dengan mas Eko selaku pemilik *home industry* genteng beliau menceritakan keberhasilannya setelah mendirikan usaha pembuatan genteng beliau mengatakan :

“Saya dari dulu mempunyai keinginan untuk memiliki rumah sendiri mas, saya awal menikah masih tinggal bersama mertua saya dan saya masih kerja serabutan lalu kemudian saya memutuskan untuk mendirikan usaha pembuatan genteng ini ya seiring berjalanya waktu mas alhamdulillah saya bisa membangun rumah dari hasil uang usaha genteng ini yang saya kumpulkan, tabungan saya dan tambahan dari orang tua meskipun tidak mewah ya yang penting layak untuk di tempati mas”.¹⁰⁹

Wawancara dengan bapak bejo selaku pemilik *home industry* yang mengatakan :

“Ya hasil dari genteng itu bisa untuk membeli sepeda motor mas, saya ada 3 sepeda motor mas dan 1 mobil, untuk rumah ini warisan orang tua mas, ya dulu tidak seperti ini mas rumahnya tapi sekarang sudah saya renov jadi lebih nyaman untuk di tinggali”.¹¹⁰

¹⁰⁹ Eko, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 Januari 2024.

¹¹⁰ Bejo, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

Bapak Sodik selaku pemilik *home industry* genteng yang mengatakan:

“untuk status rumah ini milik sendiri mas, dulu hasil dari penjualan genteng saya buat nyicil beli mobil pickup mas ya buat penunjang untuk kirim genteng sendiri mas dan ya alhamdulillah hasil dari genteng ini juga bisa buat beli sepeda motor ya pokok buat penunjang hidup mas”.¹¹¹

Selanjutnya wawancara dengan pak rohim selaku pekerja *home industry* genteng yang mengatakan :

“Selama saya bekerja di *home industry* genteng ini keinginan dan kebutuhan saya alhamdulillah lumayan tercukupi mas, dulu keinginan saya setelah membangun rumah saya bisa meng kramik rumah saya mas alhamdulillah dengan saya bekerja di gentengan ini akhirnya saya bisa mengkramik rumah saya dan memplafon yang dulu rumah saya belum di kramik sekarang sudah di kramik dan di plafon mas dan alhamdulillah bisa membeli sepeda motor juga dan perabotan untuk memenuhi kebutuhan rumah mas ya ada tv mesin cuci. untuk rumah ini punya saya sendiri mas”.¹¹²

Pak Ali selaku pekerja *home industry* gengeng

Mengatakan hal yang sama yang di katakan oleh pak rohim :

“ya kebutuhan rumah lebih tercukupi mas, ya hasil dari pendapatan upah genteng ini bisa buat beli sepeda motor ada dua sepeda motor dirumah, untuk rumah ini milik sendiri mas dulu masih belum ada terasnya rumah saya tapi ya saya nyisihkan uang hasil dari kerja di gentengan ini dan di bantu hasil pendapatan istri juga buat bikin teras rumah”.¹¹³

Kemudian di perkuat oleh ibu misirah selaku pekerja *home industry* genteng yang mengatakan :

¹¹¹ Sodik, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 Januari 2024.

¹¹² Rohim, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 4 Januari 2024.

¹¹³ Ali, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

“Untuk rumah ini hak milik sendiri mas, keinginan saya dari dulu membuat teras rumah mas kan dulu awal bangun rumah belum ada terasnya, ya upah dari hasil kerja di gentengan ini saya sisihkan kumpulkan sedikit-sedikit menambah untuk di gunakan membuat emperan, ya sekarang sudah ada terasnya rumah saya dan upah saya sebagai pekerja di gentengan bisa untuk membeli perabotan dapur mas jadi lebih lengkap”.¹¹⁴

Mas Wahyudi selaku pekerja *Home industry* genteng juga mengatakan hal yang sama :

“Upah yang saya dapatkan dari kerja di gentengan selain saya gunakan secara pribadi juga saya sisihkan sedikit-sedikit untuk renov rumah, beli tv, beli hp dan bantu keperluan orang tua mas, ya ini masih rencana beli sepeda motor mas masih ngumpulin uang”.¹¹⁵

Dari pernyataan ketiga informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keinginan dan kebutuhan anggota rumah tangg atau keluarga di Desa Kedunggebang, jika dilihat dari aspek status sosial ekonominya sudah terpenuhi dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuannya untuk membangun rumah,

merenovasi rumah dan memenuhi kebutuhan perabotan rumah melalui tabungan hasil upah yang dikumpulkan secara bertahap.

b. Peran *Home Industry* Genteng Dalam Prespektif Ekonomi Syariah
(*Maqashid Syariah*)

1) Penjagaan terhadap Agama (*Hifz al-din*)

Dalam agama Islam, terdapat ajaran-ajaran mengenai akidah, ibadah, Semua ajaran ini termasuk dalam rukun iman dan

¹¹⁴ Misirah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 6 Januari 2024.

¹¹⁵ Wahyudi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 Januari 2024.

rukun Islam. Dengan mematuhi semua ketentuan ini, manusia dianggap sebagai orang yang mengikuti kehendak al-Shari'ah dan turut serta dalam penjagaan terhadap agama.

Home Industry Genteng yang ada di Desa Kedunggebang telah menerapkan prinsip maqashid syariah dalam hal penjagaan agama. hal tersebut di katakan oleh pemilik home industry genteng dan pekerja *home industry* genteng.

Bapak Abdul Wahid selaku pemilik *home Industry* Genteng mengatakan:

“ya memang bekerja itu penting mas, tapi sesibuk apa kita bekerja jangan sampai melupakan kewajiban kita sebagai umat muslim, saya memberikan atau meluangkan waktu untuk solat saya dan pekerja saya mas sambil beristirahat, jadi jam 11.00 itu kita istirahat mas dan di gunakan untuk solat dzuhur dan lanjut lagi jam 13.00 sampai jam 16.00 jadi untuk solat ashar nya di rumah”¹¹⁶

Pak Rohim selaku pekerja *home industry* genteng juga mengatakan hal yang sama:

“ya memang mas, para pekerja *home industry* genteng ini ketika jam 11.00 beristirahat dan waktu tersebut di gunakan untuk solat Dzuhur, ya enaknya kerja di gentengan ya ini mas waktunya kerja ya kerja ketika waktunya solat ya kita solat dulu berhenti dulu dan biasanya lanjut kerja jam 1 an atau setelah solat”¹¹⁷

Dari hasil wawancara dengan pemilik *home industry* dan pekerja *home industry* genteng yang ada di kedunggebang pemilik *home industry* genteng meluangkan waktu atau memberikan

¹¹⁶ Abdul Wahid, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 6 Januari 2024.

¹¹⁷ Rohim, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 4 Januari 2024.

waktu kepada pekerja untuk melaksanakan solat ketika sudah memasuki waktu solat dan untuk beristirahat. Dengan demikian *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang telah menerapkan unsur pokok maqashid syariah yakni penjagaan terhadap agama (*Hizd Al-Din*).

2) Penjagaan Terhadap Jiwa (*Hifz nafs*)

Untuk menjaga kehidupan manusia dan memelihara jiwa, Islam mewajibkan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal.

Home Industry Genteng yang ada di Desa Kedunggebang telah menerapkan prinsip maqashid syariah dalam hal penjagaan Jiwa. hal tersebut di katakan oleh pemilik *home industry* genteng dan pekerja *home industry* genteng.

Bapak Sodik selaku pemilik *Home Industry* genteng mengatakan:

“ya alhamdulillah mas, hasil dari usaha genteng ini bisa di buat kebutuhan sehari hari seperti untuk membeli kebutuhan pokok seperti makan, minum dan ketika hari raya ya bisa untuk buat beli baju dan renov sedikit rumah mas, dan biasanya saya juag menyiapkan makan siang mas untuk pekerja, jadi kalau kerja di sini ada makan siangnya kalau pagi saya buat teh kalau kopi sudah saya siapkan mas tinggal mereka bikin sendiri sepuasnya”.¹¹⁸

Mas Agus selaku pekerja *home industry* genteng juga mengatakan:

¹¹⁸ Sodik, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 Januari 2024.

“memang benar mas kalau saya kerja di genteng ada jatah makanya satu kali yakni makan siang, untuk kopi kita tinggal bikin sendiri mas sudah di siapkan oleh pemiliknya, untuk penghasilan saya sendiri ya bersyukur mas saya dengan bekerja di genteng ini dapat memenuhi kebutuhan pokok di rumah tangga saya seperti makan, minum dan pakaian apalagi saya kan baru nikah ya jadi sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan dasar.”¹¹⁹

Dari hasil wawancara dengan pemilik *home industry* dan pekerja *home industry* genteng yang ada di kedunggebang para pemilik *home industry* genteng dan pekerja *home industry* genteng dapat memenuhi kebutuhan dasar dari hasil usahanya genteng seperti kebutuhan makan, minum, pakaian dan kebutuhan rumah tangga yang lainya serta pemilik *home industry* genteng juga memberikan makan siang kepada pekerjanya, Dengan demikian *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang telah menerapkan unsur pokok maqashid syariah yakni penjagaan terhadap Jiwa (*Hifz Nafs*).

3) Penjagaan Terhadap Akal (*Hifz Al-aql*)

Menjaga akal melibatkan kewajiban untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan. Belajar adalah kewajiban bagi setiap manusia karena membantu mengembangkan potensi diri. Melalui proses belajar, manusia dapat memperoleh pemahaman dan wawasan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Selain belajar

¹¹⁹ Agus, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 Januari 2024.

untuk memperoleh pengetahuan, menjaga akal juga mencakup menjaga kesehatan dan keselamatan saat bekerja.

Bapak Sugianto selaku pemilik *home industry* genteng mengatakan:

“Saya memiliki dua anak mas, anak pertama saya saat ini sedang kuliah dan anak kedua saya masih SMP, untuk soal pendidikan saya sangat mengutamakan mas meskipun biayanya mahal saya tetap usahakan, karena prinsip saya anak saya pendidikannya harus lebih tinggi dari saya, oleh karena itu hasil usaha dari genteng ini ya sebagian untuk biaya pendidikan anak anak saya mas.”¹²⁰

Pak Ali selaku pekerja *home industry* genteng juga mengatakan hal yang sama :

Ya meskipun saya cuma lulusan Mts tapi saya tidak mau anak saya meniru saya mas, sekarang anak saya sedang duduk di bangku SMA dan rencananya setelah lulus akan melanjutkan untuk kuliah, saya sebagai orang tua sangat mendukung bagaimanapun itu tetap saya usahakan, ya alhamdulillah mas berkat saya bekerja di genteng ini penghasilan saya bisa membiayai anak saya yang sedang duduk di bangku SMA.”¹²¹

Bapak Bejo selaku pekerja *home industry* genteng mengatakan:

“Untuk kesehatan dan keselamatan pekerja *home industry* insyallah terjamin mas, soalnya di Desa Kedunggebang ini terdapat puskesmas pembantu faskes 1 milik desa, jika ada pekerja atau pemilik *home industry* genteng yang sakit dapat berobat di puskesmas pembantu faskes 1 milik desa secara gratis.”¹²²

Selain Para pemilik dan pekerja *home industry* menggunakan penghasilan dari hasil genteng untuk biaya

¹²⁰ Sugianto, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Desember 2023.

¹²¹ Ali, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

¹²² Bejo, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

pendidikan anaknya, pemilik *home industry* genteng juga memberikan pelatihan kepada pekerjanya yang baru guna mengembangkan skil yang mereka miliki.

Mas Wahyudi selaku pekerja *home industry* genteng mengatakan:

“Dulu saya tidak tau mas bagaimana caranya mencetak genteng itu, awal dulu saya saat mulai bekerja di gentengan ini di ajari oleh pemiliknya mas bagaimana cara mencetak genteng dengan hasil yang baik ya itu pelajaran yang sangat berharga sebagai pengrajin genteng mas dengan ilmu yang di berikan oleh pemilik home industry ini saya bisa mengembangkan skil saya.”¹²³

Dari hasil wawancara dengan pemilik *home industry* dan pekerja *home industry* genteng yang ada di kedunggebang pemilik *home industry* genteng dan pekerja *home industry* genteng dari penghasilan yang di dapatkan dari *home industry* genteng dapat membiayai anak anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, selain pendidikan pemilik home industry juga memberikan pelatihan kepada pekerja barunya dan kesehatan para pemilik dan pekerja *home industry* terjamin karena ada puskesmas pembantu faskes satu milik desa yang berobat secara gratis. Dengan demikian *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang telah menerapkan unsur pokok maqashid syariah yakni penjagaan terhadap Jiwa (*Hifz Al-aql*).

¹²³ Wahyudi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 Januari 2024.

4) Penjagaan Terhadap Keturunan (*Hifz Al-nasl*)

Keturunan adalah generasi yang akan meneruskan setiap individu. Oleh karena itu, keturunan dianggap sebagai suatu kehormatan bagi setiap orang, dan karena pentingnya peran keturunan ini, Islam sangat memperhatikan agar keturunan yang dilahirkan berasal dari hubungan yang jelas dan sah menurut ajaran agama dan hukum negara.

Mas Agus selaku pekerja *home industry* genteng mengatakan:

“Saya baru menikah mas belum lama, ya semenjak saya bekerja di gentengan ini penghasilan saya sisihkan sebagian buat untuk melangsungkan biaya pernikahan saya mas. Dan enak kok mas kalau kerja di gentengan ini semisal kayak saya ini saya mau menikah dari pemilik *home industry* genteng memberikan cuti atau izin untuk saya libur dulu selama beberapa hari.”¹²⁴

Bapak Sodik selaku pemilik *home industry* genteng mengatakan:

“Ya saya berikan libur lah mas, masak mau nikah tidak saya izinkan untuk libur, memang disini rata rata untuk libur tidak bekerja di permudah mas seperti kadang ada ibu ibu yang bekerja di gentengan itu masih memiliki anak kecil atau sedang hamil, jika anaknya tidak bisa di tinggal ya kita kasih libur dulu mas yang penting ada kejelasan.”¹²⁵

Dari hasil wawancara dengan pemilik *home industry* dan pekerja *home industry* genteng yang ada di kedunggebang pemilik

¹²⁴ Agus, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 Januari 2024.

¹²⁵ Sodik, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 Januari 2024.

home industry genteng dan pekerja *home industry* genteng dalam perspektif penjagaan keturunan, *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang telah memenuhi standar dengan memberikan cuti bila ada pekerja yang sedang melangsungkan pernikahan dan cuti hamil kepada pekerjanya yang sedang mengandung. Dengan demikian *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang telah menerapkan unsur pokok maqashid syariah yakni penjagaan terhadap Jiwa (*Hifz Al-nasl*).

5) Penjagaan Terhadap Harta (*Hifz al-mal*)

Menjaga harta yang merupakan kebutuhan pokok (al-daruriyah) adalah kewajiban setiap individu untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya yang menjadi tanggung jawabnya. Meskipun pekerjaan yang dilakukan mungkin sederhana, yang terpenting adalah pekerjaan yang sah dengan hasil yang halal.

Bapak Bejo selaku pemilik *home industry* genteng mengatakan:

“*home industry* genteng di desa kedunggebang ini benar benar memberikan manfaat bagi masyarakat desa kedunggebang terkhusus bagi pemilik dan pekerja *home industry* genteng, selain saya untuk mencari keuntungan disini saya juga ingin membantu warga sekitar mas terutama saudara dan tetangga saya dalam hal pekerjaan, karena dengan adanya *home industry* genteng ini dapat memberikan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan mas, karena para pemilik *home industry* genteng pasti membutuhkan tenaga kerja oleh karena itu dapat menyerap tenaga kerja di sekitar sini mas dengan

mereka bekerja dapat meningkatkan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari hari.”¹²⁶

Ibu Misirah selaku pekerja home industry genteng juga mengatakan:

“Dulu saya hanya ibu rumah tangga dan alhamdulillah nak, penghasilan saya bertambah nak setelah bekerja di gentengan ini, ya meskipun tidak banyak tatpi tetap beryukur mas dan cukup untuk memenuhi kebutuhan dapur dengan penghasilan yang halal hitung hitung juga membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari hari.”¹²⁷

Mas agres selaku pekerja home industry genteng mengatakan:

“pendapatan saya bertambah mas setelah kerja di gentengan ini, dari bekerja di gentengan ini saya membeli kebutuhan saya seperti beli hp sendiri dan alhamdulillah sebagian saya tabung mas hasil dari kerja di gentengan ini.”¹²⁸

Dari hasil wawancara dengan pemilik *home industry* dan pekerja *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dalam penjagaan harta dalam kelangsungan usaha *home industry* genteng di Desa Kedunggebang memiliki dua manfaat. Pertama, menciptakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar yang sebelumnya hanya bekerja sebagai petani, buruh serabutan, dan ibu rumah tangga, sehingga mereka kini memiliki pekerjaan tetap. Kedua, usaha ini meningkatkan pendapatan mereka, sehingga membantu memenuhi kebutuhan harta dan meningkatkan

¹²⁶ Bejo, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

¹²⁷ Misirah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 6 Januari 2024.

¹²⁸ Agres, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Desember 2023.

penghasilan mereka. Dengan demikian *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang telah menerapkan unsur pokok maqashid syariah yakni penjagaan terhadap Jiwa (*Hifz Al-mal*).

2. Hambatan Yang Dihadapi *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo

Dalam operasional suatu usaha, terutama pada *home industry*, biasanya akan timbul berbagai kendala baik dalam proses produksi maupun manajemen industri. Hal serupa juga dialami oleh pemilik *home industry* genteng di Desa Kedunggebang. Para pemilik/pengusaha genteng di lingkungan tersebut menghadapi beragam hambatan, seperti ketidakpastian cuaca atau faktor musim yang dapat menghambat proses pengeringan genteng saat musim hujan karena pengeringan genteng memerlukan sinar matahari. hambatan yang sering dihadapi oleh para pengusaha genteng di Desa Kedunggebang adalah kurangnya modal, pemasaran dan kesulitan mendapatkan bahan baku.

Dalam mengembangkan suatu sektor industri, tentu akan dihadapi berbagai kendala tidak terkecuali pada *home industry* genteng. Berikut ini adalah beberapa kendala pada saat proses produksi yang di hadapi *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga :

a. Permodalan

Pada usaha rumahan atau *home industry* tentu akan menghadapi berbagai tantangan bagi para pengusaha dalam

mengembangkan usahanya. Salah satu aspek yang menjadi kendala adalah permodalan, yang memiliki peran penting dalam kesuksesan suatu bisnis perusahaan. Permasalahan terkait modal seringkali muncul karena dalam proses produksi. Bapak bejo selaku pemilik *home industry* genteng mengatakan :

“Modal awal dulu dari uang pribadi dan uang tabungan saya buat untuk membuat usaha genteng ini mas, ya proses produksi genteng ini butuh modal yang cukup banyak mas di buat beli bahan baku tanah, kayu dan gaji pekerja di bialng kurang ya kurang mas, hasil dari penjualan genteng ini sebenarnya ya cukup mas untuk di buat modal lagi, uang hasil produksi yang awalnya di buat untuk modal lagi itu terkadang uangnya ikut tercampur di gunakan untuk keperluan sehari hari dan terkadang penjualan kan tidak langsung laku semua mas jadi uangnya tidak terkumpul semua dan pada saat akan produksi lagi butuh modal tambahan.”¹²⁹

Kemudian di perkuat oleh bapak Suwarno selaku pemilik *home industry* genteng yang mengatakan :

“Dulu awal awal mendirikan usaha ini ya modalnya dari uang tabungan pribadi mas ya tidak banyak zaman dulu, kalau modalnya sedikit mau berkembang sulit mas karena di buat beli ini itu keperluan produksi genteng apalagi bahan baku semakin mahal.”¹³⁰

Bapak Sodik selaku pemilik *home industry* mengatakan hal yang sama :

“Saya mendirikan usaha genteng ini modalnya dulu berasal dari uang pribadi mas ya hasil dari panen sawah saya kumpulkan, keperluan oprasional pada saat produksi pembuatan genteng ini cukup banyak mas di buat beli bahan baku dan gaji karywan, uang hasil dari penjualan yang di gunakan untuk modal terkadang ikut di buat keperluan dapur mas tidak terasa tiba tiba tinggal sedikit, ya saya sering

¹²⁹ Bejo, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

¹³⁰ Suwarno, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 4 Januari 2024.

kekurangan modal untuk proses produksi dan mengembangkan usaha genteng ini jadi memerlukan modal tambahan”.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa modal awal yang digunakan berasal dari sumber modal pribadi dan tabungan. Salah satu kendala yang dihadapi oleh *home industry* dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Kedunggebang terkait dengan permodalan. Untuk mendirikan atau mengembangkan usaha genteng ini membutuhkan modal yang cukup banyak bagi kalangan masyarakat pedesaan karena modal yang digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan operasional, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji pekerja dan sebagainya.

b. Pemasaran

Pemasaran masih menjadi kendala yang di hadapi oleh sejumlah pemilik atau pengusaha *home industry* genteng, meskipun genteng yang di produksi di Desa kedunggebang sudah di kenal di berbagai daerah namun masih banyak pemilik *home industry* yang mengeluhkan terkait pemasaran hal ini bersamaan dengan persaingan dengan genteng kramik. Beberapa *home industry* genteng ada yang sudah bekerja sama dengan pengepul genteng namun beberapa *home industry* juga masih menunggu pembeli untuk datang ke tempat. Berkenaan dengal hal tersebut Bapak Suwarno selaku pemilik *home industry* genteng mengatakan :

¹³¹ Sodik, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 Januari 2024.

“sedikit ada kendala pemasaran ini mas, karena saya kan tidak bekerjasama dengan pengepul mas ya jadi saya cuma menunggu pembeli datang langsung dan omongan dari orang ke orang, kadang yang lewat makelar itu mas, ya tetap laku mas tapi ya agak lama”.¹³²

Hal yang sama di katakan oleh bapak Sugianto selaku pemilik

home industry genteng yang mengatakan :

“Untuk pemasaran saya masih menunggu pembeli datang langsung ke tempat mas ya jadi lakunya agak lama dan biasanya saya buat story WA mas tapi kurang efektif mas kan hanya cuma bisa di lihat oleh yang mempunyai nomer saya aja jadi kurang luas. Ya alhamdulillah tapi tetap laku mas”.¹³³

Dilanjutkan oleh bapak Bejo selaku pemilik *home industry*

genteng yang mengatakan :

“Untuk pemasaran saya ada dua pilihan mas menunggu pembeli datang dan saya menyetorkan ke pengepul atau agen karena saya sudah kerja sama dengan pengepul atau agen genteng mas, bedanya itu kalau saya menjual ke pengepul itu harganya sedikit lebih murah di bandingkan jika ada pembeli datang langsung”.¹³⁴

Kemudian wawancara dengan bapak sodik selaku pemilik

home industry genteng mengatakan :

“pemasaran genteng biasanya saya setorkan ke pengepul genteng mas, tetapi kalau ke pengepul biasanya tidak beli semua mas mungkin hanya setengahnya, ya jadi sisanya harus menunggu pembeli datang kalau tidak gitu ya biasanya saya tawarkan ke makelar gitu mas”.¹³⁵

Dari hasil wawancara dengan para informan, dapat ditarik

kesimpulan bahwa selain kendala modal, *home industry* di Desa

Kedunggebang juga menghadapi kendala dalam hal pemasaran.

¹³² Suwarno, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 4 Januari 2024.

¹³³ Sugianto, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Desember 2023.

¹³⁴ Bejo, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

¹³⁵ Sodik, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 Januari 2024.

Meskipun home industry genteng yang ada di desa kedunggebang sudah terkenal di berbagai daerah akan tetapi beberapa home industry genteng masih mengalami kendala pemasaran, dalam hal pemasaran para pemilik atau pengusaha *home industry* beberapa ada yang sudah bekerjasama dengan pengepul atau agen genteng untuk menjual hasil produksi genteng, namun beberapa pemilik *home industry* genteng juga masih menunggu pembeli datang langsung ke tempat produksi pembuatan genteng.

c. Bahan baku

Mengingat bahan baku yang digunakan adalah tanah liat yang mengandung tanah liat yang bersifat lempung, maka proses pengadaaan bahan baku tersebut terkadang sulit dan rumit. Bahkan terkadang diperlukan izin pertambangan untuk memperolehnya, dan terdapat peraturan khusus mengenai lokasi penambangan di wilayah setempat. Hal tersebut dikatakan oleh Bapak Slamet selaku pemilik home industry genteng yang mengatakan :

“Dulu untuk bahan baku tanah liat ini masih mudah mas bisa di dapatkan di sekitar sini, tetapi sekarang sulit mas untuk memperoleh tanah liat harus pesen terlebih dahulu di pemilik truk dan datangnya ya lumayan lama, karena pemasok tanahnya itu dari pemilik truk itu nanti kita pesan ke pemilik truk pemasok tanah lalu di carikan nanti sama pemilik truknya”¹³⁶

Hal yang sama di katakan oleh bapak suwarno selaku pemilik

home industry genteng yang mengatakan :

¹³⁶ Slamet, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Desember 2023.

“sulit sekali mas mendapatkan bahan baku tanah saat ini, harus pesen terlebih dahulu dan datangnya juga lama bisa 2-4 harian ya karena kan sekarang bahan baku itu sendiri di datangkan dari daerah lain mas dan kata sopir truk yang mengangkut tanah liat ini sekarang perizinan penambangan sulit dan penambangan sering di tutup karena ilegal ya jadi sering telat mas untuk mendapatkan bahan baku tanah liat”¹³⁷.

Hal yang sama di katakan oleh bapak Abdul wahid selaku pemilik *home industry* genteng yang mengatakan :

“Tanah di datangkan dari daerah lain mas mangkanya sering telat dan harus antri mas tapi biasanya saya pesen di dua jasa pengangkut tanah yang berbeda ya untuk mengantisipasi kalau yang satu tidak bisa menyuplai, apalagi tanah yang di buat genteng ini tidak semua tanah bisa di buat genteng harus benar benar tanah yang berkualitas agar cocok di buat genteng mangkanya itu agak mahal harganya”¹³⁸.

Bapak sodik selaku pemilik *home industry* genteng juga mengatakan:

“Untuk bahan baku tanah sulit mas sekarang harus pesan dulu dan datangnya ya agak lama, ya karena sulit izin penambangan itu mas kan tanahnya ini di datangkan dari daerah lain mas”¹³⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan inofrman diatas. Dapat di simpulkan bahwa dalam proses produksi mengalami beberapa kendala salah satunya yakni bahan baku tanah liat, sulitnya mendapatkan bahan baku tanah liat akan menghambat proses produksi pembuatan genteng hal ini di karenakan sulitnya memperoleh bahan baku yang berkualitas yang harus di datangkan dari tempat lain dan sulitnya perizinan penambangan tanah liat.

¹³⁷ Suwarno, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 4 Januari 2024.

¹³⁸ Abdul Wahid, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 6 Januari 2024.

¹³⁹ Sodik, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 Januari 2024.

C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian pembahasan temuan ini, peneliti akan mengulas hasil-hasil temuan penelitian yang diperoleh mengenai tentang Peran *Home Industry* genteng dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Kegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pemilik dan pekerja *home industry* genteng dapat diuraikan mengenai Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

1. Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Kedunggebang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di *home industry* di Desa Kedunggebang yang kebanyakan mendirikan usaha dibidang *home industry* kerajinan genteng, hampir setiap rumah khususnya di Dusun Krajan Desa Kedunggebang memiliki usaha di bidang *home industry* genteng. Berdasarkan data yang telah diperoleh terkait mata pencaharian masyarakat Desa Kedunggebang yaitu sebanyak 550 orang bermata pencaharian berasal dari Industri kecil, menengah dan besar.

Beberapa indikator yang berperan dalam menentukan status sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari berbagai aspek. Salah satunya adalah kriteria yang digunakan oleh Soekanto (1990) dalam

mengelompokkan anggota masyarakat ke dalam berbagai lapisan sosial ekonomi seseorang, seperti:¹⁴⁰

a. *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga

1) Pekerjaan

Pekerjaan menjadi penentu utama dari status sosial ekonomi karena melalui pekerjaan, semua kebutuhan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga merupakan usaha manusia untuk meraih kepuasan dan memperoleh imbalan atau upah berupa barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jenis pekerjaan seseorang akan berdampak pada kemampuan ekonominya, sehingga bekerja menjadi suatu kewajiban bagi setiap individu karena pekerjaan membawa dua aspek penting, yaitu kepuasan fisik dan pemenuhan kebutuhan hidup.

Istilah "*Home Industry*" mengacu pada kegiatan usaha yang berbasis di rumah, seperti produksi barang atau perusahaan kecil. *Home* berarti tempat tinggal atau rumah, sementara *Industry* merujuk kepada kerajinan, produksi barang, atau perusahaan. Perusahaan atau industri rumah tangga di anggap sebagai perusahaan yang mempekerjakan 1-4 orang termasuk pemiliknya,

¹⁴⁰ Muhammad ilham, *Rentenir Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Pada Masyarakat Tanjung Unggat)* (Bintan: Stain Sar press, 2019), 30-38.

baik itu berbentuk perusahaan berbadan hukum maupun yang tidak berbentuk badan hukum.¹⁴¹

Home industry yang beregerak di bidang kerajinan ini sudah ada sejak dulu dan masih eksis hingga saat ini serta aktif dalam mendukung ekonomi masyarakat setempat. Dengan orang yang bekerja di *home industry* genteng, keinginan dan kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi secara bertahap, termasuk membeli kendaraan dan barang-barang kebutuhan lainnya. Pemilik *home industry* ini menyatakan keterbukaannya bagi siapa saja yang ingin bergabung dan bekerja di *home industry* genteng, dengan syarat memiliki niat baik, jujur, dan mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan tidak di butuhkan pendidikan khusus.

Para pemilik *Home industry* genteng selain memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan menciptakan atau memperluas peluang kerja sehingga seseorang yang sebelumnya menganggur atau tidak memiliki pekerjaan dapat mendapatkan kesempatan kerja di industri tersebut dengan memberikan peluang kerja kepada sebagian warga Desa Kedunggebang.

Keberadaan *home industry* genteng di Desa Kedunggebang memberikan peluang pekerjaan bagi penduduk

¹⁴¹ Syaeful Bakhri, *Membangun Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan (Industri Kecil Menengah)* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 2.

atau masyarakat setempat. Berdasarkan fakta di lapangan pada 7 *home industry* genteng telah menyerap tenaga kerja sebagai berikut :

Tabel 4.15
Data jumlah pekerja pada *home industry* genteng

No.	Nama Pemilik	Jumlah Tenaga Kerja
1	Bapak Bejo	3
2	Bapak Sugianto	3
3	Bapak slamet	3
4	Bapak suwarno	2
5	Bapak abdul wahid	2
6	Mas eko	2
7	Bapak Sodik	1
Jumlah		16

Sumber : Wawancara dengan 7 Pemilik *Home industry*, 2023-2024

Dari data yang tercantum dalam tabel tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa *home industry* genteng di Desa Kedunggebang mampu menyerap tenaga kerja, Sebagian besar dari tenaga kerja yang direkrut berasal dari penduduk asli Kedunggebang yang sebelumnya pengangguran dan untuk meningkatkan pendapatan mereka. *Home industry* di Desa Kedunggebang mampu mempekerjakan tenaga kerja mulai dari satu orang hingga empat orang. Meskipun tenaga kerja yang di rekrut tidak banya tetapi hal ini sesuai dengan definisi *home industry* yang mendefinisikan Perusahaan atau industri rumah tangga di anggap sebagai perusahaan kecil yang mempekerjakan 1-4 orang termasuk pemiliknya.

2) Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan manfaatnya dapat dirasakan sepanjang hidup. Diharapkan melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan pemikiran untuk menerima perkembangan teknologi, pengetahuan baru, serta ide-ide inovatif. Selain itu, pendidikan juga membantu individu dalam memahami cara berpikir yang alami untuk menjaga kelangsungan hidupnya dan kesejahteraan masyarakat.¹⁴²

Hadirnya industri rumahan atau *home industry* genteng ini memberikan dampak positif pada ekonomi rumah tangga, terutama bagi pemilik dan yang bekerja di *home industry* genteng, masyarakat yang sebelumnya menganggur dengan adanya *home industry* memiliki kesempatan untuk bekerja di sana, sehingga pendapatan keluarga atau rumah tangga meningkat dan mampu mendukung biaya pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan anak-anak dari pemilik dan pekerja *home industry* genteng sudah memiliki pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan orang tuanya, hasil dari usaha genteng maupun orang yang bekerja pada industri tersebut mampu membiayai anaknya yang sedang menempuh pendidikan, temuan di lapangan

¹⁴² Muhammad ilham, *Rentenir Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Pada Masyarakat Tanjung Unggat)* (Bintan: Stain Sar press, 2019), 34.

menunjukkan ada anak dari pemilik *home industry* genteng yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi bahkan ada yang sudah menjadi sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *home industry* genteng telah berperan penting dalam hal pendidikan maupun perekonomian rumah tangga.

3) Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh masyarakat selama periode waktu tertentu sebagai imbalan atas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah mereka kontribusikan. Pendapatan individu bisa di kaitakan dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan sesuai dengan profesi yang mereka lakukan, seperti menjadi pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan sebagainya. Setelah bekerja, individu tersebut menerima pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.¹⁴³

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, dapat disimpulkan bahwa *home industry* genteng di Desa Kedunggebang memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pendapatan yang signifikan bagi pemilik dan orang yang bekerja di *home industry* genteng, dibandingkan dengan

¹⁴³ Anggia Ramadhan et al, *Teori (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)* (Medan: Penerbit Tahta Media, 2023), 1-2.

mereka yang bekerja sebagai buruh tani atau yang mengandalkan hasil dari sawah yang hasilnya kurang optimal.

Dari data yang dianalisis di lapangan, dapat di lihat bahwa pendapatan pemilik home industry genteng berkisar antara 4.000.000-6.000.000 sudah bersih tergantung banyaknya genteng yang di produksi dan bagi para pekerja di *home industry* genteng tersebut berpendapatan sekitar antara 1.400.000-2.300.000 perbulan tergantung banyaknya genteng yang di cetak, dengan rata-rata pendapatan harian sebesar 50.000 hingga 80.000 rupiah. Dari temuan di lapangan menunjukan bahwa para pemilik dan pekerja *home industry* genteng pendapatannya mengalami peningkatan hal ini di buktikan oleh pendapatan yang di terima para pekerja home industry genteng antara 1.400.000-2.300.000 di bandingkan sebelumnya yang pendapatannya tidak menentu dari hasil tani, buruh tani, ternak, crew sound dan lain lain, dengan pendapatan yang di terima meningkat tentu meningkatkan perekonomian pada rumah tangga.

4) Jenis Kepemilikan Aset Dan Tempat Tinggal

Untuk menilai tingkat sosial ekonomi seseorang berdasarkan tempat tinggal atau rumahnya, dapat diperhatikan hal-hal Status tempat tinggal, seperti rumah sendiri, rumah dinas, sewa, tinggal bersama keluarga, atau mengontrak pada orang lain. Kondisi fisik bangunan, apakah permanen, terbuat dari kayu, atau

bambu. Rumah dapat mencerminkan status sosial ekonomi keluarga yang menempatinnya. Perbedaan dalam ukuran dan kualitas rumah dapat menunjukkan perbedaan dalam kondisi sosial ekonomi.¹⁴⁴

Fakta temuan di lapangan menunjukkan bahwa aset rumah beserta tanah adalah milik hak pribadi. Dengan adanya *home industry* genteng membuktikan ada peningkatan perekonomian yang berdampak positif dalam pemenuhan kebutuhan yaitu rumah. Terpenuhinya rumah layak huni tersebut ditanda dengan kondisi lantai yang berkramik, dinding, dan atap atau plafon rumah yang baik dan layak untuk di tempati.

Dalam penelitian ini sesuai dengan teori ekonomi mikro, Teori Ekonomi mikro merupakan cabang ilmu ekonomi yang memfokuskan pada analisis atau studi terhadap bagian-bagian individu dari keseluruhan kegiatan perekonomian, termasuk perusahaan bisnis, rumah tangga, penentuan harga produk, dan lainnya. Secara Sederhana Teori mikro ekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang memusatkan perhatian pada analisis komponen-komponen kecil dari aktivitas ekonomi secara menyeluruh. Fokus utamanya adalah bagaimana mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi yang ada dengan berdaya guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

¹⁴⁴ Muhammad ilham, *Rentenir Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Pada Masyarakat Tanjung Unggat)* (Bintan: Stain Sar press, 2019), 37.

Berdasarkan indikator peningkatan ekonomi rumah tangga atau yang disajikan oleh Soekanto (1990) dalam bukunya Muhammad Ilham Yang berjudul “Rentenir Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Pada Masyarakat Tanjung Unggat)” yang menyajikan faktor-faktor yang memengaruhi status sosial ekonomi. *Home industry* genteng memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Dusun Krajan Desa Kedunggebang. Desa Kedunggebang merupakan pusat pembuatan kerajinan genteng di Kecamatan Tegaldlimo. *Home Industry* ini secara tidak langsung memberikan kontribusi yang penting dalam mengurangi tingkat pengangguran Di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Selain itu, dengan adanya *home industry* genteng ini memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensinya pada sektor kerajinan, tidak hanya dalam bidang pertanian, mengingat mayoritas masyarakat memiliki latar belakang profesi sebagai petani. Kehadiran industri ini telah merangsang kreativitas masyarakat dan secara tidak langsung menciptakan peluang kerja baru.

b. Peran *Home Industry* Genteng Dalam Prespektif Ekonomi Syariah
(*Maqashid Syariah*)

1) Penjagaan Terhadap Agama (*Hifz Al-din*)

Fakta temuan di lapangan menunjukkan bahwa pemilik *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang meluangkan waktu atau memberikan waktu kepada pekerja untuk melaksanakan solat ketika sudah memasuki waktu solat dan untuk beristirahat. Dengan demikian *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang telah menerapkan unsur pokok maqashid syariah yakni penjagaan terhadap agama (*Hifz Al-din*).

2) Penjagaan Terhadap Jiwa (*Hifz Nafs*)

Fakta temuan di lapangan menunjukkan pemilik *home industry* genteng dan pekerja *home industry* genteng dapat memenuhi kebutuhan dasar dari hasil usahanya genteng seperti kebutuhan makan, minum, pakaian dan kebutuhan rumah tangga yang lainya serta pemilik *home industry* genteng juga memberikan makan siang kepada pekerjanya, Dengan demikian *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang telah menerapkan unsur pokok maqashid syariah yakni penjagaan terhadap Jiwa (*Hifz Nafs*).

3) Penjagaan Terhadap Akal (*Hifz Al-aql*)

Dari hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pemilik *home industry* genteng dan pekerja *home industry* genteng dari

penghasilan yang di dapatkan dari *home industry* genteng dapat membiayai anak anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, selain pendidikan pemilik *home industry* juga memberikan pelatihan kepada pekerja barunya dan kesehatan para pemilik dan pekerja *home industry* terjamin karena ada puskesmas pembantu faskes satu milik desa yang berobat secara gratis. Dengan demikian *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang telah menerapkan unsur pokok maqashid syariah yakni penjagaan terhadap Jiwa (*Hifz Al-aql*).

4) Penjagaan Terhadap Keturunan (*Hifz Al-nasl*)

Dari hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pemilik *home industry* genteng dan pekerja *home industry* genteng dalam perspektif penjagaan keturunan, *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang telah memenuhi standar dengan memberikan cuti bila ada pekerja yang sedang melangsungkan pernikahan dan cuti hamil kepada pekerjanya yang sedang mengandung. Dengan demikian *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang telah menerapkan unsur pokok maqashid syariah yakni penjagaan terhadap Jiwa (*Hifz Al-nasl*).

5) Penjagaan Terhadap Harta (*Hifz Al-mal*)

Dari hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa *home industry* genteng yang ada di kedunggebang dalam hal penjagaan harta dengan kelangsungan usaha *home industry* genteng memiliki

dua manfaat. Pertama, menciptakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar yang sebelumnya hanya bekerja sebagai petani, buruh serabutan, dan ibu rumah tangga, sehingga mereka kini memiliki pekerjaan tetap. Kedua, usaha ini meningkatkan pendapatan mereka, sehingga membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan penghasilan mereka. Dengan demikian *home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang telah menerapkan unsur pokok maqashid syariah yakni penjagaan terhadap Jiwa (*Hifz Al-mal*).

2. Hambatan Yang Dihadapi *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Kedunggebang

Kendala atau masalah dalam produksi bisa muncul jika faktor-faktor produksi tidak terpenuhi, dan ini umum terjadi di industri genteng.

Temuan ini sejalan dengan kenyataan di lapangan bahwa hambatan yang dihadapi pemilik *Home industry* genteng yang ada di Desa Kedunggebang kendala tersebut diantaranya keterbatasan modal, pemasaran dan bahan baku. Berdasarkan teori dan temuan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat atau menjadi kendala dalam produksi genteng adalah sebagai berikut:¹⁴⁵

¹⁴⁵ Muhammad Rifa'i and Husinsah, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 41-42.

a. Modal

Modal menjadi sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengoperasikan suatu usaha. Secara umum, modal merupakan dana atau aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau industri yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional seperti pembelian bahan baku, gaji pekerja dan keperluan lainnya.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, terlihat bahwa *home industry* genteng di Desa Kedunggebang sering mengalami kendala terkait modal. Mereka mendirikan *home industry* ini dengan menggunakan modal sendiri yang jumlahnya terbatas, sehingga menghambat proses produksi dan juga biaya operasional lainnya, seperti pembelian bahan baku, material, serta pembayaran gaji pekerja. Selain keterbatasan modal, kurangnya manajemen pengelolaan uang juga menjadi kendala hal ini sering timbul karena uang hasil dari penjualan yang harusnya putar di buat modal kembali uang tersebut tercampur dengan uang yang di gunakan untuk kebutuhan sehari hari sehingga sering kehabisan modal untuk mengembangkan usahanya.

b. Pemasaran

Pemasaran adalah proses manajemen yang bertujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan individu atau kelompok dengan menciptakan, menawarkan, dan menukar produk bernilai kepada orang lain.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pemasaran di *home industry* genteng Desa Kedunggebang menggunakan pemasaran hasil produksi dengan sistem bekerjasama dan dijual ke pengepul atau agen genteng dan menunggu pembeli datang, pemilik *home industry* mengungkapkan bahwa jika harus menunggu pembeli datang maka hasil produksinya akan terasa lebih lama terjual, berbeda dengan yang bekerjasama dengan pengepul hasil produksi lebih mudah terjual meskipun harganya sedikit murah di bandingkan jika ada pembeli datang langsung.

c. Bahan baku

Bahan baku utama pembuatan genteng adalah tanah dengan menggunakan bahan baku tanah liat yang berlempung, pencarian bahan baku seringkali menjadi rumit. Terkadang, izin tambang diperlukan untuk mengaksesnya, dan di beberapa lokasi penambangan tanah ada peraturan khusus yang berlaku di wilayah setempat.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, para pemilik *home industry* genteng banyak yang mengeluhkan kendala karena sulitnya mendapatkan bahan baku berupa tanah liat, sulitnya bahan baku tanah sendiri di karenakan sulitnya perizinan penambangan tanah dan bahan baku tanah di dapatkan dari daerah tempat lain. sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam proses produksi genteng karena sering telat untuk mendapatkan bahan baku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga dalam prespektif ekonomi syariah (*maqashid syariah*) diantaranya:

Pekerjaan, keberadaan *home industry* genteng di Desa Kedunggebang menyerap tenaga kerja penduduk atau masyarakat setempat, Pendidikan, pendidikan anak dari pemilik dan pekerja *home industry* rata rata sudah memiliki pendidikan yang tinggi, Pendapatan, pendapatan yang didapatkan jauh lebih besar dibandingkan sebelumnya dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kepemilikan aset dan tempat tinggal, aset ditandai dengan memiliki kendaraan bermotor, sedangkan untuk rumah seperti rumah milik sendiri, kondisi rumah yang layak untuk di tempati.

Home industry genteng yang ada di desa kedunggebang telah menerapkan praktik maqashid syariah yakni dengan menerapkan unsur pokok maqashid syariah diantaranya: Penjagaan terhadap agama (*Hifz al-din*), Penjagaan terhadap jiwa (*Hifz nafs*), Penjagaan terhadap akal (*Hifz al-aql*), Penjagaan terhadap keturunan (*Hifz al-nasl*) dan penjagaan terhadap harta (*Hifz al-ma*).

2. Hambatan Yang di Hadapi *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Kedunggebang

Hambatan yang dihadapi pengusaha *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga adalah modal, pemasaran dan bahan baku yang langka.

3. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi atau saran yang bisa disampaikan, antara lain:

1. Bagi Pemilik *Home Industry*

Bagi pemilik *home industry* di harapkan dapat mengembangkan *home industry* genteng agar dapat meningkatkan lapangan kerja dan menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

2. Bagi Pekerja *Home Industry*

Bagi para pekerja *home industry* genteng agar meningkatkan kinerja dalam memproduksi genteng, baik dari segi kualitas maupun jumlah, untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. sebagai hasilnya, pendapatan yang diperoleh dapat meningkat.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa peneliti berikutnya dapat menggunakan temuan dari penelitian ini sebagai referensi atau dasar untuk penelitian lanjutan yang menggali permasalahan yang serupa, dengan tujuan meningkatkan kesempurnaan hasil penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Abidatul, Muhammad Saifi, and Dwiatmanto. "Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian *Home Industry* (Studi Kasus Pada *Home Industry* Cokelat Cozya Kademangan Blitar)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 23, no.1 (2015): 3, <https://www.neliti.com/id/publications/85949>.
- Amili, Ishal, Yuriko Boekoesoe, and AAmelia Murtisari. "Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Telaga Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato." *Jurnal Ilmiah Agribisnis* 3, no. 1 (2018): 21, <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9704>.
- Aristo, Anal Fikri. "Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)", Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.
- Astutik, Fajariyah, and Retno Mustika Dewi. "Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Gambir (Kerupuk Kertas) Di Dusun Dugendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013): 5, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3581>.
- Avianti, Annisa, and Martua Sihaloho. "Peranan Pekerja Anak Di Industri Kecil Sandal Terhadap Pendapatan Rumahtangga Dan Kesejahteraan Dirinya Di Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 1, no. 1 (2015): 10, <https://www.e-jurnal.com/2015/08/>.
- Awan Maghfirah, Anwar Dharma Sembiring, and Mulkan Iskandar Nst, "Pembuatan Dan Karakterisasi Genteng Polimer Berbasis Limbah Abu Boiler Kelapa Sawit Dan Serat Benang Karet Ban Bekas Yang Diperkuat Oleh Aspal," *FISITEK : Jurnal Ilmu Fisika dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 9, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/fisitek/article/download/1542>.
- Bakhri, Syaeful. "Membangun Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan (Industri Kecil Menengah)." *Penerbit K-Media* (2020): 2-3, <http://repository.syekh Nurjati.ac.id/3965>.
- Baruwadi, M, F H Y Akib, and Y Saleh. *Ekonomi Rumah Tangga (Dalam Perspektif Petani Jagung)*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2018. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8132>.
- Danil, Muhammad, and Ahmad Afif. "Analisa Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Micro Kecil Dan Menengah (UMKM) Prespektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Ruang Micro Dan Macarina Jember)." *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no. 2 (2022): 51.

- Diana, Nor Laila. "Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Makanan Sebagai Peluang Pendapatan Di Masa Pandemi Covid 19." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (2020): 1–8.
- Dinar, Muhammad, and Muhammad Hasan. *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*. CV. Nur Lina, 2018.
- Doriza, Shinta, *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Fadhilah, Nur. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumahan." *Pendidikan Ekonomi* 1, no. 69 (2019): 5.
- Fawaid, Achmad, and Erwin Fatmala. "Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (2020): 109.
- Harmonis, Ria, "Efektivitas Home Industry dalam meningkatkan pendapatan keluarga Ditinjau dari Produksi Islam" *Skripsi IAIN Bengkulu*, 2021.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.
- Hidayati, Syafaatul, *Teori Ekonomi Mikro*. Tangerang Selatan: Umpam Press, 2019.
- Husnan and Syahdan. "Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur." *Manazhim* 1, no. 1 (2019): 49–50.
- Ilham, Muhammad, *Rentenir Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Pada Masyarakat Tanjung Unggat*. Bintan: Stain Sar press, 2019.
- Irena, Florensia. "Peran Home Industry Kedelai Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja Muslim Dalam Prespektif Ekonomi islam (Studi Pada Home Industry Pengolahan Kedelai di Desa Karang sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Kapisa, Mateus Benyamin, Siti Aisah Bauw, and Rumas Alma Yap. "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) Di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua." *Lensa Ekonomi* 15, no. 01 (2021): 135.
- Lela, nurfaela, "Peran Industri Kecil Batu Bata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Bontonyeleng Kecamatan

Gantarang Kabupaten Bulukamba ” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020.

Masrohatin, Siti, Pengantar Ilmu Ekonomi. Jember: Iain Jember Press, 2015.

Meidiana, Ni Putu Cahya, and A.A.I.N Marhaeni. “Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur Rumah Tangga Miskin.” Buletin Studi Ekonomi 24, no. 1 (2019): 59.

Muhammad, Farhana, Isfi Sholihah, Agus Riswanto, and Widiawati Prima Wardani. “Peran Home Industry Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pengusaha Jamur Tiram Pada Masa Pandemi Covid-19.” JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan) 5, no. 2 (2021): 354, <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/view/466>.

Mutiadi, Ami Zaka. "Peran Home Industry Pala dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan).", Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

Mukaromah, Felicia. “Peran Home Industri Bulu Mata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga).” Skripsi, Universitas Prof KH. Saifuddin Zuhri Banyumas, 2022.

Maghfirah, Awan, Anwar Dharma Sembiring, and Mulkan Iskandar Nst. “Preparation and Characterization of Polymer Composite Tile Based on Boiler Ash Waste From Palm Oil Industry and Fiber From Waste Tire Reinforced By Asphalt.” FISITEK : Jurnal Ilmu Fisika dan Teknologi 2, no. 1 (2018): 8.

Mirpan. "Peran Sentra Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lingkungan Aik Ampat Kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022". Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.

Meiana, nirmala sari. "Analisis Kontribusi Industri kecil Kerajinan Genteng Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Dalam Prespektif Islam (Studi Pada Pengrajin Genteng Desa Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)." Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Nasution, Lukman, and Dewi Dyah Widyastut. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Home Industri Bagi Masyarakat Bandar Khalifah Kabupaten Deli Serdang,” *Jurnal PKM Hablum Minannas* 1, no. 1 (2022): 2.

- Nikensari, Sri Indah. *Ekonomi Industri*. Gadjah Mada University Press. Vol. 66, 2012.
- Qoriani, Hersa Farida and Indra Hidayatullah, "Improving Village Economy By Developing Home Industry," *IqtishodunaI: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 148 (2021): 91.
- Qoriani, Hersa Farida. "Analisa Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam Pada Masyarakat Desa." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 07, no. 02 (2020): 516.
- Ramadhan, Anggia, M Si Radiyan Rahim, S Kom, M Kom, and Nurul Nabila Utami. "Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)." Penerbit Tahta Media (2023).
- Rahmayani, Putri. "Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Tropodo (Studi Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)," Skripsi, Universitas Bhayangkara Surabaya, 2021.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011.
- Ratnaningtyas, Heny, Nurbaeti Nurbaeti, and Anita Swantari. "Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Pada Pelaku Wirausaha Di Obyek Wisata Danau Cipondoh." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 1 (2021): 36.
- Rosyidi, Suherman. *Ekonomi Industri*. Gadjah Mada University Press, 2023, 29.
- Rizqiyah. "Peran Home industry Perabot Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso", Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Rusnani, Rusnani. "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah Di Sdn Pinggir Papas I Kec. Kalianget." *PERFORMANCE " Jurnal Bisnis & Akuntansi"* 3, no. 2 (2013): 87, <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FEB/article/view/92>.
- Saputra, Dedi. "Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Home industri Terasi Udang di Desa Jerowaru)". Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Salim, and Syahrums. "Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan," 2012.

- Sahara, Ulfi. "Peran Home Industry Kripik Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi di Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Biruen)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sulaiman, Angga, Bhakti Nur Avianto, Ahmad Muksin, and Ian Zulfikar. "Strategi Membangun Ketahanan Home Industry Unggulan Pariwisata Di Destinasi Super Prioritas Mandalika." *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 4, no. 1 (2021), 46.
- Simatupang, Leni Lestari. "Peran Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tnagga (Studi Kasus Desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Medan, 2021.
- Tumbage, Stevin M.E, Femmy Tasik C.M, and Selvi M Tumengkol. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud." *Acta Diurna* VI, no. 2 (2017): 8.
- Wikantari, Maria Assumpta, and Yudi Nur Supriadi. "Peningkatan Kewirausahaan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan UMKM." *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services* 2, no. 2 (2022): 263-264.
- Wijianto, Wijianto, and Ika Farida Ulfa. "Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo." *Al Tijarah* 2, no. 2 (2016): 195.
- Yuwana, Siti Indah Purwaning. "Coronanomics: Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital Di Tengah Pandemi Covid-19." *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 2, no. 1 (2020): 48.
- Zuhri, Saiffudin. "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 3 (2013): 47-48.

MARTIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Peran <i>Home Industry</i> Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Kedunggebang	A. <i>Home Industry</i> B. Meningkatkan Perekonomian	1. <i>Home Industry</i> 2. Perekonomian Rumah Tangga	a. Pengertian <i>Home Industry</i> b. Landasan hukum <i>home Industry</i> c. Hambatan-hambatan <i>home industry</i> d. Keunggulan Dan Kelemahan <i>home industry</i> a. Teori Ekonomi Mikro Pengertian b. Perekonomian Secara Umum c. Pengertian Ekonomi Rumah Tangga a. Ekonomi syariah b. Maqashid syariah	Informan : a. Pemilik <i>Home Industry</i> b. Pekerja <i>Home Industry</i> Kepustakaan a. Buku b. Jurnal c. Skripsi	1. Pendekatan penelitian : kualitatif 2. Lokasi penelitian: Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi 3. Subyek Penelitian: <i>Purposive</i> 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisi Data a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Peren <i>Home Industry</i> Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi? 2. Apa Saja Hambatan Yang Di Hadapi <i>Home Industry</i> Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Aldi Bagas Irawan

Nim : 205105020008

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "**Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi**" adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banyuwangi, 27 Maret 2024
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



M Aldi Bagas Irawan
NIM: 205105020008

PEDOMAN PENELITIAN

A. Fokus Observasi

1. Bagaimana Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi ?
2. Apa Saja Hambatan yang dihadapi *home industry* genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi ?

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Dengan Pemilik *Home Industry* Genteng
 - 1) Sudah berapa lama anda mengelola *home industry* genteng ?
 - 2) berasal dari mana modal yang anda gunakan dalam usaha genteng ini?
 - 3) Apakah dalam memperoleh bahan baku mengalami kesulitan ?
 - 4) Dalam menjalankan usaha ini dibantu berapa pekerja?
 - 5) Darimana saja tenaga kerja di industri Genteng ini ?
 - 6) Apakah tenaga kerja yang dipekerjakan harus memiliki tingkat pendidikan tertentu?
 - 7) Bagaimana sistem pengupahan pada *home industry* genteng?
 - 8) Bagaimana sistem pemasarannya yang anda gunakan dalam usaha ini?
 - 9) Apa saja hasil produksi genteng yang di hasilkan ?
 - 10) Selain sebagai pengusaha atau pemilik *home industry* genteng, apakah ada pekerjaan lain yang anda miliki ?

- 11) Berapa pendapatan anda selain dari hasil penjualan atau produksi *home industry* genteng ini?
- 12) Berapa pendapatan anda dalam satu bulan dari hasil penjualan atau produksi *pada home industry* genteng ini ?
- 13) Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari anda dan rumah tangga anda?
- 14) Apa saja hambatan/kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha *home industry* genteng ini?
- 15) Bagaimana penerapan praktik maqashid syariah di *home industry* genteng ini?
- 16) Apakah dengan usaha *home industry* genteng ini berperan penting pada perekonomian rumah tangga anda seperti pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan aset serta rumah yang anda miliki?

2. Wawancara Dengan Pekerja *Home Industry* Genteng

- 1) Sudah berapa lama anda bekerja di *home industry* genteng ?
- 2) Apa yang mendorong anda memilih pekerjaan tersebut ?
- 3) Bagaimana sistem pengupahan dalam industri tersebut ?
- 4) Berapa upah/pendapatan yang anda peroleh dari industri ini dalam satu bulan?
- 5) Berapa biji genteng yang anda bisa cetak dalam satu hari?
- 6) Apakah dengan bekerja di *home industry* ini penghasilan bertambah?
- 7) Apakah selain bekerja sebagai pengrajin di *home industry* genteng memiliki pekerjaan lain?

- 8) Berapa pendapatan anda selain bekerja pada home industry genteng ?
- 9) Perubahan apa saja yang dirasakan setelah bekerja di home industri genteng ini?
- 10) Apa saja keinginan atau kebutuhan yang sudah dicapai selama bekerja di home industri genteng ini?
- 11) Apakah pendapatan yang anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari anda dan rumah tangga anda?
- 12) Bagaimana penerapan praktik maqashid syariah di home industry genteng ini?
- 13) Apakah dengan bekerja pada *home industry* genteng ini berperan penting pada perekonomian rumah tangga anda seperti pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan aset serta rumah yang anda miliki?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-277/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 Desember 2023

Kepada Yth.
Kepala Desa Kedunggebang
Jl. Ahmad Yani, No. 110, Kedunggebang, Kabupaten Banyuwangi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : M Aldi Bagas Irawan
NIM : 205105020008
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Peran Home Industry Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi di lingkungan/ lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN TEGALDLIMO
DESA KEDUNGGEBANG**

**Jln. A. Yani. No. 110. Telp. (0333) 592724
Kode Pos 68484**

email : desakedunggebang14@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 133 /429.514.07/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDUL RAHMAN

Jabatan : Kepala Desa Kedunggebang

Dengan ini memberikan keerangan yang sebenar-benarnya bahwa nama dibawah ini :

N O	NAMA	NIM	JURUSAN	PRODI	UNIVERSITAS
1	M. ALDI BAGAS IRAWAN	205105020008	EKONOMI ISLAM	EKONOMI SYARIAH	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Benar Mahasiswa Tersebut Diatas Telah Melakukan penelitian di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi dengan Judul "Peran Home Industry Genteng dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi" sejak bulan Desember 2023 s/d Januari 2024

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya dan mohon periksa adanya.

Kedunggebang, 22 JANUARI 2024

Kepala Desa Kedunggebang



ABDUL RAHMAN

Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : M. Aldi Bagas Irawan

Nim : 205105020008

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi

(Pemilik *Home Industry*)

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan/paraf
1	23 Desember 2023	Wawancara Dengan Bapak Sugianto Selaku Pemilik <i>Home Industry</i> Genteng	
2	24 Desember 2023	Wawancara Dengan Bapak Bejo Selaku Pemilik <i>Home Industry</i> Genteng	
3	24 Desember 2023	Wawancara Dengan Bapak Slamet Selaku Pemilik <i>Home Industry</i> Genteng	
4	4 Januari 2024	Wawancara Dengan Bapak Suwarno Selaku Pemilik <i>Home Industry</i> Genteng	
5	6 Januari 2024	Wawancara Dengan Bapak Abdul Wahi Selaku Pemilik <i>Home Industry</i> Genteng	
6	7 Januari 2024	Wawancara Dengan Bapak Mas Eko Selaku Pemilik <i>Home Industry</i> Genteng	
7	12 Januari 2024	Wawancara Dengan Bapak Sodik Selaku Pemilik <i>Home Industry</i> Genteng	

Jurnal Kegiatan Penelitian




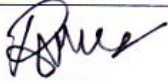


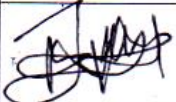
Nama : M. Aldi Bagas Irawan

Nim : 205105020008

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi

(Pekerja *Home Industry*)

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan/paraf
1	23 Desember 2023	Wawancara Dengan Mas Agres Selaku Pekerja <i>Home Industry</i> Genteng	
2	24 Desember 2023	Wawancara Dengan Pak Ali Selaku Pekerja <i>Home Industry</i> Genteng	
3	4 Januari 2024	Wawancara Dengan Ibu Suprihatin Pekerja <i>Home Industry</i> Genteng	
4	4 Januari 2024	Wawancara Dengan Pak Rohim Pekerja <i>Home Industry</i> Genteng	
5	6 Januari 2024	Wawancara Dengan Ibu Misirah Pekerja <i>Home Industry</i> Genteng	
6	7 Januari 2024	Wawancara Dengan Bapak Mas Wahyudi Selaku Pekerja <i>Home Industry</i> Genteng	
7	12 Januari 2024	Wawancara Dengan Mas Agus Selaku Pekerja <i>Home Industry</i> Genteng	

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara Dengan Bapak Sugianto Selaku Pemilik *Home Industry* Genteng



2. Wawancara Dengan Bapak Bejo Pemilik Home Industry Gnteng



3. Wawancara Dengan Bapak Slamet Selaku Pemilik Home IndustryGenteng



4. Wawancara dengan Bapak Suwarno Selaku Pemilik Home Industry Genteng



5. Wawancara Dengan Bapak Abdul wahid Selaku Pemilik Home Industry Genteng Genteng



6. Wawancara Dengan Mas Eko Selaku Pemilik Home Industry Genteng



7. Wawancara Dengan Bapak Sodik Selaku Pemilik Home Industry Genteng



8. Wawancara Dengan Mas Wahyudi Selaku Pekerja Home Industry Genteng



9. Wawancara Dengan Mas Agres Selaku Pekerja Home Industry Genteng



10. Wawancara Dengan Ibu Suprihatin Selaku Pekerja Home Industry Genteng



11. Wawancara Dengan Ibu Misirah Selaku Pekerja Home Industry Genteng



12. Wawancara Dengan Pak Ali Selaku Pekerja Home Industry Genteng



13. Wawancara Dengan Bapak Rohim Selaku Pekerja Home Industry Genteng



14. Wawancara Dengan Mas Agus selaku Pekerja Home Industry Genteng





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : M Aldi Bagas Irawan

NIM : 205105020008

Semester : VIII

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 26 Maret 2024

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,


Sofiah, M.E

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : M Aldi Bagas Irawan
NIM : 205105020008
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran *Home Industry* Genteng Dalam Meningkatkan
Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Kedunggebang
Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Maret 2024
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luluk Musfiroh



BIODATA PENULIS



1. Profil Pribadi

Nama : M Aldi Bagas Irawan
NIM : 205105020008
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 05 Mei 2002
Alamat : Dusun Bayatrejo RT 045 RW 009 Desa Wringinpitu
Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi
Unversitas : UIN KHAS Jember
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Agama : Islam
No. Hp : 0857484660 45
Email : maldibagas540@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. TK Khadijah 39
- b. MI Minhajul Ulum : 2008-2014
- c. Mts Miftahul Mubtadiin : 2014-2017
- d. SMAN 1 Tegaldlimo : 2017-2020
- e. UIN KHAS Jember : 2020-2024